



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN

Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270
Telepon: (021) 5737102, 5733129, Faksimile (021) 5721245, 5721244,
Laman [http: //bskap.kemdikbud.go.id](http://bskap.kemdikbud.go.id)

SALINAN

KEPUTUSAN

KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
NOMOR 018/H/M/2024

TENTANG

INDIKATOR RAPOR SATUAN PENDIDIKAN
DAN RAPOR PENDIDIKAN DAERAH TAHUN 2024

KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI,

Menimbang : a. bahwa dalam rangka mendukung pelaksanaan evaluasi sistem pendidikan, perlu menyusun indikator rapor satuan pendidikan dan rapor pendidikan daerah tahun 2024;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan tentang Indikator Rapor Satuan Pendidikan dan Rapor Pendidikan Daerah Tahun 2024;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

2. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);

3. Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 156);
4. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 tentang Asesmen Nasional (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 832);
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 963);

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN TENTANG INDIKATOR RAPOR SATUAN PENDIDIKAN DAN RAPOR PENDIDIKAN DAERAH TAHUN 2024.
- KESATU : Menetapkan Indikator Rapor Satuan Pendidikan dan Rapor Pendidikan Daerah Tahun 2024 yang terdiri atas:
- a. Indikator Rapor Pendidikan yang disusun atas indikator pendidikan anak usia dini; dan
 - b. Indikator Rapor Pendidikan yang disusun atas indikator jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- KEDUA : Indikator Rapor Satuan Pendidikan dan Rapor Pendidikan Daerah Tahun 2024 sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KETIGA : Tata cara dan prosedur pengusulan terhadap perubahan indikator Rapor Satuan Pendidikan dan Rapor Pendidikan Daerah Tahun 2024 diatur dalam peraturan lain.
- KEEMPAT : Pada saat Keputusan ini mulai berlaku, Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 012/H/M/2023 tentang Indikator Profil Satuan Pendidikan dan Profil Pendidikan Daerah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta

Pada tanggal 19 Februari 2024

KEPALA BADAN,

TTD.

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Subbagian Tata Usaha,

ANINDITO ADITOMO



IFAN FIRMANSYAH

NIP 198210152009121003

SALINAN

LAMPIRAN

KEPUTUSAN

KEPALA BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN
ASESMEN PENDIDIKAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET,
DAN TEKNOLOGI

NOMOR 018/H/M/2024

TENTANG

INDIKATOR RAPOR SATUAN PENDIDIKAN DAN RAPOR
PENDIDIKAN DAERAH TAHUN 2024.

A. Aspek indikator Rapor Pendidikan untuk Pendidikan Anak Usia Dini

1. Indikator Rapor Pendidikan untuk Pendidikan Anak Usia Dini terdiri dari tiga aspek, yaitu:
 - a. Aspek input (Dimensi C dan sebagian Dimensi E);
 - b. Aspek proses (Dimensi D dan sebagian dimensi E); dan
 - c. Aspek output (Dimensi B).
2. Aspek input sebagaimana dijelaskan pada angka 1 huruf a terdiri atas Dimensi C dan sebagian dimensi E, yaitu
 - a. Ketersediaan, Kompetensi, dan Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan; dan
 - b. Kualitas Pengelolaan Satuan PAUD.
3. Aspek proses sebagaimana dijelaskan pada angka 1 huruf b terdiri atas Dimensi D dan sebagian dimensi E, yaitu
 - a. Kualitas Proses Pembelajaran; dan
 - b. Kualitas Pengelolaan Satuan PAUD.
4. Aspek output sebagaimana dijelaskan pada angka 1 huruf c terdiri atas Dimensi B, yaitu Pemerataan Akses ke Layanan Berkualitas.

B. Aspek Indikator Rapor Pendidikan untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah

1. Indikator dalam Rapor Pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari tiga aspek, yaitu:
 - a. Aspek input (Dimensi C dan E);
 - b. Aspek proses (Dimensi D); dan
 - c. Aspek output (Dimensi A dan B).
2. Aspek input sebagaimana dijelaskan pada angka 1 huruf a terdiri atas Dimensi C dan E, yaitu:
 - a. Kompetensi dan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan; dan
 - b. Pengelolaan satuan pendidikan yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabel.
3. Aspek proses sebagaimana dijelaskan pada angka 1 huruf b terdiri atas Dimensi D, yaitu Mutu dan Relevansi Pembelajaran.
4. Aspek output sebagaimana dijelaskan pada angka 1 huruf b terdiri atas Dimensi A dan B, yaitu:

- a. Mutu dan Relevansi Hasil Belajar Peserta Didik; dan
- b. Pemerataan Pendidikan yang Bermutu.

C. Level indikator

1. Indikator dalam Rapor Pendidikan secara umum tersusun atas dua level untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, yaitu:
 - a. Level satu; dan
 - b. Level dua.
2. Indikator level satu seperti dijelaskan pada angka 1 huruf a secara umum merupakan nilai agregasi dari indikator level dua.

D. Kriteria Capaian

1. Kriteria capaian untuk indikator Rapor Pendidikan merupakan klasifikasi hasil capaian.
2. Kriteria capaian untuk indikator Rapor Pendidikan bertujuan untuk memberikan makna suatu hasil capaian dari satuan pendidikan dan pemerintah daerah.
3. Kriteria capaian untuk indikator Rapor Pendidikan terdiri dari:
 - a. Label capaian;
 - b. Definisi label capaian; dan
 - c. Nilai batas kriteria.
4. Label capaian sebagaimana dimaksud pada angka 3 huruf a adalah penamaan berdasarkan kriteria yang mencerminkan tingkatan kualitas indikator.
5. Label capaian untuk indikator Rapor Pendidikan sebagaimana dijelaskan pada angka 3 huruf a memiliki 5 skala penilaian, yaitu:
 - a. Baik;
 - b. Tinggi;
 - c. Sedang;
 - d. Rendah; dan
 - e. Kurang.
6. Penamaan label capaian sebagaimana dijelaskan pada angka 5 dirumuskan sesuai dengan jenis indikatornya.
7. Definisi label capaian sebagaimana dijelaskan pada angka 3 huruf b merupakan pemaknaan secara detail dari masing-masing label capaian.
8. Nilai batas kriteria sebagaimana dijelaskan pada angka 3 huruf c merupakan batas acuan angka untuk mendapatkan suatu label capaian.
9. Skala penilaian sebagaimana dijelaskan pada angka 4 merupakan sebatas acuan.
10. Penyajian kriteria capaian tercantum dalam platform digital Rapor Pendidikan.
11. Penyajian label capaian dalam platform digital diwakili oleh tiga warna:
 - a. Hijau mewakili baik dan tinggi;
 - b. Kuning mewakili sedang; dan
 - c. Merah mewakili rendah dan kurang.

E. Daftar Indikator

Indikator Pendidikan Anak Usia Dini

Dimensi B: Pemerataan Akses ke Layanan Berkualitas

Detail Indikator

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten/Kota	Tingkat Provinsi
B.3	Angka Partisipasi Murni (5-6)	Angka Partisipasi Murni (APM) adalah proporsi penduduk pada kelompok umur 5-6 yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.	Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Rasio antara peserta didik usia 5-6 tahun (Dapodik dan EMIS) dengan populasi penduduk usia 5-6 tahun berdasarkan proyeksi populasi (BPS).	Data Pokok Pendidikan, Badan Pusat Statistik	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
B.5	Kesenjangan APS 5-6 tahun Berdasarkan Kuintil Status Sosial Ekonomi	Kesenjangan partisipasi anak usia 5-6 tahun antarkelompok sosial-ekonomi.	Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Selisih dari APS usia 5-6 tahun di daerah dengan status sosial ekonomi rendah dan APS 5-6 tahun di daerah dengan status sosial ekonomi tinggi	Badan Pusat Statistik	2023-12	-100.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

B.6	APK 3-6 Berdasarkan Kelompok Gender	Kesenjangan partisipasi anak usia dini antarkelompok gender.	Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Selisih APK peserta didik perempuan usia 3-6 tahun terhadap APK peserta didik laki-laki usia 3-6 tahun	Data Pokok Pendidikan, Badan Pusat Statistik	2023-11	-100.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
B.8	Proporsi Jumlah Satuan PAUD Terakreditasi Minimal B	Satuan PAUD yang sudah melalui evaluasi kelayakan. Evaluasi kelayakan dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) PAUD-PNF dan instrumen akreditasi mengacu pada Keputusan Menteri No.71/P/2021. Instrumen akreditasi disusun berdasarkan penerjemahan terhadap Standar Nasional Pendidikan.	Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Persentase jumlah satuan PAUD yang terakreditasi minimal B terhadap satuan PAUD yang sudah diakreditasi di kota/kabupaten.	Badan Akreditasi Nasional	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

B.10	Angka Partisipasi Sekolah (5-6)	Partisipasi anak usia 5-6 tahun yang mengenyam pendidikan pada seluruh jenjang pendidikan.	Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Jumlah anak usia 5 (lima) sampai dengan 6 (enam) tahun yang sedang belajar di satuan pendidikan dibagi dengan jumlah anak usia 5 (lima) sampai dengan 6 (enam) tahun pada Kab/Kota yang bersangkutan	Badan Pusat Statistik	2023-12	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
------	---------------------------------	--	--	-----------------------	---------	------	--------	-------	----	----

Detail Kriteria Capaian

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
B.3	Rendah	Kinerja pemerintah daerah dalam mendorong partisipasi anak usia 5-6 tahun untuk mengikuti layanan pendidikan melalui kelembagaan masih perlu penguatan.	0.00 s.d 54.99	Sedang	Kinerja pemerintah daerah dalam mendorong partisipasi anak usia 5-6 tahun untuk mengikuti layanan pendidikan melalui kelembagaan cukup baik.	55.00 s.d 84.99	Tinggi	Kinerja pemerintah daerah dalam mendorong partisipasi anak usia 5-6 tahun untuk mengikuti layanan pendidikan melalui kelembagaan sangat baik, dan hampir semua anak usia 5-6 tahun telah mengikuti layanan pendidikan.	85.00 s.d 100.00

B.5	Tinggi	Selisih antara APS 5-6 kuintil 5 dengan kuintil 1 tidak seimbang	- 100.00 atau 10.01 s.d -10.01 atau 100.00	Sedang	Selisih antara APS 5-6 kuintil 5 dengan kuintil 1 cukup seimbang	-10.00 atau 5.01 s.d -5.01 atau 10.00	Rendah	Selisih antara APS 5-6 kuintil 5 dengan kuintil 1 seimbang	-5.00 s.d 5.00
B.6	Tinggi	Kinerja pemerintah daerah dalam pemerataan akses anak usia 3-6 tahun berdasarkan gender untuk mengikuti layanan pendidikan melalui kelembagaan masih perlu penguatan, dengan tingkat kesenjangan yang masih cukup tinggi.	- 100.00 atau 10.01 s.d -10.01 atau 100.00	Sedang	Kinerja pemerintah daerah dalam pemerataan akses anak usia 3-6 tahun berdasarkan gender untuk mengikuti layanan pendidikan melalui kelembagaan sudah cukup baik, tetapi tingkat kesenjangan yang ada masih perlu menjadi perhatian.	-10.00 atau 5.01 s.d -5.01 atau 10.00	Rendah	Kinerja pemerintah daerah dalam pemerataan akses anak usia 3-6 tahun berdasarkan gender untuk mengikuti layanan pendidikan melalui kelembagaan sudah sangat baik, sehingga tingkat kesenjangan sangat rendah atau bahkan tidak ada.	-5.00 s.d 5.00
B.8	Rendah	Kinerja pemerintah daerah dalam mendorong pemerataan kualitas layanan masih perlu penguatan.	0.00 s.d 42.91	Sedang	Kinerja pemerintah daerah dalam mendorong pemerataan kualitas layanan cukup baik.	42.92 s.d 81.25	Tinggi	Kinerja pemerintah daerah dalam mendorong pemerataan kualitas layanan sangat baik.	81.26 s.d 100.00
B.10	Rendah	Proporsi peserta didik usia 5-6 tahun terhadap penduduk	0.00 s.d 79.99	Sedang	Proporsi peserta didik usia 5-6 tahun terhadap penduduk kelompok usia 5-6	80.00 s.d 94.99	Tinggi	Proporsi peserta didik usia 5-6 tahun terhadap penduduk kelompok usia 5-6	95.00 s.d 100.00

		kelompok usia 5-6 tahun di suatu wilayah kurang			tahun di suatu wilayah cukup tinggi			tahun di suatu wilayah sangat tinggi	
--	--	---	--	--	-------------------------------------	--	--	--------------------------------------	--

Dimensi C: Ketersediaan, Kompetensi, dan Kinerja PTK

Detail Indikator

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten/Kota	Tingkat Provinsi
C.1	Proporsi Guru PAUD dengan Kualifikasi S1/D4	Pendidik PAUD pada satuan pendidikan formal yang telah memiliki kualifikasi minimum S1/D-IV sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Guru Dan Dosen.	Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Persentase jumlah guru PAUD formal berijazah S1/D4 di kota/kabupaten.	Data Pokok Pendidikan	2023-06	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
C.2	Proporsi Pendidik Berijazah Minimal S1/D4	Pendidik PAUD pada satuan pendidikan formal dan non formal yang telah memiliki kualifikasi minimum S1/D-IV sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Guru Dan Dosen.	Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Jumlah pendidik yang terdaftar di satuan PAUD yang memiliki ijazah S1/D4, S2, dan S3 dibagi dengan total pendidik di seluruh satuan PAUD formal maupun nonformal.	Data Pokok Pendidikan	2023-06	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

C.3	Proporsi Kepala Satuan Berijazah Minimal S1/D4	Kepala Satuan PAUD pada satuan pendidikan formal dan non formal yang telah memiliki kualifikasi minimum S1/D-IV sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbudristek	Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Jumlah Kepala Satuan yang terdaftar di satuan PAUD yang memiliki ijazah S1/D4, S2, dan S3 dibagi dengan total Kepala Satuan di seluruh satuan PAUD formal maupun nonformal.	Data Pokok Pendidikan	2023-06	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
C.3.1	Kepala Satuan berijazah S1/D4	Kepala Satuan PAUD pada satuan pendidikan formal dan non formal yang telah memiliki kualifikasi S1/D-IV	Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Jumlah Kepala Satuan yang terdaftar di satuan PAUD yang memiliki ijazah S1/D4 dibagi dengan total Kepala Satuan di seluruh satuan PAUD formal maupun nonformal.	Data Pokok Pendidikan	2023-06	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
C.3.2	Kepala Satuan berijazah S2	Kepala Satuan PAUD pada satuan pendidikan formal dan non formal yang telah memiliki kualifikasi S2	Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Jumlah Kepala Satuan yang terdaftar di satuan PAUD yang memiliki ijazah S2 dibagi dengan total	Data Pokok Pendidikan	2023-06	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

			Kepala Satuan di seluruh satuan PAUD formal maupun nonformal.							
C.3.3	Kepala Satuan berijazah S3	Kepala Satuan PAUD pada satuan pendidikan formal dan non formal yang telah memiliki kualifikasi S3	Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Jumlah Kepala Satuan yang terdaftar di satuan PAUD yang memiliki ijazah S3 dibagi dengan total Kepala Satuan di seluruh satuan PAUD formal maupun nonformal.	Data Pokok Pendidikan	2023-06	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
C.4	Proporsi PTK Bersertifikat dari PPG	Pendidik dan tenaga kependidikan (Kepala Satuan) PAUD yang telah memiliki sertifikat pendidik dalam rangka mengembangkan keahliannya dalam menjadi guru yang profesional dan diperoleh melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG).	Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan (Kepala Satuan) yang terdaftar di satuan PAUD formal dan memiliki sertifikat PPG dibagi dengan total pendidik dan tenaga kependidikan (Kepala Satuan) yang terdaftar di satuan PAUD formal	Data Pokok Pendidikan, Program Pendidikan Profesi Guru	2023-06	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

			yang ada di kota/kabupaten tersebut.							
C.4.1	Pendidik bersertifikat PPG	Pendidik PAUD yang telah memiliki sertifikat sebagai pendidik dalam rangka mengembangkan keahliannya dalam menjadi guru yang profesional dan diperoleh melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG).	Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Jumlah pendidik yang terdaftar di satuan PAUD formal dan memiliki sertifikat PPG dibagi dengan total pendidik yang terdaftar di satuan formal yang ada di kota/kabupaten tersebut.	Data Pokok Pendidikan, Program Pendidikan Profesi Guru	2023-06	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
C.4.2	Kepala Satuan bersertifikat PPG	Kepala satuan PAUD yang telah memiliki sertifikat sebagai pendidik dalam rangka mengembangkan keahliannya dalam menjadi guru yang profesional dan diperoleh melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG).	Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Jumlah Kepala Satuan yang terdaftar di satuan PAUD formal dan memiliki sertifikat PPG dibagi dengan total Kepala Satuan yang terdaftar di satuan formal yang ada di kota/kabupaten	Data Pokok Pendidikan, Program Pendidikan Profesi Guru	2023-06	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

			tersebut.							
C.5	Sertifikasi Diklat Berjenjang Kementerian	Pendidik PAUD dengan latar belakang pendidikan Non PAUD yang telah mengembangkan kompetensinya dengan mengikuti diklat berjenjang PAUD	Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Jumlah pendidik yang memiliki sertifikat diklat berjenjang tingkat dasar, lanjut, mahir, dan pelatihan calon pelatih (PCP) dibagi dengan jumlah pendidik yang belum memiliki ijazah S1/D4 atau sudah memiliki ijazah S1/D4 bukan di bidang PAUD, psikologi, atau kependidikan lain yang relevan di daerah.	Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	2023-06	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

C.5.1	Pendidik memiliki sertifikat diklat dasar	Pendidik PAUD dengan latar belakang pendidikan Non PAUD yang telah mengembangkan kompetensinya dengan mengikuti diklat dasar PAUD	Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Jumlah pendidik yang belum memiliki ijazah S1/D4 atau sudah memiliki ijazah S1/D4 bukan di bidang PAUD, psikologi, atau kependidikan lain yang relevan dan memiliki sertifikat diklat berjenjang tingkat dasar dibagi dengan jumlah pendidik yang belum memiliki ijazah S1/D4 atau sudah memiliki ijazah S1/D4 bukan di bidang PAUD, psikologi, atau kependidikan lain yang relevan.	Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	2023-06	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
C.5.4	Pendidik memiliki sertifikat Pelatih	Pendidik PAUD yang telah meningkatkan kompetensinya di Bidang PAUD dengan teknik pelatihan dan pembelajaran orang dewasa	Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Jumlah pendidik yang memiliki sertifikat PCP di daerah	Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	2023-06	0.00	20.00	Tidak	Ya	Ya

C.6	Proporsi PTK dalam Diklat Teknis	Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD yang melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan mengikuti diklat teknis yang berkaitan dengan aspek ke-PAUD-an dan aspek manajerial.	Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Jumlah PTK yang memiliki sertifikat Diklat Teknis mengenai ke-PAUD-an dan manajerial, dibagi total PTK di daerah.	Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	2023-06	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
C.6.1	Pendidik berpartisipasi dalam Diklat Teknis mengenai ke-PAUD-an	Pendidik PAUD yang melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan mengikuti diklat teknis yang berkaitan dengan aspek ke-PAUD-an dan aspek manajerial.	Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Jumlah pendidik yang terdaftar mengikuti Diklat Teknis ke-PAUD-an yang ada di platform Guru Belajar Guru Berbagi ditambah pelatihan luring, dibagi dengan populasi pendidik yang terdaftar di Dapodik.	Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, Guru Belajar Guru Berbagi	2023-06	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
C.6.2	Kepala Satuan/pe ngelola berpartisipasi dalam Diklat Teknis mengenai ke-PAUD-an	Kepala Satuan PAUD yang melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan mengikuti diklat teknis yang berkaitan dengan aspek ke-PAUD-an dan aspek manajerial.	Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Jumlah Kepala Satuan yang terdaftar mengikuti Diklat Teknis ke-PAUD-an yang ada di platform Guru Belajar Guru Berbagi ditambah	Sistem Informasi Tenaga Kependidikan	2023-06	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

			pelatihan luring, dibagi dengan populasi Kepala Satuan yang terdaftar di Dapodik.							
C.7	Standar Kompetensi Pendidik	Kemampuan yang perlu dimiliki oleh pendidik yang terdiri dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.	Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Rata-rata nilai uji kompetensi pendidik dalam hal kompetensi pedagogik dan profesional.	Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, Program Guru Penggerak	2023-06	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
C.7.1	Kompetensi pedagogik	Kemampuan mengelola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.	Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Total nilai uji kompetensi pendidik dalam kompetensi pedagogik dibagi total pendidik.	Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, Program Guru Penggerak	2023-06	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

C.7.2	Kompetensi profesional	Kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan penguasaan materi tersebut untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan pengorganisasian konten pengetahuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.	Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Total nilai uji kompetensi pendidik dalam kompetensi profesional dibagi total pendidik.	Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan, Program Guru Penggerak	2023-06	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
C.8	Proporsi GTK Penggerak	Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) yang telah mengikuti pelatihan kepemimpinan yang diperlukan untuk pengembangan karirnya melalui program guru penggerak.	Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Jumlah Guru Penggerak ditambah jumlah Kepala Satuan dan Pengawas Penggerak, dibagi total GTK di daerah.	Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan, Program Guru Penggerak	2023-06	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
C.8.1	Proporsi Guru Penggerak	Pendidik PAUD yang telah mengikuti pelatihan kepemimpinan yang diperlukan untuk pengembangan karirnya melalui program guru penggerak	Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Jumlah pendidik yang lulus Program Guru Penggerak dibagi total pendidik di daerah.	Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan	2023-06	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

				tan, Program Guru Penggerak						
C.8.2	Proporsi Kepala Satuan dan Pengawas Penggerak	Pendidik PAUD yang telah mengikuti pelatihan kepemimpinan melalui program guru penggerak dan telah diangkat menjadi Kepala Satuan / Pengawas	Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Jumlah lulusan program Guru Penggerak di kota/kabupaten yang diangkat menjadi Kepala Satuan dan Pengawas dibagi jumlah lulusan program Guru Penggerak di kota/kabupaten tersebut.	Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, Program Guru Penggerak	2023-06	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
C.10	Indeks Distribusi Guru	Alat ukur untuk mengetahui derajat ketidakmerataan guru secara agregat dalam suatu daerah (provinsi/kabupaten/kota).	Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Indeks pemerataan pendidik PAUD tiap daerah menggunakan perhitungan tertentu.	Sim Penataan Guru	2023-06	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

C.11	Ketersediaan Jumlah Pengawas dan Penilik	Pengawas sekolah untuk TK dan penilik PAUD nonformal yang tersedia untuk mendampingi satuan PAUD dengan jumlah ideal yang berlaku pada regulasi.	Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Jumlah pengawas sekolah untuk TK ditambah jumlah penilik PAUD nonformal, dibagi jumlah satuan PAUD yang memiliki peserta didik berusia 5-6 tahun.	Sistem Informasi Tenaga Kependidikan	2023-06	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
C.12	Pemenuhan Kebutuhan Guru	Kecukupan formasi guru ASN untuk pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah.	Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Jumlah formasi guru ASN yang diajukan dibagi jumlah formasi guru ASN yang dibutuhkan berdasarkan data dari Kemendikbudristek.	Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	2023-06	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

Detail Kriteria Capaian

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
C.1	Kurang	Kinerja pemerintah daerah untuk memfasilitasi layanan PAUD berkualitas masih perlu penguatan karena proporsi Pendidik PAUD Formal dengan kualifikasi minimal S1/D4 relatif rendah	0.00 s.d 33.99	Sedang	Mutu kinerja dan kompetensi pendidik di satuan PAUD formal cukup baik, karena proporsi pendidik dengan kualifikasi minimal S1/D4 relatif sedang.	34.00 s.d 67.00	Baik	Mutu kinerja dan kompetensi pendidik di satuan PAUD formal sangat baik, karena proporsi pendidik dengan kualifikasi minimal S1/D4 relatif tinggi.	67.01 s.d 100.00
C.2	Kurang	Kinerja pemerintah daerah untuk memfasilitasi layanan PAUD berkualitas masih perlu penguatan, karena pertumbuhan proporsi pendidik dengan kualifikasi minimal S1/D4 menurun.	0.00 s.d 33.99	Sedang	Mutu kinerja dan kompetensi pendidik di satuan PAUD formal maupun nonformal cukup baik, karena proporsi pendidik dengan kualifikasi minimal S1/D4 relatif sedang.	34.00 s.d 67.00	Baik	Mutu kinerja dan kompetensi pendidik di satuan PAUD formal maupun nonformal sangat baik, karena proporsi pendidik dengan kualifikasi minimal S1/D4 relatif tinggi.	67.01 s.d 100.00

C.3	Kurang	Mutu kinerja dan kompetensi pendidik di satuan PAUD formal maupun nonformal masih perlu penguatan, karena proporsi pendidik dengan kualifikasi minimal S1/D4 relatif rendah.	0.00 s.d 33.99	Sedang	Mutu kinerja dan kompetensi Kepala Satuan di satuan PAUD formal maupun nonformal cukup baik, karena proporsi Kepala Satuan dengan kualifikasi minimal S1/D4 relatif sedang.	34.00 s.d 67.00	Baik	Mutu kinerja dan kompetensi Kepala Satuan di satuan PAUD formal maupun nonformal sangat baik, karena proporsi Kepala Satuan dengan kualifikasi minimal S1/D4 relatif tinggi.	67.01 s.d 100.00
C.3.1	Kurang	Proporsi Kepala Satuan yang memiliki ijazah S1/D4 relatif rendah.	0.00 s.d 33.99	Sedang	Proporsi Kepala Satuan yang memiliki ijazah S1/D4 relatif sedang.	34.00 s.d 67.00	Baik	Proporsi Kepala Satuan yang memiliki ijazah S1/D4 relatif tinggi.	67.01 s.d 100.00
C.3.2	Kurang	Proporsi Kepala Satuan yang memiliki ijazah S2 relatif rendah.	0.00 s.d 2.99	Sedang	Proporsi Kepala Satuan yang memiliki ijazah S2 relatif sedang.	3.00 s.d 7.00	Baik	Proporsi Kepala Satuan yang memiliki ijazah S2 relatif tinggi.	7.01 s.d 100.00
C.3.3	Kurang	Proporsi Kepala Satuan yang memiliki ijazah S3 relatif rendah.	0.00 s.d 0.99	Sedang	Proporsi Kepala Satuan yang memiliki ijazah S3 relatif sedang.	1.00 s.d 5.00	Baik	Proporsi Kepala Satuan yang memiliki ijazah S3 relatif tinggi.	5.01 s.d 100.00
C.4	Kurang	Proporsi PTK yang memiliki sertifikat PPG relatif rendah.	0.00 s.d 33.99	Sedang	Proporsi PTK yang memiliki sertifikat PPG relatif sedang	34.00 s.d 67.00	Baik	Proporsi PTK yang memiliki sertifikat PPG relatif tinggi.	67.01 s.d 100.00
C.4.1	Kurang	Kinerja daerah masih perlu penguatan, karena jumlah pendidik bersertifikat PPG relatif sedikit.	0.00 s.d 33.99	Sedang	Kinerja daerah cukup baik, karena jumlah pendidik bersertifikat PPG relatif sedang.	34.00 s.d 67.00	Baik	Kinerja daerah sangat baik, karena jumlah pendidik bersertifikat PPG relatif banyak.	67.01 s.d 100.00

C.4.2	Kurang	Kinerja daerah masih perlu penguatan, karena jumlah Kepala Satuan bersertifikat PPG relatif sedikit.	0.00 s.d 33.99	Sedang	Kinerja daerah cukup baik, karena jumlah Kepala Satuan bersertifikat PPG relatif sedang.	34.00 s.d 67.00	Baik	Kinerja daerah sangat baik, karena jumlah Kepala Satuan bersertifikat PPG relatif banyak.	67.01 s.d 100.00
C.5	Kurang	Proporsi Pendidik yang memiliki sertifikat diklat berjenjang masih rendah	0.00 s.d 33.99	Sedang	Proporsi Pendidik yang memiliki sertifikat diklat berjenjang relatif sedang	34.00 s.d 67.00	Baik	Proporsi Pendidik yang memiliki sertifikat diklat berjenjang relatif tinggi	67.01 s.d 100.00
C.5.1	Kurang	Proporsi Pendidik belum S1 atau S1 Non Linear yang memiliki sertifikat diklat berjenjang tingkat dasar masih rendah	0.00 s.d 33.99	Sedang	Proporsi Pendidik belum S1 atau S1 Non Linear yang memiliki sertifikat diklat berjenjang tingkat dasar relatif sedang	34.00 s.d 67.00	Baik	Proporsi Pendidik belum S1 atau S1 Non Linear yang memiliki sertifikat diklat berjenjang tingkat dasar relatif tinggi	67.01 s.d 100.00
C.5.4	Kurang	Pendidik yang memiliki sertifikat pelatih diklat berjenjang masih rendah	0.00 s.d 7.00	Sedang	Pendidik yang memiliki sertifikat pelatih diklat berjenjang relatif sedang	8.00 s.d 14.00	Baik	Pendidik yang memiliki sertifikat pelatih diklat berjenjang relatif tinggi	15.00 s.d 20.00
C.6	Kurang	Proporsi PTK yang mendapatkan sertifikat dari Diklat Teknis relatif rendah.	0.00 s.d 33.99	Sedang	Proporsi PTK yang mendapatkan sertifikat dari Diklat Teknis relatif sedang.	34.00 s.d 67.00	Baik	Proporsi PTK yang mendapatkan sertifikat dari Diklat Teknis relatif tinggi.	67.01 s.d 100.00
C.6.1	Kurang	Mutu kinerja dan kompetensi pendidik masih perlu penguatan, karena persentase pendidik yang	0.00 s.d 33.99	Sedang	Mutu kinerja dan kompetensi pendidik cukup baik, karena persentase pendidik yang memiliki sertifikat Diklat Teknis mengenai	34.00 s.d 67.00	Baik	Mutu kinerja dan kompetensi pendidik sangat baik, karena persentase pendidik yang memiliki sertifikat Diklat Teknis mengenai ke-	67.01 s.d 100.00

		memiliki sertifikat Diklat Teknis mengenai ke-PAUD-an relatif rendah.			ke-PAUD-an relatif sedang.			PAUD-an relatif tinggi.	
C.6.2	Kurang	Mutu kinerja dan kompetensi Kepala Satuan masih perlu penguatan, karena persentase Kepala Satuan yang memiliki sertifikat Diklat Teknis mengenai ke-PAUD-an relatif rendah.	0.00 s.d 33.99	Sedang	Mutu kinerja dan kompetensi Kepala Satuan cukup baik, karena persentase Kepala Satuan yang memiliki sertifikat Diklat Teknis mengenai ke-PAUD-an relatif sedang.	34.00 s.d 67.00	Baik	Mutu kinerja dan kompetensi Kepala Satuan sangat baik, karena persentase Kepala Satuan yang memiliki sertifikat Diklat Teknis mengenai ke-PAUD-an relatif tinggi.	67.01 s.d 100.00
C.7	Kurang	Nilai rerata pendidik dalam uji kompetensi pedagogik dan profesional relatif rendah.	0.00 s.d 43.79	Sedang	Nilai rerata pendidik dalam uji kompetensi pedagogik dan profesional relatif sedang	43.80 s.d 53.80	Baik	Nilai rerata pendidik dalam uji kompetensi pedagogik dan profesional relatif tinggi.	53.81 s.d 100.00
C.7.1	Kurang	Mutu kinerja dan kompetensi pendidik masih perlu penguatan, karena nilai rerata uji kompetensi pedagogik pendidik relatif rendah.	0.00 s.d 42.89	Sedang	Mutu kinerja dan kompetensi pendidik cukup baik, karena nilai rerata uji kompetensi pedagogik pendidik relatif sedang.	42.90 s.d 52.80	Baik	Mutu kinerja dan kompetensi pendidik sangat baik, karena nilai rerata uji kompetensi pedagogik pendidik relatif tinggi.	52.81 s.d 100.00
C.7.2	Kurang	Mutu kinerja dan kompetensi pendidik masih perlu penguatan,	0.00 s.d 42.89	Sedang	Mutu kinerja dan kompetensi pendidik cukup baik, karena nilai rerata uji	42.90 s.d 52.80	Baik	Mutu kinerja dan kompetensi pendidik sangat baik, karena nilai rerata uji kompetensi	52.81 s.d 100.00

		karena nilai rerata uji kompetensi profesional pendidik relatif rendah.			kompetensi profesional pendidik relatif sedang.			profesional pendidik relatif tinggi.	
C.8	Kurang	Proporsi GTK Penggerak di daerah relatif rendah.	0.00 s.d 4.99	Sedang	Proporsi GTK Penggerak di daerah relatif sedang.	5.00 s.d 9.99	Baik	Proporsi GTK Penggerak di daerah relatif tinggi.	10.00 s.d 100.00
C.8.1	Kurang	Mutu kinerja dan kompetensi pendidik masih perlu penguatan, karena jumlah pendidik yang mengikuti program Guru Penggerak relatif sedikit.	0.00 s.d 4.99	Sedang	Mutu kinerja dan kompetensi pendidik cukup baik, karena jumlah pendidik yang mengikuti program Guru Penggerak relatif sedang.	5.00 s.d 9.99	Baik	Mutu kinerja dan kompetensi pendidik sangat baik, karena jumlah pendidik yang mengikuti program Guru Penggerak relatif banyak.	10.00 s.d 100.00
C.8.2	Kurang	Mutu kinerja dan kompetensi pendidik masih perlu penguatan, karena jumlah lulusan program Guru Penggerak yang diangkat menjadi Kepala Satuan dan Pengawas relatif sedikit.	0.00 s.d 14.99	Sedang	Mutu kinerja dan kompetensi pendidik cukup baik, karena jumlah lulusan program Guru Penggerak yang diangkat menjadi Kepala Satuan dan Pengawas relatif sedang.	15.00 s.d 30.00	Baik	Mutu kinerja dan kompetensi pendidik sangat baik, karena jumlah lulusan program Guru Penggerak yang diangkat menjadi Kepala Satuan dan Pengawas relatif banyak.	30.01 s.d 100.00
C.10	Kurang	Kinerja pemerintah daerah dalam melakukan pemerataan guru masih perlu penguatan. Skor	0.00 s.d 0.42	Sedang	Kinerja pemerintah daerah dalam melakukan pemerataan guru cukup baik. Skor indeks pemerataan	0.43 s.d 0.91	Baik	Kinerja pemerintah daerah dalam melakukan pemerataan guru sangat baik. Skor indeks pemerataan pendidik PAUD di daerah relatif	0.92 s.d 1.00

		indeks pemerataan pendidik PAUD di daerah relatif rendah.			pendidik PAUD di daerah relatif sedang.			tinggi.	
C.11	Kurang	Peran daerah dalam mendukung pemerataan distribusi pengawas untuk mendampingi satuan pendidikan masih perlu penguatan. Rerata jumlah pengawas per satuan relatif rendah.	0.00 s.d 2.99	Sedang	Peran daerah dalam mendukung pemerataan distribusi pengawas untuk mendampingi satuan pendidikan cukup baik. Rerata jumlah pengawas per satuan relatif sedang.	3.00 s.d 7.00	Baik	Peran daerah dalam mendukung pemerataan distribusi pengawas untuk mendampingi satuan pendidikan sangat baik. Rerata jumlah pengawas per satuan relatif tinggi.	7.01 s.d 100.00
C.12	Kurang	Kinerja daerah dalam pengajuan formasi guru ASN masih perlu penguatan. Jumlah formasi guru ASN yang diajukan untuk memenuhi kebutuhan guru masih sedikit.	0.00 s.d 33.99	Sedang	Kinerja daerah dalam pengajuan formasi guru ASN cukup baik. Jumlah formasi guru ASN yang diajukan untuk memenuhi kebutuhan guru relatif sedang.	34.00 s.d 67.00	Baik	Kinerja daerah dalam pengajuan formasi guru ASN sangat baik. Jumlah formasi guru ASN yang diajukan untuk memenuhi kebutuhan guru sudah cukup banyak.	67.01 s.d 100.00

Dimensi D: Kualitas Proses Pembelajaran

Detail Indikator

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi
D.1	Perencanaan untuk Proses Pembelajaran yang Efektif	Perencanaan yang dapat memandu proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Kualitas dilihat dari efektivitas rencana pembelajaran dalam memandu proses pembelajaran yang dapat membangun kemampuan fondasi.	Satuan Pendidikan: Nilai rerata terkait perencanaan untuk proses pembelajaran yang efektif. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait perencanaan untuk proses pembelajaran yang efektif.	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
D.1.1	Pemahaman mengenai komponen perencanaan	Pemahaman satuan PAUD bahwa perencanaan perlu ada di tingkat satuan dan di tingkat kelas. Komponen perencanaan yang ada di tingkat kelas terdiri dari tujuan,	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait pemahaman mengenai komponen perencanaan. Daerah:	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

		kegiatan, dan asesmen.	Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait pemahaman mengenai komponen perencanaan.							
D.1.2	Kualitas perencanaan	Rencana pembelajaran yang menunjukkan keterkaitan antara kegiatan pembelajaran dengan kemampuan yang ingin dibangun pada peserta didik.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait kualitas perencanaan. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait kualitas perencanaan.	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
D.1.3	Pengaturan Lingkungan Belajar	Penataan lingkungan belajar adalah bagian dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk membangun kemampuan fondasi peserta didik melalui kesempatan peserta didik untuk melakukan eksplorasi.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait pengaturan lingkungan belajar. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait pengaturan lingkungan belajar	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

D.2	Pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini	Upaya untuk mengelola suasana belajar yang nyaman, memberikan dukungan afektif melalui pemberian motivasi atas usaha yang dihasilkan anak serta penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar anak usia dini.	Satuan Pendidikan: Nilai rerata terkait pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
D.2.1	Keteraturan suasana kelas	Dalam konteks PAUD, suasana belajar yang teratur bukanlah ruangan kelas dengan meja teratur atau sunyi dari suara dan peserta duduk diam, melainkan suasana tanpa gangguan yang dapat mengalihkan perhatian peserta didik dari proses pembelajaran.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait keteraturan suasana kelas. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait keteraturan suasana kelas	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
D.2.2	Penerapan disiplin positif	Pengelolaan kelas dengan tetap menghargai hak anak. Pengelolaan kelas dilakukan dengan mengenalkan konsekuensi dari	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait penerapan disiplin positif.	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

		suatu tindakan dan tidak melakukan tindakan yang agresif secara fisik ataupun verbal pada anak.	Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait penerapan disiplin positif							
D.2.3	Ekspektasi pendidik	Keyakinan pendidik bahwa setiap anak memiliki potensi untuk bertumbuh dan berkembang. Keyakinan diwujudkan dalam pemberian umpan balik konstruktif seperti memberikan penghargaan atas usahanya serta tidak terpaku pada hasil, kepintaran, atau bakat alami anak.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait ekspektasi pendidik. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait ekspektasi pendidik	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
D.2.4	Perhatian dan dukungan pendidik	Pendampingan yang diberikan kepada anak agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran serta memberi perhatian dan dukungan lebih kepada anak yang membutuhkan.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait perhatian dan dukungan pendidik. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait perhatian dan dukungan pendidik	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

D.2.5	Pembelajaran terdiferensiasi	Usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dalam rangka memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait pembelajaran terdiferensiasi. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait pembelajaran terdiferensiasi	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
D.2.6	Panduan pendidik	Pemberian dukungan belajar secara bertahap untuk menguatkan pemahaman dan keterampilan anak. Strategi ini dapat berbentuk penjelasan yang terstruktur, pemberian contoh-contoh untuk kemudahan anak dalam memahami suatu konsep, ataupun pertanyaan pemantik.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait panduan pendidik. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait panduan pendidik	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
D.2.7	Pendekatan bermain	Pembelajaran yang dirancang untuk membangun kemampuan fondasi anak dengan tetap menjaga agar proses tersebut memberikan	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait pendekatan bermain-belajar.	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

		pengalaman yang menyenangkan bagi anak usia dini.	Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait pendekatan bermain-belajar							
D.2.8	Berpikir aktif	Strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan pada anak untuk membuat keputusan dalam proses pembelajaran dan mendorong anak melakukan eksplorasi, mengutarakan gagasan dan pertanyaan, serta berinteraksi dengan individu lain.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait berpikir aktif. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait berpikir aktif	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
D.2.9	Pembelajaran kontekstual	Strategi pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata anak dan mendorong anak membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait pembelajaran kontekstual. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait pembelajaran kontekstual	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

D.3	Pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi	Pembelajaran yang membangun nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan oleh anak usia dini. Nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan yang dibangun merujuk pada kebijakan mengenai kompetensi yang perlu dibangun melalui pendidikan anak usia dini.	Satuan Pendidikan: Nilai rerata terkait pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait pembelajaran yang membangun kemampuan fondasi	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
D.3.1	Nilai agama dan budi pekerti	Pembelajaran yang membangun nilai-nilai baik pada anak melalui pengenalan terhadap Tuhan, agama/kepercayaan, serta praktik ibadah yang sesuai. Nilai-nilai baik terwujud dalam perilaku anak yang menyayangi dirinya, sesama manusia, dan alam sebagai ciptaan Tuhan.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait muatan agama dan budi pekerti. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait muatan agama dan budi pekerti	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

D.3.2	Identitas Diri	Pembelajaran yang membangun pemahaman peserta didik mengenai identitas dirinya yang terbentuk oleh ragam minat, kebutuhan, dan karakteristik, serta peran yang dapat anak ambil di dalam kegiatannya sehari-hari.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait muatan identitas diri. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait muatan identitas diri	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
D.3.3	Perilaku mandiri dan prososial	Pembelajaran yang membangun kemampuan sosial emosional, perilaku prososial dan kemandirian pada anak. Kemampuan ini tidak hanya dibangun melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui iklim satuan PAUD yang turut membangun kemampuan tersebut.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait muatan perilaku mandiri dan prososial. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait muatan perilaku mandiri dan prososial	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
D.3.4	PHBS dan penguatan motorik kasar dan halus	Pembelajaran yang membangun perilaku hidup bersih dan sehat serta kemampuan motorik kasar dan halus. Kemampuan ini dibangun tidak hanya	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait muatan PHBS dan penguatan motorik kasar dan halus.	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

		melalui pembelajaran, namun juga melalui pembiasaan serta iklim lingkungan belajar.	Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait muatan PHBS dan penguatan motorik kasar dan halus							
D.3.5	Literasi dasar	Pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan literasi dasar secara utuh, meliputi kemampuan bertutur, pengetahuan latar, perbendaharaan kosakata, kesadaran terhadap simbol dan teks, kesadaran fonemik serta keaksaraan.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait muatan literasi dasar. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait muatan literasi dasar.	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
D.3.6	Kemampuan kognitif	Pembelajaran yang membangun kemampuan anak berpikir logis dan simbolis, antara lain meliputi kemampuan memahami hubungan sebab-akibat, kepemilikan konsep numerasi dasar, serta pemahaman sederhana tentang	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait muatan kognitif. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait muatan kognitif	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

		cara dunia bekerja yang dapat ditunjukkan secara lisan, perilaku ataupun hasil karya.								
D.4	Asesmen yang meningkatkan kualitas pembelajaran	Asesmen yang diterapkan dengan cara yang sesuai untuk anak usia dini dan hasilnya digunakan untuk membantu pendidik serta orang tua/wali dapat memfasilitasi kebutuhan belajar dan tumbuh kembang anak dengan lebih baik.	Satuan Pendidikan: Nilai rerata terkait asesmen yang meningkatkan kualitas pembelajaran. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait asesmen yang meningkatkan kualitas pembelajaran	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
D.4.1	Penerapan asesmen dalam pembelajaran	Upaya memperoleh serangkaian informasi tentang hasil belajar melalui cara yang sesuai dengan kebutuhan belajar anak usia dini, serta menggunakan hasilnya sebagai rujukan dalam peningkatan kualitas	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait penerapan asesmen dalam pembelajaran Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait penerapan asesmen dalam	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

		pembelajaran selanjutnya.	pembelajaran							
D.4.2	Umpan balik yang konstruktif	Penyampaian hasil penilaian dari pendidik kepada anak yang bermanfaat untuk menguatkan proses anak untuk menjadi lebih baik melalui proses belajar. Umpan balik konstruktif juga merujuk pada kemampuan pendidik menyusun informasi tentang capaian anak yang bermakna untuk diketahui oleh orang tua/wali murid.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait umpan balik konstruktif. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait umpan balik konstruktif	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

Detail Kriteria Capaian

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.1	Kurang	Perencanaan pembelajaran di tingkat satuan PAUD belum disusun, sehingga pembelajaran di kelas dilakukan tanpa panduan. Perencanaan pembelajaran di kelas juga belum mempertimbangkan keselarasan antara tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen pembelajaran. Penataan lingkungan belajar belum bertujuan untuk membangun kemampuan fondasi anak.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Perencanaan pembelajaran di satuan PAUD sudah disusun berdasarkan kurikulum nasional, namun belum mempertimbangkan karakteristik satuan pendidikan dan tidak selalu menjadi rujukan pembelajaran di kelas. Pembelajaran di kelas belum mempertimbangkan kebutuhan belajar anak, tetapi sudah menunjukkan keselarasan antara tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen pembelajaran. Penataan lingkungan pembelajaran belum selalu bertujuan untuk membangun kemampuan fondasi anak.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Perencanaan pembelajaran di satuan PAUD sudah disusun berdasarkan karakteristik satuan pendidikan dan kurikulum nasional, serta sudah menjadi rujukan pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran di kelas sudah menunjukkan keselarasan antara tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen pembelajaran, serta mempertimbangkan kebutuhan belajar anak. Penataan lingkungan belajar sudah dilakukan dengan tujuan untuk membangun kemampuan fondasi.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman

D.1.1	Kurang	Satuan PAUD belum membuat kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Satuan PAUD hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, tanpa perencanaan yang memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen pembelajaran.	0.00 s.d 39.59	Sedang	Satuan PAUD telah membuat kurikulum di tingkat satuan namun belum selalu digunakan sebagai rujukan perencanaan pembelajaran di kelas. Satuan PAUD melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan, namun belum selalu memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen pembelajaran.	39.60 s.d 70.58	Baik	Satuan PAUD telah membuat perencanaan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan yang disusun berdasarkan kurikulum nasional, mencerminkan karakteristik satuan, dan menjadi rujukan perencanaan pembelajaran di kelas. Dalam merencanakan pembelajaran di kelas, satuan PAUD juga sudah membuat perencanaan yang memuat tujuan, kegiatan, dan asesmen pembelajaran.	70.59 s.d 100.00
D.1.2	Kurang	Rancangan pembelajaran di kelas tidak mempertimbangkan keselarasan antara perencanaan di tingkat satuan PAUD, serta keselarasan antara tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen pembelajaran.	0.00 s.d 44.55	Sedang	Rancangan pembelajaran di satuan PAUD belum selalu selaras dengan pembelajaran di kelas. Rancangan pembelajaran belum selalu efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mempertimbangkan kebutuhan belajar anak.	44.56 s.d 73.79	Baik	Rancangan pembelajaran di tingkat satuan PAUD mampu memberikan panduan yang jelas dalam memandu pembelajaran di kelas. Dalam merancang pembelajaran di kelas, satuan PAUD mampu merujuk pada perencanaan pembelajaran di tingkat satuan, serta mampu menjaga keselarasan	73.80 s.d 100.00

								antara tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen pembelajaran.	
D.1.3	Kurang	Satuan PAUD belum menata lingkungan belajar sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran yang dapat turut membangun kemampuan fondasi anak.	0.00 s.d 31.31	Sedang	Satuan PAUD sudah memahami bahwa penataan lingkungan belajar adalah bagian dari perencanaan pembelajaran. Namun, pelaksanaannya belum selalu berorientasi pada kebutuhan belajar anak.	31.32 s.d 76.32	Baik	Satuan PAUD sudah memahami bahwa penataan lingkungan belajar adalah bagian dari perencanaan pembelajaran yang dapat turut membangun kemampuan fondasi yang diperlukan oleh anak usia dini. Satuan PAUD juga sudah memiliki kompetensi untuk menata lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan belajar anak.	76.33 s.d 100.00

D.2	Kurang	Proses pembelajaran belum dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik dari anak usia dini. Kompetensi pendidik dalam menjaga suasana belajar yang nyaman, menerapkan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna, serta efektif dalam membangun kemampuan fondasi yang diperlukan pada jenjang pendidikan selanjutnya, harus ditingkatkan.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Proses pembelajaran sudah mulai dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik dari anak usia dini. Kompetensi pendidik dalam menjaga suasana belajar yang nyaman, menerapkan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna, serta efektif dalam membangun kemampuan fondasi yang diperlukan pada jenjang pendidikan selanjutnya, masih perlu ditingkatkan.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Proses pembelajaran sudah menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pendidik sudah mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, menerapkan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna, serta efektif dalam membangun kemampuan fondasi yang diperlukan pada jenjang pendidikan selanjutnya.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
D.2.1	Kurang	Pendidik belum memiliki strategi dalam mengelola suasana kelas dan masih cenderung bersikap reaktif untuk menghentikan perilaku anak yang mengganggu proses pembelajaran dengan tujuan melanjutkan kegiatan belajar.	0.00 s.d 45.06	Sedang	Pendidik memiliki strategi dalam mengelola suasana kelas dengan membangun rutinitas, tetapi belum konsisten dalam memberikan batasan dan harapan yang jelas kepada anak. Pendidik cenderung bersikap reaktif untuk menghentikan perilaku anak yang mengganggu proses pembelajaran dengan tujuan melanjutkan kegiatan belajar.	45.07 s.d 80.34	Baik	Pendidik memiliki strategi dalam mengelola suasana kelas, yaitu dengan membangun rutinitas yang konsisten. Pendidik juga mampu memberikan batasan dan harapan yang jelas kepada anak dengan tujuan mendorong anak mengembangkan regulasi diri.	80.35 s.d 100.00

D.2.2	Kurang	Pendidik membuat aturan di kelas dan memaksa anak untuk mematuhi aturan yang telah dibuat. Pendidik masih memberi hukuman sebagai konsekuensi pada anak yang tidak mematuhi aturan tersebut.	0.00 s.d 33.25	Sedang	Pendidik mengajak anak untuk membuat kesepakatan aturan di kelas bersama. Namun, pendidik kurang memberikan pemahaman dan pengingat terkait aturan tersebut. Pendidik masih memberi hukuman sebagai konsekuensi pada anak yang tidak mematuhi aturan tersebut.	33.26 s.d 73.07	Baik	Pendidik mengajak anak untuk membuat kesepakatan aturan kelas dan memberikan pemahaman terkait aturan yang dibuat. Pendidik mengingatkan anak dengan kesepakatan aturan yang telah dibuat, apabila ada anak yang berperilaku tidak sesuai selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pendidik juga memberikan dukungan dengan kalimat positif apabila anak telah mengikuti aturan secara konsisten.	73.08 s.d 100.00
D.2.3	Kurang	Pendidik memberi kesempatan hanya kepada anak-anak yang dianggap berpotensi dan belum memberikan kesempatan kepada anak-anak yang tidak dianggap berpotensi. Pendidik cenderung memberikan penilaian daripada umpan balik yang konstruktif.	0.00 s.d 35.24	Sedang	Pendidik memberi kesempatan yang sama bagi setiap anak. Pendidik cenderung memberikan penilaian daripada umpan balik yang konstruktif.	35.25 s.d 83.11	Baik	Pendidik memberi kesempatan yang sama bagi setiap anak untuk mencoba, dan melakukan kesalahan. Pendidik juga memberi keyakinan bahwa setiap anak pasti bisa, asal mau berusaha. Pendidik memberi umpan balik yang konstruktif agar dapat memperbaiki kesalahan atau	83.12 s.d 100.00

								memperkuat perilaku yang baik.	
D.2.4	Kurang	Pendidik belum menyadari bahwa tanggung jawabnya adalah mendampingi anak agar dapat memiliki kemampuan yang diinginkan. Pendidik memberikan perlakuan yang sama pada semua anak dan belum memfasilitasi kebutuhan belajar anak.	0.00 s.d 31.78	Sedang	Pendidik menyadari bahwa tanggung jawabnya adalah mendampingi anak agar dapat memiliki kemampuan yang diinginkan, namun belum memfasilitasi kebutuhan belajar anak yang memerlukan dukungan dan perhatian lebih.	31.79 s.d 77.07	Baik	Pendidik menyadari bahwa tanggung jawabnya adalah mendampingi anak agar dapat memiliki kemampuan yang diinginkan, serta sudah memberikan perhatian dan dukungan lebih secara efektif bagi anak yang memiliki kebutuhan belajar khusus.	77.08 s.d 100.00
D.2.5	Kurang	Pendidik memberikan instruksi dan fasilitasi yang seragam dalam kegiatan pembelajaran, sehingga anak melakukan aktivitas yang sama dan menghasilkan karya-karya yang seragam.	0.00 s.d 37.74	Sedang	Pendidik mulai menggunakan beragam cara dalam memfasilitasi pembelajaran anak. Namun, rancangan pembelajaran belum selalu berdasarkan informasi mengenai minat dan capaian anak didik yang beragam.	37.75 s.d 76.77	Baik	Pendidik merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan ragam minat dan kebutuhan belajar anak. Proses pencapaian tujuan pembelajaran disesuaikan dengan laju perkembangan dan minat anak.	76.78 s.d 100.00

D.2.6	Kurang	Pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membangun pemahaman tentang suatu konsep atau keterampilan anak. Namun, tidak menggunakan strategi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak	0.00 s.d 54.14	Sedang	Pendidik sudah merancang pembelajaran, dan menentukan strategi untuk membangun pemahaman tentang suatu konsep ataupun keterampilan. Namun, belum selalu efektif atau sesuai dengan tahapan perkembangan anak.	54.15 s.d 79.83	Baik	Pendidik mampu merancang pembelajaran dan menentukan strategi yang tepat dalam membangun pemahaman tentang suatu konsep ataupun keterampilan, yaitu dengan cara yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Pendidik juga mampu memberikan instruksi yang efektif dalam membangun pemahaman atau keterampilan tersebut.	79.84 s.d 100.00
D.2.7	Kurang	Pendidik merancang dan melaksanakan pembelajaran tanpa memperhatikan apakah anak mendapatkan pengalaman yang menyenangkan	0.00 s.d 47.21	Sedang	Pendidik membangun kemampuan fondasi anak dengan memastikan pengalaman belajar menyenangkan. Namun, belum selalu memberikan keleluasaan pada anak untuk menentukan prosesnya ketika bermain dan bereksplorasi.	47.22 s.d 83.68	Baik	Pendidik membangun kemampuan fondasi anak melalui pembelajaran dengan tetap memastikan pengalaman belajar menyenangkan. Pendidik juga mampu memberi keleluasaan pada anak untuk menentukan prosesnya ketika bermain.	83.69 s.d 100.00

D.2.8	Kurang	Pendidik mendominasi pembelajaran dengan memberikan instruksi searah dan mengajukan pertanyaan hanya untuk memeriksa pemahaman anak. Pendidik belum banyak memberi kesempatan anak mengeksplorasi lingkungan sekitar, berinteraksi dengan teman sebayanya, maupun mengajukan pertanyaan.	0.00 s.d 43.44	Sedang	Pendidik mengembangkan proses pembelajaran yang membuat anak merasa nyaman untuk mengeksplorasi lingkungan belajar, berkegiatan bersama teman, maupun mengajukan pertanyaan. Pendidik masih lebih banyak memberikan instruksi dan mengajukan pertanyaan untuk memeriksa pemahaman anak daripada memfasilitasi proses belajar dan mengajukan pertanyaan pemantik.	43.45 s.d 85.62	Baik	Pendidik mampu mengembangkan iklim dan proses belajar yang melibatkan anak untuk mengeksplorasi lingkungan, berkegiatan bersama teman, dan mengajukan pertanyaan atas rasa ingin tahunya. Pendidik mampu memberikan berbagai stimulasi untuk memberikan tantangan baru, termasuk memberi pertanyaan pemantik mendorong anak berinteraksi, berkolaborasi, dan mengeksplorasi lebih jauh sebagai bagian utama dari proses belajar.	85.63 s.d 100.00
D.2.9	Kurang	Dalam membangun kemampuan fondasi, pendidik belum mampu menentukan topik atau strategi pembelajaran yang mendorong anak membuat hubungan antara pengetahuan yang diberikan, atau keterampilan yang dilatih, dengan penerapannya	0.00 s.d 60.62	Sedang	Pendidik sudah berupaya menentukan topik atau strategi pembelajaran yang relevan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan konteks sosial budaya pada lingkungan sekitarnya. Namun, belum selalu berhubungan dengan kemampuan fondasi yang	60.63 s.d 79.00	Baik	Dalam membangun kemampuan fondasi, pendidik sudah mampu menentukan topik atau strategi pembelajaran yang efektif dalam mendorong anak membuat hubungan antara pengetahuan yang diberikan, atau	79.01 s.d 100.00

		dalam kehidupan sehari-hari dan konteks sosial budaya pada lingkungan sekitarnya.			ingin dibangun.			keterampilan yang dilatih, dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan konteks sosial budaya pada lingkungan sekitarnya.	
D.3	Kurang	Proses pembelajaran di satuan PAUD belum membangun kemampuan fondasi anak secara utuh. Pembelajaran yang dirancang juga belum selalu efektif dalam membangun kemampuan fondasi yang dituju. Kompetensi pendidik perlu terus ditingkatkan untuk mengoptimalkan kesiapan anak untuk bertransisi ke jenjang pendidikan selanjutnya.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Proses pembelajaran di satuan PAUD sudah berupaya membangun kemampuan fondasi anak secara utuh dan sesuai dengan kebijakan kurikulum. Kompetensi pendidik dalam membangun kemampuan fondasi secara efektif perlu terus ditingkatkan untuk mengoptimalkan kesiapan anak untuk bertransisi ke jenjang pendidikan selanjutnya.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Proses pembelajaran di satuan PAUD sudah membangun kemampuan fondasi anak secara utuh dan sesuai dengan kebijakan kurikulum. Upaya dalam membangun kemampuan fondasi anak dilakukan tidak hanya melalui pembelajaran, tetapi juga melalui iklim lingkungan belajar. Kompetensi pendidik dalam membangun kemampuan fondasi secara efektif sudah cukup baik.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman

D.3.1	Kurang	Pendidik sudah mulai merancang kegiatan yang mengajak anak untuk melakukan ibadah sesuai agama dan keyakinannya. Upaya untuk membangun nilai-nilai agama dan budi pekerti yang terwujud melalui perilaku menyayangi diri, sesama manusia dan alam yang merupakan ciptaan Tuhan, perlu lebih ditingkatkan.	0.00 s.d 70.59	Sedang	Pendidik merancang kegiatan yang secara konsisten mengajak anak mempraktikkan ibadah sesuai agama dan keyakinannya. Upaya untuk membangun nilai-nilai agama dan budi pekerti yang terwujud melalui perilaku menyayangi diri, sesama manusia dan alam yang merupakan ciptaan Tuhan, perlu lebih ditingkatkan.	70.60 s.d 83.39	Baik	Pendidik merancang kegiatan yang secara konsisten mengajak anak mempraktikkan ibadah sesuai agama dan keyakinannya. Pendidik juga sudah membangun nilai-nilai agama dan budi pekerti melalui penjelasan, serta perilaku tauladan yang mendorong anak untuk menyayangi dirinya, sesama manusia, dan alam sebagai ciptaan Tuhan.	83.40 s.d 100.00
D.3.2	Kurang	Pendidik belum melaksanakan pembelajaran yang memberi kesempatan anak untuk mengenali identitas dirinya yang terbentuk oleh ragam minat, kebutuhan, dan karakteristik, serta peran yang dapat Ia ambil di dalam kegiatannya sehari-hari.	0.00 s.d 61.34	Sedang	Pendidik sudah mulai melaksanakan pembelajaran yang memberi kesempatan anak untuk mengenali identitas dirinya yang terbentuk oleh ragam minat, kebutuhan, dan karakteristik serta peran yang dapat Ia ambil di dalam kegiatannya sehari-hari. Rancangan pembelajaran masih belum selalu sesuai dengan tahapan perkembangan anak serta belum selalu efektif dalam menguatkan pemahaman yang ingin dibangun.	61.35 s.d 84.54	Baik	Pendidik sudah mulai melaksanakan pembelajaran yang memberi kesempatan anak untuk mengenali identitas dirinya yang terbentuk oleh ragam minat, kebutuhan, dan karakteristiknya, serta peran yang dapat Ia ambil di dalam kegiatannya sehari-hari. Rancangan pembelajaran sudah sesuai dengan tahapan perkembangan anak serta efektif dalam menguatkan pemahaman yang ingin	84.55 s.d 100.00

								dibangun.	
D.3.3	Kurang	Pendidik belum konsisten untuk membiasakan anak mengembangkan perilaku prososial atau kemandirian, serta belum merancang pembelajaran yang mengasah kemampuan sosial emosional baik dalam pembelajaran di kelas maupun melalui rutinitas sehari-hari.	0.00 s.d 51.56	Sedang	Pendidik merancang pembelajaran yang mengasah kemampuan sosial emosional, mengembangkan perilaku prososial dan kemandirian. Namun, hanya berupa pembiasaan atau hanya dalam pembelajaran di kelas.	51.57 s.d 75.56	Baik	Pendidik merancang pembelajaran yang mengasah kemampuan sosial emosional dan mengembangkan perilaku prososial dan kemandirian. Kegiatan pembelajaran ini tidak hanya diterapkan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui iklim satuan PAUD yang turut membangun kemampuan tersebut.	75.57 s.d 100.00
D.3.4	Kurang	Pendidik sudah berupaya menstimulasi perkembangan fisik motorik serta membangun perilaku hidup bersih sehat pada anak, namun kemampuan dilakukan melalui kegiatan insidental.	0.00 s.d 58.06	Sedang	Pendidik sudah menstimulasi perkembangan fisik motorik kasar dan halus, serta menanamkan nilai dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pembelajaran yang terencana.	58.07 s.d 83.80	Baik	Pendidik sudah menstimulasi perkembangan fisik motorik kasar dan halus, serta menanamkan nilai dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pembelajaran	83.81 s.d 100.00

								yang terencana dan pembiasaan yang terbangun melalui iklim lingkungan belajar.	
D.3.5	Kurang	Pendidik belum secara konsisten mengembangkan kemampuan menyimak, memahami pesan sederhana, dan mengekspresikan gagasan maupun pertanyaan untuk berkomunikasi dan bekerja sama; serta kesadaran terhadap simbol, teks visual, aksara, dan fonem pada anak. Ragam kegiatan belum memberikan pengalaman yang menyenangkan.	0.00 s.d 51.20	Sedang	Pendidik belum secara konsisten mengembangkan kemampuan menyimak, memahami pesan sederhana, dan mengekspresikan gagasan maupun pertanyaan untuk berkomunikasi dan bekerja sama; serta kesadaran terhadap simbol, teks visual, aksara, dan fonem pada anak. Ragam kegiatan sudah memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak.	51.21 s.d 84.37	Baik	Pendidik secara konsisten mengembangkan kemampuan menyimak, memahami pesan sederhana, dan mengekspresikan gagasan maupun pertanyaan untuk berkomunikasi dan bekerja sama; serta kesadaran terhadap simbol, teks visual, aksara, dan fonem pada anak. Ragam kegiatan sudah memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak.	84.38 s.d 100.00
D.3.6	Kurang	Pendidik belum merancang kegiatan untuk menguatkan kemampuan anak untuk berpikir logis dan simbolis.	0.00 s.d 40.34	Sedang	Pendidik sudah merancang dan melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk menguatkan kemampuan anak untuk berpikir logis dan simbolis. Rancangan kegiatan belum selalu efektif dalam mencapai tujuan	40.35 s.d 82.01	Baik	Pendidik sudah merancang dan melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk menguatkan kemampuan anak untuk berpikir logis dan simbolis.	82.02 s.d 100.00

					pembelajaran.			Rancangan kegiatan sudah efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.	
D.4	Kurang	Kemampuan satuan PAUD dalam menggunakan asesmen sebagai cara untuk memperoleh informasi tentang capaian anak, menggunakan informasinya untuk umpan balik serta penguatan kualitas pembelajaran selanjutnya, masih perlu ditingkatkan.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Penerapan asesmen sudah mulai terintegrasi di dalam pembelajaran satuan PAUD. Asesmen sudah dilaksanakan dengan teknik yang sesuai dengan anak usia dini, serta sudah menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk mendampingi anak dengan lebih baik. Kemampuan untuk menyusun umpan balik yang konstruktif berdasarkan hasil asesmen perlu ditingkatkan.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Penerapan asesmen sudah terintegrasi di dalam pembelajaran satuan PAUD. Asesmen sudah efektif dalam menggali informasi tentang capaian anak dan dilaksanakan dengan teknik yang sesuai dengan anak usia dini. Hasil asesmen sudah digunakan untuk menyusun umpan balik yang konstruktif sehingga menguatkan kualitas pembelajaran.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
D.4.1	Kurang	Satuan PAUD belum melakukan penilaian pembelajaran pada anak, sehingga tidak ada refleksi capaian pembelajaran anak. Satuan PAUD juga tidak memiliki rujukan untuk perencanaan pembelajaran periode berikutnya.	0.00 s.d 30.55	Sedang	Satuan PAUD sudah melakukan penilaian pembelajaran, tetapi belum sesuai dengan karakteristik anak. Hasil penilaian pembelajaran belum selalu digunakan untuk merefleksikan capaian pembelajaran anak, maupun untuk merencanakan pembelajaran periode	30.56 s.d 85.56	Baik	Satuan PAUD melakukan penilaian pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Hasil penilaian pembelajaran telah digunakan untuk merefleksikan capaian pembelajaran anak dan merencanakan	85.57 s.d 100.00

					berikutnya.			pembelajaran periode berikutnya.	
D.4.2	Kurang	Pendidik belum memberikan umpan balik berupa apresiasi atau saran atas hasil kerja atau unjuk kerja anak. Fokus pendidik lebih pada ketuntasan dari kegiatan yang dilakukan oleh anak.	0.00 s.d 59.28	Sedang	Pendidik memberi umpan balik atas hasil kerja atau unjuk kerja anak dalam bentuk nilai, token (cap, stiker misalnya) atau pujian umum yang tidak konstruktif (bagus, hebat, luar biasa). Pendidik belum memberi umpan balik berupa apresiasi, saran, maupun mengajak anak melakukan refleksi sederhana atas hasil kerja atau unjuk kerjanya.	59.29 s.d 82.49	Baik	Pendidik mengajak anak membicarakan hasil kerja atau unjuk kerjanya, memberi umpan balik berupa apresiasi dan saran yang sepadan dengan kemampuan anak, dan mengajak anak melakukan refleksi dengan pertanyaan pemantik sederhana. Sehingga, anak memahami bagaimana dapat menguatkan capaiannya saat ini.	82.50 s.d 100.00

Dimensi E: Kualitas Pengelolaan satuan**Detail Indikator**

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten/Kota	Tingkat Provinsi
E.1	Indeks Ketersediaan Sarana Prasarana Esensial	Ketersediaan penunjang utama terselenggaranya proses pendidikan (prasarana) dan alat yang dipakai untuk mencapai makna dan tujuan pembelajaran (sarana).	Satuan Pendidikan: Nilai rerata terkait indeks ketersediaan sarana prasarana esensial di satuan PAUD Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait indeks ketersediaan sarana prasarana esensial	Data Pokok Pendidikan	2023-11	0.00	3.00	Ya	Ya	Tidak
E.1.1	Ketersediaan lahan	Ketersediaan lahan yang digunakan oleh satuan yang dinilai dari ukuran luas lahan yang tersedia dan status kepemilikan lahan yang digunakan oleh satuan, beserta bukti legalitasnya.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit terkait ketersediaan data luas lahan, status kepemilikan dan legalitas lahan di satuan PAUD Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah	Data Pokok Pendidikan	2023-11	0.00	3.00	Ya	Ya	Tidak

			terkait ketersediaan data luas lahan, status kepemilikan dan legalitas lahan.							
E.1.2	Ketersediaan bangunan	Ketersediaan bangunan untuk tempat kegiatan operasional satuan pendidikan. Ketersediaan bangunan tidak harus dimaknai sebagai konstruksi gedung, tetapi utamanya dapat digunakan sebagai tempat kegiatan bermain/belajar dan administratif.	Satuan Pendidikan: Nilai terkait ketersediaan bangunan di satuan PAUD Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait ketersediaan bangunan	Data Pokok Pendidikan	2023-11	0.00	3.00	Ya	Ya	Tidak
E.1.3	Ketersediaan tempat bermain/belajar	Ketersediaan ruangan di satuan pendidikan yang dapat digunakan untuk kegiatan bermain/belajar.	Satuan Pendidikan: Nilai terkait ketersediaan ruang teori/kelas di satuan PAUD sebagai tempat bermain/belajar. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait ketersediaan ruang teori/kelas sebagai tempat bermain/belajar.	Data Pokok Pendidikan	2023-11	0.00	3.00	Ya	Ya	Tidak

E.1.4	Ketersediaan jaringan listrik	Ketersediaan jaringan listrik di satuan pendidikan. Satuan pendidikan tidak harus memiliki jaringan listriknya sendiri, tetapi yang utama adalah ketersambungan dengan jaringan listrik sehingga satuan pendidikan dapat menggunakan fasilitasnya.	Satuan Pendidikan: Nilai terkait ketersediaan jaringan listrik di satuan PAUD Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait ketersediaan jaringan listrik	Data Pokok Pendidikan	2023-11	0.00	3.00	Ya	Ya	Tidak
E.1.5	Ketersediaan fasilitas sanitasi	Ketersediaan fasilitas sanitasi yang cukup untuk menjamin kesehatan warga satuan pendidikan. Fasilitas sanitasi utama adalah instalasi air, jamban/toilet dengan air bersih, dan instalasi fasilitas cuci tangan dengan air mengalir.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit terkait ketersediaan instalasi air, jamban/toilet dengan air bersih, dan instalasi fasilitas cuci tangan di satuan PAUD Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait ketersediaan instalasi air, jamban/toilet dengan air bersih, dan instalasi fasilitas cuci tangan	Data Pokok Pendidikan	2023-11	0.00	3.00	Ya	Ya	Tidak

E.1.6	Ketersediaan APE	Ketersediaan APE berupa alat dan bahan dari lingkungan sekitar yang layak dipakai untuk mendukung proses bermain/belajar di satuan pendidikan	Satuan Pendidikan: Nilai komposit terkait kepemilikan ragam jenis alat dan bahan dari lingkungan sekitar yang digunakan sebagai alat permainan edukatif (APE) di satuan PAUD Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait kepemilikan ragam jenis alat dan bahan dari lingkungan sekitar yang digunakan sebagai alat permainan edukatif (APE)	Data Pokok Pendidikan	2023-11	0.00	3.00	Ya	Ya	Tidak
E.1.7	Ketersediaan buku bacaan anak	Satuan memberikan kesempatan untuk peserta didik belajar dan memaknai bacaan dengan menyediakan buku bacaan, baik dalam bentuk cetak maupun digital.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit terkait ketersediaan buku bacaan anak baik dalam bentuk cetak maupun digital di satuan PAUD Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait ketersediaan buku bacaan anak baik dalam bentuk cetak maupun digital	Data Pokok Pendidikan	2023-11	0.00	3.00	Ya	Ya	Tidak

E.1.8	Ketersediaan perangkat TIK	Satuan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bermain/belajar menggunakan perangkat TIK, serta untuk kebutuhan pengelolaan satuan.	Satuan Pendidikan: Nilai terkait ketersediaan perangkat TIK di satuan PAUD Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait ketersediaan perangkat TIK	Data Pokok Pendidikan	2023-11	0.00	3.00	Ya	Ya	Tidak
E.2	Lingkungan belajar yang aman dan menjaga keselamatan peserta didik	Pengelolaan lingkungan belajar yang memastikan terjaganya keamanan peserta didik baik, secara fisik dan psikis, serta keselamatan peserta didik saat berkegiatan di lingkungan belajar.	Satuan Pendidikan: Nilai rerata terkait lingkungan belajar yang aman dan menjaga keselamatan peserta didik Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait lingkungan belajar yang aman dan menjaga keselamatan peserta didik	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
E.2.2	Keamanan lingkungan satuan	Lingkungan belajar yang mampu memberikan rasa aman bagi anak dan warga lainnya di satuan PAUD dalam berkegiatan.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait keamanan lingkungan satuan Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait keamanan lingkungan satuan	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

E.2.3	Ketersediaan P3K	Ketersediaan P3K di satuan sebagai fasilitas untuk menghadapi kondisi darurat.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait ketersediaan P3K Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait ketersediaan P3K	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
E.2.4	Pemahaman mengenai hukuman fisik	Pengelolaan di tingkat satuan PAUD yang mampu mencegah penerapan hukuman fisik dengan tujuan untuk mendisiplinkan, mengendalikan, atau memperbaiki perilaku anak.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait pemahaman mengenai hukuman fisik Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait pemahaman mengenai hukuman fisik	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
E.2.5	Pencegahan dan mitigasi perundungan	Pengelolaan di tingkat satuan PAUD yang mampu mencegah dan mengatasi kasus perundungan. Perundungan adalah kekerasan yang terjadi secara berulang pada anak dengan maksud mengintimidasi dan membuat anak (korban) merasa lemah.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait pencegahan dan mitigasi perundungan Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait pencegahan dan mitigasi perundungan	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

E.2.6	Pencegahan kasus kekerasan seksual	Pengelolaan di tingkat satuan PAUD yang mampu mencegah adanya tindakan kekerasan seksual pada anak.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait pencegahan kasus kekerasan seksual Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait pencegahan kasus kekerasan seksual	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
E.2.7	Sikap antikekerasan	Pemahaman dan kemampuan kepala satuan pendidikan dan pendidik mengenai tindakan yang dikategorikan sebagai tindakan kekerasan.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait sikap antikekerasan kepala satdik dan pendidik Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait sikap antikekerasan kepala satdik dan pendidik	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
E.3	Lingkungan belajar yang inklusif	Pengelolaan yang mampu menghadirkan iklim lingkungan belajar yang inklusif yang dapat mengakomodir keragaman latar belakang warga sekolahnya serta memfasilitasi ragam kebutuhan belajar anak.	Satuan Pendidikan: Nilai rerata terkait lingkungan belajar yang inklusif Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait lingkungan belajar yang inklusif	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

E.3.1	Sikap terhadap toleransi	Toleransi pendidik dan kepala satuan dalam merespon keberagaman agama dan budaya sebagai upaya dalam membangun lingkungan belajar inklusif.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait sikap terhadap toleransi Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait sikap terhadap toleransi	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
E.3.2	Komitmen kebangsaan	Pemahaman pendidik dan kepala satuan tentang wawasan kebangsaan dan nilai-nilai Pancasila, serta upayanya dalam membangun nilai-nilai tersebut melalui lingkungan belajar.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait komitmen kebangsaan Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait komitmen kebangsaan	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
E.3.3	Sikap terhadap keragaman	Sikap pendidik dan kepala satuan terhadap keberagaman, serta upayanya dalam membangun nilai-nilai tersebut melalui sikap saling menghargai di lingkungan belajar.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait sikap terhadap keragaman. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait sikap terhadap keragaman	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

E.3.4	Konsepsi/pengetahuan/sikap pendidik terhadap anak berkebutuhan khusus	Pendidik dan tenaga kependidikan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memperlakukan anak berkebutuhan khusus sesuai kebutuhannya, serta mendesain program pembelajaran dan fasilitas yang dapat diikuti oleh anak berkebutuhan khusus.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait konsepsi/pengetahuan/sikap pendidik terhadap anak berkebutuhan khusus Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait konsepsi/pengetahuan/sikap pendidik terhadap anak berkebutuhan khusus	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
E.4	Budaya refleksi untuk perbaikan pembelajaran	Praktik refleksi dan budaya belajar bersama yang dilakukan pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kapasitasnya dalam rangka perbaikan kualitas layanan.	Satuan Pendidikan: Nilai rerata terkait budaya refleksi untuk perbaikan pembelajaran Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait budaya refleksi untuk perbaikan pembelajaran	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
E.4.1	Belajar dari dan bersama orang lain	Proses belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan pengamatan orang lain baik dari rekan sebaya di satuan, di gugus, ataupun wadah belajar lain yang	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait belajar dari dan bersama orang lain	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

		mengarah pada pengembangan kapasitas individu.	Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait belajar dari dan bersama orang lain							
E.4.2	Evaluasi praktik saat ini	Adanya budaya untuk melakukan evaluasi kinerja melalui ragam upaya identifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik pembelajaran serta mengakomodasi umpan balik secara konstruktif.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait evaluasi praktik saat ini Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait evaluasi praktik saat ini	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
E.4.3	Penerapan praktik baru	Adanya budaya untuk menerapkan inovasi dan mencoba praktik baru yang berbeda dari yang biasa dilakukan dengan tujuan untuk peningkatan kualitas layanan.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait penerapan praktik baru Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait penerapan praktik baru	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

E.5	Kepemimpinan yang mendukung perbaikan layanan secara berkelanjutan dan partisipatif.	Kepemimpinan dan kebijakan yang mampu membangun rasa kepemilikan dari komunitas sekolah dalam upaya mewujudkan lingkungan belajar yang diinginkan, serta pelibatannya dalam upaya perbaikan layanan.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait kepemimpinan yang mendukung perbaikan layanan secara berkelanjutan dan partisipatif. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait kepemimpinan yang mendukung perbaikan layanan secara berkelanjutan dan partisipatif.	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
E.6	Kemitraan dengan Orang Tua/Wali	Kemampuan satuan PAUD untuk menempatkan orang tua/wali sebagai mitra sehingga terbentuk kesinambungan antara stimulasi yang diberikan di satuan PAUD dengan stimulasi yang diberikan di rumah.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait kemitraan dengan orangtua/wali Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait kemitraan dengan orangtua/wali	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

E.7	Penyediaan layanan holistik integratif untuk memantau kebutuhan esensial anak usia dini	Satuan mendukung terpenuhinya kebutuhan esensial anak di luar pendidikan, yaitu kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan sehingga anak bertumbuh kembang optimal.	Satuan Pendidikan: Nilai rerata terkait penyediaan layanan holistik integratif untuk memantau kebutuhan esensial anak usia dini di satuan PAUD Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait penyediaan layanan holistik integratif untuk memantau kebutuhan esensial anak usia dini	Data Pokok Pendidikan	2023-11	0.00	3.00	Ya	Ya	Tidak
E.7.1	Penyelenggaraan kelas orang tua	Penguatan kemitraan melalui pertukaran informasi antara satuan pendidikan dan orang tua/wali dengan tujuan untuk terpenuhinya kebutuhan esensial anak usia dini.	Satuan Pendidikan: Nilai terkait penyelenggaraan kelas orang tua di satuan PAUD Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait penyelenggaraan kelas orang tua	Data Pokok Pendidikan	2023-11	0.00	3.00	Ya	Ya	Tidak
E.7.2	Pemantauan pertumbuhan anak	Pemantauan berkala tentang pertumbuhan anak melalui upaya pencatatan pertumbuhan anak yang meliputi pemantauan tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala sebagai bagian dari pemeriksaan kesehatan dasar.	Satuan Pendidikan: Nilai terkait pemeriksaan kesehatan dasar untuk memantau pertumbuhan anak berupa tinggi badan, berat badan dan lingkar kepala di satuan PAUD Daerah:	Data Pokok Pendidikan	2023-11	0.00	3.00	Ya	Ya	Tidak

			Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait pemantauan pertumbuhan anak							
E.7.3	Pemantauan perkembangan anak	Pemantauan berkala terhadap perkembangan anak serta pemberian imunisasi dasar lengkap dengan menggunakan berbagai perangkat seperti Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK), dan bentuk perangkat pemantauan perkembangan anak lainnya	Satuan Pendidikan: Nilai terkait pencatatan hasil DDTK di satuan PAUD Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait pencatatan hasil DDTK	Data Pokok Pendidikan	2023-11	0.00	3.00	Ya	Ya	Tidak
E.7.4	Koordinasi dengan unit lain terkait pemenuhan gizi dan kesehatan peserta didik	Adanya koordinasi dengan pihak lain seperti posyandu, bina keluarga balita ataupun narasumber dan penyedia layanan lain yang relevan dalam rangka mendukung terpenuhinya kebutuhan esensial anak usia dini.	Satuan Pendidikan: Nilai terkait terjadinya koordinasi tentang tindak lanjut dari DDTK ke unit kesehatan terkait Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait terjadinya koordinasi tentang tindak lanjut dari DDTK ke unit kesehatan terkait	Data Pokok Pendidikan	2023-11	0.00	3.00	Ya	Ya	Tidak

E.7.5	Penerapan PHBS	Satuan memperkenalkan dan membiasakan anak untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui pembiasaan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir	Satuan Pendidikan: Nilai terkait penerapan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pembiasaan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir di satuan PAUD Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait penerapan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pembiasaan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir	Data Pokok Pendidikan	2023-11	0.00	3.00	Ya	Ya	Tidak
E.7.6	Pemberian PMT dan/atau pemberian makanan dengan gizi sehat	Penjadwalan satuan mengadakan PMT serta pelibatan pihak lain.	Satuan Pendidikan: Nilai terkait pelaksanaan pemberian makanan tambahan (PMT) dan/atau pemberian makanan dengan gizi sehat di satuan PAUD dengan melibatkan pihak lain. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait pelaksanaan pemberian makanan tambahan (PMT) dan/atau pemberian makanan dengan gizi sehat di satuan PAUD dengan melibatkan pihak lain.	Data Pokok Pendidikan	2023-11	0.00	3.00	Ya	Ya	Tidak

E.7.7	Pemantauan kepemilikan identitas peserta didik (NIK)	Satuan memiliki catatan mengenai kepemilikan NIK peserta didik dalam rangka mendukung terpenuhinya kebutuhan esensial anak usia dini.	Satuan Pendidikan: Nilai terkait pemantauan kepemilikan identitas peserta didik melalui persentase jumlah anak di satuan yang memiliki NIK terhadap total jumlah peserta didik di satuan pendidikan. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait pemantauan kepemilikan identitas peserta didik	Data Pokok Pendidikan	2023-11	0.00	3.00	Ya	Ya	Tidak
E.7.8	Ketersediaan fasilitas sanitasi	Satuan dapat memberikan fasilitas kebersihan yang cukup untuk menjamin kesehatan pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, maupun pihak-pihak lain yang terlibat dalam PAUD.	Satuan Pendidikan: Nilai terkait kepemilikan fasilitas sanitasi utama yaitu instalasi air, jamban/toilet dengan air bersih, dan instalasi fasilitas cuci tangan dengan air mengalir di satuan PAUD Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait kepemilikan fasilitas sanitasi utama yaitu instalasi air, jamban/toilet dengan air bersih, dan instalasi	Data Pokok Pendidikan	2023-11	0.00	3.00	Ya	Ya	Tidak

			fasilitas cuci tangan dengan air mengalir							
E.8	Kapasitas Perencanaan	Kapasitas dalam menyusun perencanaan yang berbasis kebutuhan dan efektif dalam meningkatkan kualitas layanan.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait kapasitas perencanaan Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait kapasitas perencanaan	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
E.9	Penganggaran yang efektif dan akuntabel	Kapasitas dalam mengalokasikan sumber daya sesuai dengan kebutuhan serta melaporkan pemanfaatan anggaran secara akuntabel.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait penganggaran yang efektif dan akuntabel Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait penganggaran yang efektif dan akuntabel	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

Detail Kriteria Capaian

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
E.1	Kurang	Satuan PAUD belum memiliki sarana prasarana esensial yang diperlukan untuk menunjang penyediaan layanan yang diperlukan oleh anak usia dini	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Satuan PAUD sudah memiliki sebagian dari sarana prasarana esensial yang diperlukan untuk menunjang penyediaan layanan yang diperlukan oleh anak usia dini	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Satuan PAUD sudah memiliki seluruh sarana prasarana esensial yang diperlukan untuk menunjang penyediaan layanan yang diperlukan oleh anak usia dini	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
E.1.1	Kurang	Satuan PAUD tidak memiliki data luas lahan dan status lahan.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Satuan PAUD memiliki data luas lahan dan status lahan. Data tercatat belum dimutakhirkan	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Satuan PAUD memiliki data luas lahan dan status lahan. Data tercatat adalah data termutakhir,	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
E.1.2	Kurang	Satuan PAUD tercatat belum memiliki bangunan.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif	Sedang	Satuan PAUD tercatat sudah memiliki bangunan. Data tercatat belum dimutakhirkan.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan	Baik	Satuan PAUD tercatat sudah memiliki bangunan. Data tercatat adalah data termutakhir.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman

			untuk menciptakan lingkungan yang aman			lingkungan yang aman			
E.1.3	Kurang	Satuan PAUD tidak tercatat memiliki setidaknya satu ruang yang dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Satuan PAUD tercatat memiliki setidaknya satu ruang untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Data tercatat belum dimutakhirkan.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Satuan PAUD tercatat memiliki setidaknya satu ruang untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Data tercatat adalah data termutakhir.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
E.1.4	Kurang	Satuan PAUD tercatat belum memiliki jaringan listrik.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Satuan PAUD tercatat sudah memiliki jaringan listrik. Data tercatat belum dimutakhirkan.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Satuan PAUD tercatat sudah memiliki jaringan listrik. Data tercatat adalah data termutakhir.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
E.1.5	Kurang	Satuan PAUD tercatat belum memiliki fasilitas sanitasi (instalasi air, jamban/toilet dengan air bersih, instalasi fasilitas cuci tangan dengan air mengalir).	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan	Sedang	Satuan PAUD tercatat sudah memiliki fasilitas sanitasi (instalasi air, jamban/toilet dengan air bersih, instalasi fasilitas cuci tangan dengan air mengalir).	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Satuan PAUD tercatat sudah memiliki fasilitas sanitasi (instalasi air, jamban/toilet dengan air bersih, instalasi fasilitas cuci tangan dengan air mengalir). Data sudah termutakhirkan.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman

			n lingkungan yang aman		Data tercatat belum dimutakhirkan.				
E.1.6	Kurang	Satuan PAUD tercatat belum memiliki alat permainan edukatif (APE).	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Satuan PAUD tercatat sudah memiliki alat permainan edukatif (APE). Data tercatat belum dimutakhirkan.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Satuan PAUD tercatat sudah memiliki alat permainan edukatif (APE) dan data sudah termutakhirkan	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
E.1.7	Kurang	Satuan PAUD tercatat belum memiliki buku bacaan anak.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Satuan PAUD tercatat sudah memiliki buku bacaan anak. Data tercatat belum dimutakhirkan.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Satuan PAUD tercatat sudah memiliki buku bacaan anak, dan data sudah termutakhirkan	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
E.1.8	Kurang	Satuan PAUD tercatat belum memiliki perangkat TIK.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk	Sedang	Satuan PAUD tercatat sudah memiliki perangkat TIK. Data tercatat belum dimutakhirkan.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan	Baik	Satuan PAUD tercatat sudah memiliki perangkat TIK, dan data sudah termutakhirkan	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman

			menciptakan lingkungan yang aman			yang aman			
E.2	Kurang	Satuan PAUD belum mampu memastikan keamanan dan kenyamanan fisik dan psikis dari anak, pendidik, dan tenaga kependidikan di lingkungan satuan	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Satuan PAUD telah berupaya untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak, pendidik, dan tenaga kependidikan baik secara fisik maupun psikis namun aturan terkait keamanan dan keselamatan lingkungan belum konsisten diimplementasikan di lingkungan satuan.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Satuan PAUD mampu memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak, pendidik, dan tenaga kependidikan, baik secara fisik maupun psikis dan aturan terkait keamanan dan keselamatan lingkungan sudah menjadi pembiasaan di lingkungan satuan.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
E.2.2	Kurang	Pemahaman satuan PAUD tentang aspek keamanan lingkungan yang diperlukan untuk menjaga keselamatan anak masih perlu ditingkatkan. Belum ada kebijakan yang memandu satuan pendidikan dalam rangka memastikan keselamatan anak didik.	0.00 s.d 46.63	Sedang	Pemahaman satuan PAUD tentang aspek keamanan lingkungan yang diperlukan untuk menjaga keselamatan anak didik sudah cukup baik. Telah tersedia kebijakan yang memandu satuan PAUD dalam rangka memastikan keselamatan anak didik, walaupun belum diterapkan secara konsisten.	46.64 s.d 78.59	Baik	Pemahaman satuan PAUD tentang aspek keamanan lingkungan yang diperlukan untuk menjaga keselamatan anak sudah baik. Kebijakan yang memandu satuan PAUD dalam rangka memastikan keselamatan anak didik sudah diterapkan secara konsisten.	78.60 s.d 100.00

E.2.3	Kurang	Satuan PAUD belum menyediakan fasilitas P3K.	0.00 s.d 54.31	Sedang	Satuan PAUD sudah menyediakan fasilitas P3K, namun belum lengkap.	54.32 s.d 80.09	Baik	Satuan PAUD sudah menyediakan fasilitas P3K secara lengkap	80.10 s.d 100.00
E.2.4	Kurang	Masih terjadi pemakluman terhadap hukuman fisik. Pemahaman mengenai dampak dari hukuman fisik masih perlu ditingkatkan.	0.00 s.d 49.22	Sedang	Satuan PAUD sudah memiliki pemahaman mengenai dampak dari hukuman fisik dan tidak memaklumi penerapan hukuman fisik, walaupun belum ada aturan ataupun kebijakan tertulis.	49.23 s.d 77.64	Baik	Satuan PAUD sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai larangan hukuman fisik, yang diwujudkan melalui implementasi kebijakan yang memandu satuan PAUD dalam rangka memastikan tidak terjadinya hukuman fisik di sekolah.	77.65 s.d 100.00
E.2.5	Kurang	Satuan PAUD belum memiliki pemahaman mengenai perundungan, dan perundungan masih menjadi norma.	0.00 s.d 45.41	Sedang	Satuan PAUD sudah memiliki pemahaman yang cukup mengenai perundungan. Tidak semua pendidik memiliki kemampuan untuk mencegah terjadinya perundungan.	45.42 s.d 80.20	Baik	Satuan PAUD sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai perundungan. Seluruh pendidik memiliki kemampuan untuk mencegah terjadinya perundungan.	80.21 s.d 100.00
E.2.6	Kurang	Satuan PAUD belum memiliki kemampuan yang memadai untuk menjaga anak dari tindakan kekerasan seksual	0.00 s.d 71.10	Sedang	Satuan PAUD sudah memiliki kemampuan yang cukup mengenai pencegahan dan penanganan kekerasan seksual pada anak.	71.11 s.d 98.92	Baik	Satuan PAUD sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai pencegahan dan penanganan kekerasan seksual pada anak.	98.93 s.d 100.00
E.2.7	Kurang	kepala satuan PAUD dan pendidik belum memiliki pemahaman yang cukup	0.00 s.d 51.15	Sedang	Kepala satuan PAUD dan pendidik memiliki pemahaman	51.16 s.d 91.30	Baik	Kepala satuan PAUD dan pendidik sudah memiliki pemahaman yang baik	91.31 s.d 100.00

		mengenai sikap anti kekerasan			yang cukup mengenai sikap anti kekerasan.			mengenai sikap anti kekerasan.	
E.3	Kurang	Pemahaman tentang pentingnya iklim lingkungan belajar yang inklusif masih rendah, sehingga iklim lingkungan belajar di satuan PAUD belum mengakomodasi keragaman latar belakang warga sekolahnya serta memfasilitasi ragam kebutuhan belajar anak.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Pemahaman tentang pentingnya iklim lingkungan belajar yang inklusif sudah ada. Namun, iklim lingkungan belajar di satuan PAUD belum selalu efektif dalam mengakomodasi keragaman latar belakang warga sekolahnya serta memfasilitasi ragam kebutuhan belajar anak.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Pemahaman tentang pentingnya iklim lingkungan belajar yang inklusif sudah baik. Hal ini tercermin pada iklim lingkungan belajar satuan PAUD yang sudah mengakomodasi keragaman latar belakang warga sekolahnya serta memfasilitasi ragam kebutuhan belajar anak.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
E.3.1	Kurang	Pemahaman pendidik dan kepala satuan PAUD mengenai sikap toleransi dan saling menghargai keragaman agama dan budaya masih perlu ditingkatkan. Muatan terkait toleransi belum masuk sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran.	0.00 s.d 56.06	Sedang	Pemahaman pendidik dan kepala satuan PAUD mengenai sikap toleransi dan saling menghargai keragaman agama dan budaya sudah baik, tetapi masih perlu lebih aktif mengajarkan nilai tersebut sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran.	56.07 s.d 74.71	Baik	Pemahaman pendidik dan kepala satuan PAUD mengenai sikap toleransi dan saling menghargai keragaman agama dan budaya sudah baik dan sudah menjadi norma serta senantiasa mengajarkan nilai tersebut sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran.	74.72 s.d 100.00

E.3.2	Kurang	Pemahaman pendidik dan kepala satuan PAUD mengenai kebangsaan dan nilai-nilai Pancasila masih perlu ditingkatkan. Muatan terkait wawasan kebangsaan dan nilai-nilai Pancasila belum masuk sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran.	0.00 s.d 61.38	Sedang	Pemahaman pendidik dan kepala satuan PAUD mengenai kebangsaan dan nilai-nilai Pancasila sudah baik, tetapi masih perlu lebih aktif mengajarkan nilai tersebut sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran.	61.39 s.d 85.05	Baik	Pemahaman pendidik dan kepala satuan PAUD mengenai kebangsaan dan nilai-nilai Pancasila sudah baik dan sudah menjadi norma dalam satuan PAUD. Pendidik dan Kepala satuan PAUD senantiasa mengajarkan nilai tersebut sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran.	85.06 s.d 100.00
E.3.3	Kurang	Pemahaman satuan PAUD mengenai multikulturalisme masih perlu ditingkatkan. Praktik untuk menghargai keragaman latar belakang orang lain belum menjadi norma.	0.00 s.d 60.00	Sedang	Pemahaman satuan PAUD mengenai multikulturalisme sudah baik. Upaya untuk menanamkan nilai saling menghargai keragaman latar belakang sudah masuk sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran.	60.01 s.d 80.86	Baik	Pemahaman satuan PAUD mengenai multikulturalisme sudah baik dan sudah menjadi norma. Pendidik senantiasa mengajarkan nilai tersebut sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran.	80.87 s.d 100.00
E.3.4	Kurang	Pemahaman satuan PAUD atas keterampilan untuk memperlakukan anak berkebutuhan khusus sesuai kebutuhannya masih perlu ditingkatkan. Satuan PAUD belum mampu menyesuaikan kegiatan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus.	0.00 s.d 22.80	Sedang	Pemahaman satuan PAUD mengenai keterampilan untuk memperlakukan anak berkebutuhan khusus sudah baik. Satuan PAUD sudah berupaya untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran untuk	22.81 s.d 71.46	Baik	Pemahaman satuan PAUD mengenai keterampilan untuk memperlakukan anak berkebutuhan khusus sudah baik. Kegiatan pembelajaran dan fasilitas di satuan pendidikan juga sudah menyesuaikan dengan anak berkebutuhan	71.47 s.d 100.00

					anak berkebutuhan khusus.			khusus.	
E.4	Kurang	Kesadaran tentang pentingnya meningkatkan kompetensi pendidik perlu ditingkatkan. Upaya untuk melakukan evaluasi praktik pembelajaran dan inovasi pembelajaran masih minim dilakukan.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Upaya untuk meningkatkan kompetensi pendidik di satuan PAUD sudah mulai dilakukan. Evaluasi untuk kualitas praktik pembelajaran yang lebih baik dan inovasi dalam pembelajaran juga sudah mulai dilakukan, namun belum konsisten.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Upaya untuk meningkatkan kompetensi pendidik di satuan PAUD serta perbaikan pembelajaran sudah dilakukan secara konsisten. Inovasi dalam pembelajaran mulai terjadi sebagai hasil alami dari adanya budaya refleksi dan perbaikan pembelajaran.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
E.4.1	Kurang	Kegiatan belajar dari dan bersama dengan orang lain di komunitas belajar, masih minim terjadi.	0 s.d 55.75	Sedang	Kegiatan belajar dari dan bersama dengan orang lain di komunitas belajar sudah terjadi. Namun, masih berdasarkan instruksi dari kepala satuan PAUD.	55.76 s.d 86.53	Baik	Kegiatan belajar dari dan bersama dengan orang lain di komunitas belajar secara konsisten sudah dilakukan sebagai bagian dari mekanisme perbaikan layanan yang diterapkan oleh satuan PAUD.	86.54 s.d 100
E.4.2	Kurang	Praktik evaluasi untuk perbaikan pembelajaran masih minim dilakukan oleh pendidik.	0 s.d 36.35	Sedang	Praktik evaluasi untuk perbaikan pembelajaran sudah dilakukan oleh	36.36 s.d 72.59	Baik	Praktik evaluasi untuk perbaikan pembelajaran sudah konsisten dilakukan oleh pendidik	72.6 s.d 100

					pendidik berdasarkan instruksi dari kepala satuan PAUD.			dan sudah membudaya di satuan PAUD.	
E.4.3	Kurang	Pemanfaatan ragam media belajar oleh pendidik untuk melakukan inovasi model atau metode pembelajaran masih minim dilakukan.	0 s.d 46.68	Sedang	Pemanfaatan ragam media belajar oleh pendidik untuk melakukan inovasi model atau metode pembelajaran dilakukan berdasarkan instruksi dari kepala satuan PAUD.	46.69 s.d 99.89	Baik	Pemanfaatan ragam media belajar oleh pendidik untuk melakukan inovasi model atau metode pembelajaran yang efektif sudah membudaya di satuan PAUD.	99.9 s.d 100
E.5	Kurang	Kebijakan dalam rangka perbaikan layanan serta perwujudan visi misi satuan PAUD belum selalu ditentukan berdasarkan proses analisa kebutuhan yang melibatkan pihak yang relevan. Kapasitas dalam memandu seluruh warga satuan PAUD dalam melaksanakan kebijakan tersebut perlu lebih ditingkatkan.	0.00 s.d 53.80	Sedang	Kebijakan dalam rangka perbaikan layanan serta perwujudan visi misi satuan PAUD sudah mulai ditentukan berdasarkan proses analisa kebutuhan yang melibatkan pihak yang relevan. Kapasitas dalam memandu seluruh warga satuan PAUD dalam melaksanakan kebijakan tersebut perlu lebih ditingkatkan.	53.81 s.d 99.50	Baik	Kebijakan dalam rangka perbaikan layanan serta perwujudan visi misi satuan PAUD berdasarkan proses analisa kebutuhan yang melibatkan pihak yang relevan. Satuan PAUD sudah memiliki kapasitas yang baik dalam memandu seluruh warga satuan PAUD dalam melaksanakan kebijakan tersebut.	99.51 s.d 100.00

E.6	Kurang	Satuan PAUD sudah menyediakan laporan hasil belajar yang disampaikan kepada orang tua/wali secara berkala, namun belum ada media dan atau kegiatan yang menjembatani komunikasi antara orang tua/wali dengan satuan PAUD.	0.00 s.d 50.94	Sedang	Satuan PAUD sudah menyediakan laporan hasil belajar yang disampaikan kepada orang tua/wali secara berkala. Media dan atau kegiatan yang memungkinkan kemitraan dengan orang tua sudah tersedia, namun belum selalu memposisikan orang tua/wali sebagai mitra yang dapat memberikan umpan balik yang mendukung proses pembelajaran.	50.95 s.d 85.71	Baik	Satuan PAUD sudah menyediakan laporan hasil belajar yang disampaikan kepada orang tua/wali secara berkala. Kemitraan dengan orang tua sudah terbangun dengan adanya media dan atau kegiatan yang menguatkan komunikasi serta pemberian umpan balik dari orang tua/wali yang mendukung proses pembelajaran.	85.72 s.d 100.00
E.7	Kurang	Satuan PAUD belum memenuhi minimal 5 dari 8 indikator kinerja dalam penyediaan layanan yang mendukung pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini di luar pendidikan (indeks layanan holistik integratif).	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Satuan PAUD sudah memenuhi minimal 5 dari 8 indikator kinerja dalam penyediaan layanan yang mendukung pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini di luar pendidikan (indeks layanan holistik integratif).	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Satuan PAUD sudah memenuhi seluruh 8 indikator kinerja dalam penyediaan layanan yang mendukung pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini di luar pendidikan (indeks layanan holistik integratif).	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
E.7.1	Kurang	Satuan PAUD belum menyelenggarakan kelas orang tua.	Sekolah belum cukup mampu	Sedang	N/A	Sekolah mulai mampu mengembangkan	Baik	Satuan PAUD sudah menyelenggarakan kelas orang tua.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang

			mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman			kan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman			aman
E.7.2	Kurang	Satuan PAUD belum mencatat pertumbuhan anak (berupa tinggi badan, berat badan, dan lingkaran kepala).	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Satuan PAUD mencatat pertumbuhan anak (berupa tinggi badan, berat badan, dan lingkaran kepala) secara rutin minimal satu tahun sekali.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Satuan PAUD mencatat pertumbuhan anak (berupa tinggi badan, berat badan, dan lingkaran kepala) secara rutin minimal tiga bulan sekali.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
E.7.3	Kurang	Satuan PAUD belum memantau perkembangan anak dengan menggunakan perangkat pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Satuan PAUD sudah memantau perkembangan anak dengan menggunakan perangkat pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak secara rutin minimal satu tahun sekali	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Satuan PAUD sudah memantau perkembangan anak dengan menggunakan perangkat pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak secara rutin minimal tiga bulan sekali	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
E.7.4	Kurang	Satuan PAUD tidak memiliki sistem rujukan dalam rangka pemanfaatan hasil DDTK ke unit kesehatan terkait.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan	Sedang	N/A	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk	Baik	Satuan PAUD sudah memiliki sistem rujukan dalam rangka pemanfaatan hasil DDTK ke unit kesehatan terkait.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman

			inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman			menciptakan lingkungan yang aman			
E.7.5	Kurang	Satuan PAUD belum melakukan pembiasaan kegiatan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	N/A	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Satuan PAUD sudah melakukan pembiasaan kegiatan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir secara rutin	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
E.7.6	Kurang	Satuan PAUD belum memberikan PMT dan/atau pemberian makanan bergizi sehat.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Satuan PAUD memberikan PMT dan/atau pemberian makanan bergizi sehat secara rutin minimal satu tahun sekali.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Satuan PAUD memberikan PMT dan/atau pemberian makanan bergizi sehat minimal tiga bulan sekali.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
E.7.7	Kurang	Satuan PAUD memiliki kurang dari 50% informasi identitas (NIK) peserta didik.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk	Sedang	Satuan PAUD memiliki informasi identitas (NIK) dari 50-99% peserta didik.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan	Baik	Satuan PAUD memiliki informasi identitas (NIK) dari semua (100%) peserta didik.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman

			menciptakan lingkungan yang aman			yang aman			
E.7.8	Kurang	Satuan PAUD belum memiliki fasilitas sanitasi (instalasi air, jamban/toilet dengan air bersih, dan instalasi fasilitas cuci tangan dengan air mengalir).	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Satuan PAUD memiliki fasilitas sanitasi berupa instalasi air mengalir dan jamban/toilet dengan air bersih, atau instalasi fasilitas cuci tangan dengan air mengalir.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Satuan PAUD memiliki fasilitas sanitasi yang lengkap, meliputi instalasi air, jamban/toilet dengan air bersih, dan instalasi fasilitas cuci tangan dengan air mengalir.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
E.8	Kurang	Penyusunan perencanaan satuan PAUD untuk perbaikan layanan belum membudaya. Perencanaan dilakukan lebih untuk keperluan administratif, dan belum dilaksanakan sebagai sebuah upaya yang terencana untuk meningkatkan kualitas layanan.	0.00 s.d 63.34	Sedang	Penyusunan perencanaan satuan PAUD untuk perbaikan layanan sudah dilakukan secara rutin. Namun, belum disusun berdasarkan refleksi tahun sebelumnya, sehingga belum selalu berbasis kebutuhan.	63.35 s.d 94.36	Baik	Penyusunan perencanaan satuan PAUD sudah dilakukan secara rutin, disusun berdasarkan refleksi tahun sebelumnya, dan menjadi rujukan dalam perbaikan layanan, penganggaran sumber daya dan fokus kinerja pendidik, serta tenaga kependidikan.	94.37 s.d 100.00

E.9	Kurang	Perencanaan anggaran dan pelaporan pemanfaatan anggaran satuan PAUD dilakukan lebih untuk keperluan administratif dan belum dilakukan sebagai suatu upaya terencana untuk meningkatkan kualitas layanan dan menjaga akuntabilitas.	0.00 s.d 63.59	Sedang	Perencanaan anggaran dan pelaporan pemanfaatan anggaran satuan PAUD sudah dilakukan secara rutin, namun perencanaan anggaran belum disusun sesuai dengan perencanaan kegiatan sehingga belum selalu berbasis kebutuhan.	63.60 s.d 98.76	Baik	Perencanaan anggaran dan pelaporan pemanfaatan anggaran satuan PAUD sudah dilakukan secara rutin dan dilakukan sebagai suatu upaya terencana untuk meningkatkan kualitas layanan. Perencanaan anggaran sudah sesuai dengan perencanaan kegiatan sehingga pemanfaatan anggaran sudah berbasis kebutuhan dan akuntabel.	98.77 s.d 100.00
-----	--------	--	----------------	--------	---	-----------------	------	---	------------------

Indikator Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Dimensi A: Mutu dan Relevansi Hasil Belajar Peserta Didik

Detail Indikator

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten/Kotora	Tingkat Provinsi
A.1.skor	Kemampuan literasi	Kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan	Nilai rerata peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

		masalah dan mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia agar dapat berkontribusi secara produktif di masyarakat.	informatif dan teks fiksi).							
A.1.persen	Kemampuan literasi	Kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia agar dapat berkontribusi secara produktif di masyarakat.	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks (teks informatif dan teks fiksi).	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
A.1.1	Kompetensi membaca teks informasi	Kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks informatif (non-fiksi)	Nilai rerata peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks informatif (non-fiksi)	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
A.1.2	Kompetensi membaca teks sastra	Kemampuan peserta didik dalam memahami,	Nilai rerata peserta didik dalam memahami,	Asesmen Nasional (Kementerian	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

		menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks fiksi	menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi teks fiksi	Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)						
A.1.3	Kompetensi mengakses dan menemukan isi teks (L1)	Kemampuan peserta didik menemukan, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan suatu ide atau informasi eksplisit dalam teks informasional (non-fiksi) dan sastra	Nilai rerata peserta didik pada kemampuan menemukan, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan suatu ide atau informasi eksplisit dalam teks informasional (non-fiksi) dan sastra	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
A.1.4	Kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (L2)	Kemampuan peserta didik dalam membandingkan dan mengontraskan ide atau informasi dalam atau antarteks, membuat kesimpulan, mengelompokkan, serta mengombinasikan ide dan informasi dalam teks atau antarteks informasional (non-fiksi) dan sastra	Nilai rerata peserta didik pada kemampuan membandingkan dan mengontraskan ide atau informasi dalam atau antarteks, membuat kesimpulan, mengelompokkan, serta mengombinasikan ide dan informasi dalam teks atau antar teks informasional (non-fiksi) dan sastra	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
A.1.5	Kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (L3)	Kemampuan peserta didik dalam menganalisis, memprediksi, dan menilai konten, bahasa, dan unsur-unsur dalam teks informasional (non-fiksi) dan sastra	Nilai rerata peserta didik pada kemampuan menganalisis, memprediksi, dan menilai konten, bahasa, dan unsur-unsur dalam teks informasional (non-fiksi) dan sastra	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
A.2.skor	Kemampuan	Kemampuan peserta	Nilai rerata peserta	Asesmen	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

	n numerasi	didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia.	didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.	Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)						
A.2.persen	Kemampuan numerasi	Kemampuan peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan untuk individu sebagai warga negara Indonesia dan dunia.	Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan.	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
A.2.1	Kompetensi pada domain Bilangan	Kemampuan peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten bilangan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari	Nilai rerata peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten bilangan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
A.2.2	Kompetensi pada domain Aljabar	Kemampuan peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur,	Nilai rerata peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan,	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

		fakta, dan alat matematika pada konten aljabar untuk menyelesaikan masalah sehari-hari	alat matematika pada konten aljabar untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.	Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)						
A.2.3	Kompetensi pada domain Geometri	Kemampuan peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten geometri untuk menyelesaikan masalah sehari-hari	Nilai rerata peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten geometri untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
A.2.4	Kompetensi pada domain Data dan Ketidakpastian	Kemampuan peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten data dan ketidakpastian untuk menyelesaikan masalah sehari-hari	Nilai rerata peserta didik dalam berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada konten data dan ketidakpastian untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
A.2.5	Kompetensi mengetahui (L1)	Kemampuan peserta didik memahami fakta, proses, konsep, dan prosedur	Nilai rerata peserta didik pada kemampuan memahami fakta, proses, konsep, dan prosedur.	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
A.2.6	Kompetensi menerapkan (L2)	Kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dan pemahaman tentang fakta-fakta, relasi, proses, konsep, prosedur, dan metode	Nilai rerata peserta didik pada kemampuan menerapkan pengetahuan dan pemahaman tentang fakta-fakta, relasi, proses, konsep,	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

		pada konten bilangan dengan konteks situasi nyata untuk menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan.	prosedur, dan metode pada konten bilangan dengan konteks situasi nyata untuk menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan.							
A.2.7	Kompetensi menalar (L3)	Kemampuan peserta didik menganalisis data dan informasi, membuat kesimpulan, dan memperluas pemahaman dalam situasi baru, meliputi situasi yang tidak diketahui sebelumnya atau konteks yang lebih kompleks	Nilai rerata peserta didik pada kemampuan menganalisis data dan informasi, membuat kesimpulan, dan memperluas pemahaman dalam situasi baru, meliputi situasi yang tidak diketahui sebelumnya atau konteks yang lebih kompleks.	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
A.3	Karakter	Tingkat karakter pelajar Pancasila yang bersifat holistik mencakup komponen pengetahuan, afektif, keterampilan, dan perwujudan dalam perilaku.	Nilai rerata karakter peserta didik berdasarkan nilai akhlak pada manusia, akhlak pada alam, akhlak bernegara, gotong royong, kreativitas, nalar kritis, kebinekaan global dan kemandirian pada survei karakter	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
A.3.1	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	Karakter peserta didik yang berkaitan dengan beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Satuan Pendidikan: Komposit nilai karakter peserta didik yang berkaitan akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara di survei karakter	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

			Daerah: Nilai rerata karakter peserta didik yang berkaitan akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara di survei karakte							
A.3.2	Gotong Royong	Kesediaan dan pengalaman berkontribusi dalam kegiatan yang bertujuan memperbaiki kondisi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.	Satuan Pendidikan: Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan kesediaan dan pengalaman berkontribusi dalam kegiatan yang bertujuan memperbaiki kondisi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Daerah: Nilai rerata karakter peserta didik berdasarkan kesediaan dan pengalaman berkontribusi dalam kegiatan yang bertujuan memperbaiki kondisi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
A.3.3	Kreativitas	Kesenangan dan pengalaman untuk menghasilkan pemikiran, gagasan, serta karya yang baru dan berbeda.	Satuan Pendidikan: Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai senang berpikir berbeda, menerapkan ide baru dalam	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

			<p>memecahkan masalah, dan membuat karya-karya baru.</p> <p>Daerah: Nilai rerata karakter peserta didik berdasarkan nilai senang berpikir berbeda, menerapkan ide baru dalam memecahkan masalah, dan membuat karya-karya baru.</p>							
A.3.4	Nalar Kritis	<p>Kemauan dan kebiasaan membuat keputusan yang etis berdasarkan analisis logis dan pertimbangan yang objektif atas beragam bukti dan perspektif.</p>	<p>Satuan Pendidikan: Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai penelusuran informasi, analisis dan evaluasi informasi, serta refleksi etis dalam pengambilan keputusan.</p> <p>Daerah: Nilai rerata karakter peserta didik berdasarkan nilai penelusuran informasi, analisis dan evaluasi informasi, serta refleksi etis dalam pengambilan keputusan.</p>	<p>Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)</p>	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
A.3.5	Kebinekaan global	<p>Ketertarikan terhadap keragaman di berbagai negara (agama, budaya, dan gender) serta memiliki kepedulian terhadap</p>	<p>Satuan Pendidikan: Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan sikap terhadap kesetaraan agama, budaya, dan</p>	<p>Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan</p>	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

		isu-isu global.	gender; nilai minat terhadap budaya dari berbagai negara; dan kepedulian pada isu-isu global. Daerah: Nilai rerata karakter peserta didik berdasarkan sikap terhadap kesetaraan agama, budaya, dan gender; nilai minat terhadap budaya dari berbagai negara; dan kepedulian pada isu-isu global.	Teknologi)						
A.3.6	Kemandirian	Kemauan dan kebiasaan mengelola pikiran, perasaan, dan tindakan untuk mencapai tujuan belajar dalam berbagai konteks.	Satuan Pendidikan: Komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai melakukan perencanaan secara reflektif, dan pengelolaan emosi dan pengendalian diri. Daerah: Nilai rerata karakter peserta didik berdasarkan nilai melakukan perencanaan secara reflektif, dan pengelolaan emosi dan pengendalian diri.	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
A.4	Penyerapan lulusan SMK	Lulusan SMK yang bekerja, wirausaha, dan/atau	Satuan Pendidikan: Persentase lulusan yang bekerja, lulusan	Tracer Study (Kementerian Pendidikan,	2023-11	0.00	100.00	Ya	Tidak	Ya

		melanjutkan studi satu tahun pasca lulus.	yang melanjutkan studi (termasuk yang sambil bekerja/berwirausaha), dan lulusan yang berwirausaha Daerah: Estimasi penyerapan lulusan SMK berdasarkan sampel di daerah	Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)						
A.4.1	Melanjutkan Pendidikan	Kegiatan lulusan SMK untuk meningkatkan kualifikasi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.	Satuan Pendidikan: Persentase lulusan yang melanjutkan studi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi Daerah: Tidak berlaku, karena tidak terdapat kriteria capaian	<i>Tracer Study</i> (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Tidak	Ya
A.4.2	Bekerja	Kegiatan ekonomi yang dilakukan lulusan SMK dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit satu jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan	Satuan Pendidikan: Persentase lulusan yang bekerja Daerah: Tidak berlaku, karena tidak terdapat kriteria capaian	<i>Tracer Study</i> (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Tidak	Ya

		ekonomi.								
A.4.3	Wirausaha	Aktivitas lulusan SMK dengan membangun usaha atau menciptakan lapangan kerja secara mandiri atau bersama-sama, baik secara konvensional maupun memanfaatkan teknologi sehingga dapat menghasilkan keuntungan finansial.	Satuan Pendidikan: Persentase lulusan yang berwirausaha Daerah: Tidak berlaku, karena tidak terdapat kriteria capaian	<i>Tracer Study</i> (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Tidak	Ya
A.4.4	Keselarasan bidang kerja	Persentase lulusan SMK yang bekerja sesuai dengan bidang keahliannya	Satuan Pendidikan: Rata-rata rentang keselarasan bidang kerja lulusan dibandingkan keselarasan satuan pendidikan Daerah: Estimasi persentase lulusan yang bekerja dan/atau berwirausaha sesuai dengan program keahlian berdasarkan sampel di daerah.	<i>Tracer Study</i> (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Tidak	Ya
A.4.5	Masa tunggu bekerja/wir usaha	Jangka waktu lulusan SMK mendapatkan pekerjaan/wirausaha pasca lulus	Satuan Pendidikan: Rata-rata masa tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan/memulai usaha (dalam hitungan bulan) Daerah:	<i>Tracer Study</i> (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	1.00	12.00	Ya	Tidak	Ya

			Estimasi rata-rata masa tunggu lulusan yang mendapatkan pekerjaan/memulai usaha (dalam hitungan bulan) berdasarkan sampel di daerah							
A.5	Pendapatan lulusan SMK	Kelayakan pendapatan lulusan SMK dari pekerjaan/wirausaha nya berdasarkan standar daerah masing-masing	Satuan Pendidikan: Persentase lulusan SMK yang bekerja dan atau berwirausaha dengan pendapatan minimal upah minimum provinsi. Daerah: Estimasi persentase lulusan SMK yang bekerja dan atau berwirausaha dengan pendapatan minimal sama dengan upah minimum provinsi berdasarkan sampel di daerah	<i>Tracer Study</i> (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Tidak	Ya
A.5.1	Pendapatan lulusan yang melanjutkan studi sambil bekerja/berwirausaha sambil bekerja/berwirausaha	Kelayakan pendapatan lulusan SMK yang melanjutkan studi sambil bekerja/berwirausaha	Satuan Pendidikan: Persentase lulusan SMK yang melanjutkan studi sambil bekerja/berwirausaha dengan pendapatan minimal sama dengan upah minimum provinsi Daerah: Tidak berlaku, karena tidak terdapat kriteria	<i>Tracer Study</i> (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Tidak	Ya

			capaian							
A.5.2	Pendapatan lulusan yang melanjutkan yang bekerja	Kelayakan pendapatan lulusan SMK yang bekerja	Satuan Pendidikan: Persentase lulusan SMK yang bekerja dengan pendapatan minimal sama dengan upah minimum provinsi Daerah: Tidak berlaku, karena tidak terdapat kriteria capaian	<i>Tracer Study</i> (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Tidak	Ya
A.5.3	Pendapatan lulusan yang melanjutkan dan berwirausaha	Kelayakan pendapatan lulusan SMK yang berwirausaha	Satuan Pendidikan: Persentase lulusan SMK yang berwirausaha dengan pendapatan minimal sama dengan upah minimum provinsi Daerah: Tidak berlaku, karena tidak terdapat kriteria capaian	<i>Tracer Study</i> (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Tidak	Ya
A.6	Kompetensi lulusan SMK	Kompetensi lulusan SMK yang ditandai dengan kepemilikan sertifikat keahlian serta kepuasan dari dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja di mana lulusan bekerja	Satuan Pendidikan: Persentase lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi keahlian ditambah persentase lulusan dengan kepuasan dari dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja dibagi dua Daerah: Estimasi persentase	<i>Tracer Study</i> (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Tidak	Ya

			lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi keahlian ditambah persentase lulusan dengan kepuasan dari dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja dibagi dua berdasarkan sampel di daerah							
A.6.1	Lulusan dengan sertifikat kompetensi	Lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi berdasarkan keahliannya	Satuan Pendidikan: Persentase lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi keahlian Daerah: Estimasi persentase lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi keahlian berdasarkan sampel di daerah	<i>Tracer Study</i> (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Tidak	Ya
A.6.2	Kepuasan dunia kerja terhadap Kompetensi Lulusan	Kepuasan dunia kerja terhadap kompetensi lulusan SMK	Satuan Pendidikan: Persentase kepuasan dunia kerja terhadap kompetensi lulusan SMK Daerah: Estimasi persentase kepuasan dunia kerja terhadap kompetensi lulusan SMK berdasarkan sampel di daerah	<i>Tracer Study</i> (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Tidak	Ya

	capaian.	capaian.	capaian.	capaian.	capaian.	capaian.	capaian.	capaian.	
A.2.7	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.
A.3	Kurang	Peserta didik belum memiliki kesadaran akan pentingnya nilai-nilai karakter pelajar Pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan global.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Peserta didik telah menyadari pentingnya nilai-nilai karakter pelajar Pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan global, namun masih perlu dukungan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter pelajar Pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan global dalam kehidupan sehari-hari.	2.11 s.d. 3.00
A.3.1	Kurang	Peserta didik menyadari pentingnya berakhlak baik pada sesama manusia, alam, dan negara, namun belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Peserta didik memiliki kesadaran akan pentingnya berakhlak baik pada sesama manusia, alam, dan negara, serta sudah menerapkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Peserta didik secara proaktif dan konsisten telah menerapkan perilaku yang menunjukkan berakhlak baik pada sesama manusia, alam, dan negara.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
A.3.2	Kurang	Peserta didik menyadari pentingnya kontribusi dalam kegiatan yang bertujuan	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan	Sedang	Peserta didik memiliki kesediaan dan kemauan berkontribusi dalam kegiatan	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan	Baik	Peserta didik telah mengimplementasikan dan menggerakkan aktivitas terkait	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman

		memperbaiki kondisi lingkungan fisik dan sosial, namun belum sepenuhnya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.	lingkungan yang aman		yang bertujuan memperbaiki kondisi lingkungan fisik dan sosial, serta sudah diimplementasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.	lingkungan yang aman		kegiatan yang bertujuan memperbaiki kondisi lingkungan fisik dan lingkungan sosial secara proaktif serta konsisten.	
A.3.3	Kurang	Peserta didik memiliki kesenangan dan pengalaman untuk menghasilkan pemikiran, gagasan, serta karya yang baru dan berbeda, namun belum sepenuhnya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Peserta didik memiliki kesenangan dan pengalaman untuk menghasilkan pemikiran, gagasan, serta karya yang baru dan berbeda, serta sudah diimplementasikan secara optimal.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Peserta didik telah mengimplementasikan dan menggerakkan aktivitas terkait kegiatan yang menghasilkan pemikiran, gagasan, serta karya yang baru dan berbeda secara rutin serta konsisten.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
A.3.4	Kurang	Peserta didik menyadari pentingnya menelusuri, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang dibuat, namun belum sepenuhnya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Peserta didik terbiasa untuk menelusuri, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang dibuat.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Peserta didik secara rutin dan konsisten telah menelusuri, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang dibuat.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman

A.4.2	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.
A.4.3	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.
A.4.4	Kurang	Persentase lulusan SMK yang memperoleh pekerjaan pada bidang yang selaras dengan latar belakang bidang keahlian rendah.	0.00 s.d. 59.00	Sedang	Persentase lulusan SMK yang memperoleh pekerjaan pada bidang yang selaras dengan latar belakang bidang keahlian menengah.	60.00 s.d. 74.00	Baik	Persentase lulusan SMK yang memperoleh pekerjaan pada bidang yang selaras dengan latar belakang bidang keahlian tinggi.	75.00 s.d. 100.00
A.4.5	Kurang	Rerata masa tunggu lulusan SMK sebelum terserap oleh dunia kerja lama.	4.00 s.d. 12.00	Sedang	Rerata masa tunggu lulusan SMK sebelum terserap oleh dunia kerja cukup lama.	2.00 s.d. 3.99	Baik	Rerata masa tunggu lulusan SMK sebelum terserap oleh dunia kerja tidak lama.	0.00 s.d. 1.99
A.5	Kurang	Pendapatan lulusan SMK yang bekerja penuh waktu (full time), bekerja paruh waktu (part time), ataupun berwirausaha rendah.	0.00 s.d. 24.9	Sedang	Pendapatan lulusan SMK yang bekerja penuh waktu (full time), bekerja paruh waktu (part time), ataupun berwirausaha sedang.	25.00 s.d.44.9	Baik	Pendapatan lulusan SMK yang bekerja penuh waktu (full time), bekerja paruh waktu (part time), ataupun berwirausaha sudah memadai, namun selalu ada peluang untuk lebih baik.	45.00 s.d. 100.00
A.5.1	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian

A.5.2	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian
A.5.3	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian.	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian	Tidak berlaku karena tidak terdapat kriteria capaian
A.6	Kurang	Tingkat kompetensi lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi keahlian dan kepuasan dunia kerja terhadap budaya kerja tidak memadai.	0.00 s.d. 50.00	Sedang	Tingkat kompetensi lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi keahlian dan kepuasan dunia kerja terhadap budaya kerja cukup.	51.00 s.d 64.00	Baik	Tingkat kompetensi lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi keahlian dan kepuasan dunia kerja terhadap budaya kerja memadai.	65.00 s.d 100.000
A.6.1	Kurang	Persentase lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi keahlian kurang.	0.00 s.d. 50.00	Sedang	Persentase lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi cukup.	51.00 s.d 64.00	Baik	Persentase lulusan SMK yang memiliki sertifikat kompetensi memadai.	65.00 s.d 100.000
A.6.2	Kurang	Persentase lulusan yang mendapatkan penilaian minimal puas dari DUDI rendah.	0.00 s.d. 33.39	Sedang	Persentase lulusan yang mendapatkan penilaian minimal puas dari DUDI cukup.	33.40 s.d. 66.79	Baik	Persentase lulusan yang mendapatkan penilaian minimal puas dari DUDI memadai.	66.80 s.d. 100.00

Dimensi B: Pemerataan Pendidikan yang Bermutu

Detail Indikator

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten/ Kota	Tingkat Provinsi
B.1	Kesenjangan literasi	Kesenjangan literasi berdasarkan kelompok gender, sosial ekonomi status, dan wilayah yang diukur melalui asesmen kompetensi minimum (AKM).	Nilai rerata kesenjangan literasi berdasarkan kelompok gender, sosial ekonomi status, dan wilayah yang diukur melalui asesmen kompetensi minimum (AKM)	Asesmen Nasional (Kemendik budristek)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
B.1.1	Kesenjangan antar kelompok gender	Kesenjangan literasi antar gender berdasarkan asesmen kompetensi minimum (AKM).	Perbedaan skor literasi peserta didik laki-laki dibandingkan perempuan.	Asesmen Nasional (Kemendik budristek)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
B.1.2	Kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi status	Kesenjangan literasi antar kelompok sosial ekonomi status berdasarkan asesmen kompetensi minimum (AKM).	Perbedaan skor literasi peserta didik dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi dibandingkan peserta didik dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah.	Asesmen Nasional (Kemendik budristek)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
B.1.3	Kesenjangan antar	Kesenjangan literasi antar	Perbedaan skor literasi peserta didik	Asesmen Nasional	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

	wilayah	wilayah berdasarkan asesmen kompetensi minimum (AKM).	bertempat tinggal di perkotaan dibandingkan di perdesaan.	(Kemendik budristek)						
B.2	Kesenjangan numerasi	Kesenjangan numerasi berdasarkan kelompok gender, sosial ekonomi status, dan wilayah yang diukur melalui asesmen kompetensi minimum (AKM).	Nilai rerata kesenjangan numerasi berdasarkan kelompok gender, sosial ekonomi status, dan wilayah berdasarkan hasil asesmen kompetensi minimum (AKM).	Asesmen Nasional (Kemendik budristek)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
B.2.1	Kesenjangan antar kelompok gender	Kesenjangan numerasi antar gender berdasarkan asesmen kompetensi minimum (AKM).	Perbedaan skor numerasi peserta didik laki-laki dibandingkan perempuan.	Asesmen Nasional (Kemendik budristek)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
B.2.2	Kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi status	Kesenjangan numerasi antar kelompok sosial ekonomi status berdasarkan asesmen kompetensi minimum (AKM).	Perbedaan skor numerasi peserta didik dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi dibandingkan peserta didik dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah.	Asesmen Nasional (Kemendik budristek)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
B.2.3	Kesenjangan antar wilayah	Kesenjangan numerasi antar wilayah berdasarkan	Perbedaan skor numerasi peserta didik bertempat tinggal di perkotaan	Asesmen Nasional (Kemendik budristek)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

		asesmen kompetensi minimum (AKM).	dibandingkan di pedesaan							
B.3	Kesenjangan karakter	Kesenjangan skor karakter berdasarkan kelompok gender, sosial ekonomi status, dan wilayah dari hasil survei karakter.	Nilai rerata kesenjangan skor karakter berdasarkan kelompok gender, sosial ekonomi status, dan wilayah dari hasil survei karakter.	Asesmen Nasional (Kemendik budristek)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
B.3.1	Kesenjangan antar kelompok gender	Kesenjangan karakter antar gender berdasarkan survei karakter.	Perbedaan skor karakter peserta didik laki-laki dibandingkan perempuan.	Asesmen Nasional (Kemendik budristek)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
B.3.2	Kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi status	Kesenjangan karakter antar kelompok sosial ekonomi status berdasarkan survei karakter.	Perbedaan skor karakter peserta didik dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi dibandingkan peserta didik dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah.	Asesmen Nasional (Kemendik budristek)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
B.3.3	Kesenjangan antar wilayah	Kesenjangan karakter antar wilayah berdasarkan survei karakter.	Perbedaan skor karakter peserta didik bertempat tinggal di perkotaan dibandingkan di pedesaan.	Asesmen Nasional (Kemendik budristek)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
B.4	Angka	Partisipasi	Jumlah peserta didik	Data	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

	Partisipasi Kasar (APK) SD/MI/Paket A/SDLB	individu yang mengenyam pendidikan pada jenjang SD/Sederajat	di jenjang SD/ sederajat dibagi jumlah penduduk usia 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun pada kab/kota yang bersangkutan	Pokok Pendidikan, Kemenag, (BPS/Dukcapil, TBC)						
B.4.1	Kesenjangan APK SD/MI/Paket A/SDLB berdasarkan kuintil status sosial ekonomi	Perbedaan Angka Partisipasi Kasar (APK) di jenjang SD/ sederajat antara kelompok individu yang berada di kuintil status ekonomi tinggi dan rendah	Selisih dari APK jenjang SD/ sederajat di daerah dengan status sosial ekonomi tinggi dan APK jenjang SD/ sederajat di daerah dengan status sosial ekonomi rendah	Asesmen Nasional (Kemendikbudristek), Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Data Pokok Pendidikan, Kemenag, SES (AN)	2023-11	-100.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
B.4.2	APK SD/MI/Paket A/SDLB berdasarkan kelompok gender	Perbedaan Angka Partisipasi Kasar (APK) di jenjang SD/ sederajat antara laki-laki dan perempuan	Selisih dari APK jenjang SD/ sederajat di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin perempuan dengan APK jenjang SD/ sederajat di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin laki-laki	Data Pokok Pendidikan, Kemenag, (BPS/Dukcapil, TBC)	2023-11	-100.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
B.4.3	APK	Partisipasi	Jumlah anak	Data	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

	SD/MI/Paket A/SDLB peserta didik disabilitas	individu disabilitas yang mengenyam pendidikan pada jenjang SD/Sederajat	disabilitas yang bersatuan pendidikan di jenjang SD/MI/Paket A dibagi jumlah anak disabilitas usia 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun pada kab/kota yang bersangkutan	Pokok Pendidikan, Survei Sosial Ekonomi Nasional						
B.5	Angka Partisipasi satuan pendidikan (APS) 7-12	Partisipasi anak usia 7-12 tahun yang mengenyam pendidikan pada seluruh jenjang pendidikan	Jumlah anak usia 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun yang sedang belajar di satuan pendidikan dibagi dengan jumlah anak usia 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun pada kab/kota yang bersangkutan	Data Pokok Pendidikan, Kemendik, (BPS/Duk capil, TBC)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
B.5.1	Kesenjangan APS 7-12 berdasarkan kuintil status sosial ekonomi	Perbedaan Angka Partisipasi Sekolah (APS) di jenjang SD/ sederajat antara kelompok individu yang berada di kuintil status ekonomi tinggi dan rendah	Selisih dari APS usia 7-12 di daerah dengan status sosial ekonomi rendah dan APS usia 7-12 di daerah dengan status sosial ekonomi tinggi	Asesmen Nasional (Kemendik budristek), Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Data Pokok Pendidikan,	2023-11	-100.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

				Kemenag, SES (AN)						
B.5.2	APS 7-12 berdasarkan kelompok gender	Perbedaan Angka Partisipasi Sekolah (APS) di jenjang SD/ sederajat antara laki-laki dan perempuan	Selisih dari APS usia 7-12 di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin perempuan dengan APS usia 7-12 di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin laki-laki	Data Pokok Pendidikan, Kemenag, (BPS/Duk capil, TBC)	2023-11	-100.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
B.5.3	APS 7-12 peserta didik disabilitas	Partisipasi anak disabilitas usia 7-12 tahun yang mengenyam pendidikan pada seluruh jenjang pendidikan	Jumlah anak disabilitas usia 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun yang sedang belajar di satuan pendidikan dibagi dengan jumlah anak disabilitas usia 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun pada kab/kota yang bersangkutan	Data Pokok Pendidikan, Survei Sosial Ekonomi Nasional	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
B.6	Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI/Paket A/SDLB	Partisipasi anak usia 7-12 tahun yang mengenyam pendidikan pada jenjang SD/Sederajat	Jumlah anak usia 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun yang sedang belajar di satuan pendidikan jenjang SD sederajat dibagi dengan jumlah anak usia 7	Data Pokok Pendidikan, Kemenag, (BPS/Duk capil, TBC)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

			(tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun pada kab/kota yang bersangkutan							
B.6.1	Kesenjangan APM SD/MI/Paket A/SDLB berdasarkan kuintil status sosial ekonomi	Perbedaan Angka Partisipasi Murni (APM) di jenjang SD/ sederajat antara kelompok individu yang berada di kuintil status ekonomi tinggi dan rendah	Selisih dari APM jenjang SD/ sederajat di daerah dengan status sosial ekonomi tinggi dan APM jenjang SD/ sederajat di daerah dengan status sosial ekonomi rendah	Asesmen Nasional (Kemendik budristek) , Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Data Pokok Pendidika n, Kemenag, SES (AN)	2023-11	-100.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
B.6.2	APM SD/MI/Paket A/SDLB berdasarkan kelompok gender	Perbedaan Angka Partisipasi Murni (APM) di SD/ sederajat antara laki-laki dan perempuan	Selisih dari APM jenjang SD/ sederajat di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin perempuan dengan APM jenjang SD/ sederajat di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin laki-laki	Data Pokok Pendidika n, Kemenag, (BPS/Duk capil, TBC)	2023-11	-100.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
B.6.3	APM SD/MI/Paket A/SDLB peserta didik	Partisipasi anak disabilitas usia 7-12 tahun yang mengenyam	Jumlah anak disabilitas usia 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua	Data Pokok Pendidika n, Survei	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

	disabilitas	pendidikan pada jenjang SD/Sederajat	belas) tahun yang sedang belajar di satuan pendidikan jenjang SD/ sederajat dibagi dengan jumlah anak disabilitas usia 7 (tujuh) sampai dengan 12 (dua belas) tahun pada kab/kota yang bersangkutan	Sosial Ekonomi Nasional						
B.7	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTS/Paket B/SMPLB	Partisipasi individu yang mengenyam pendidikan pada jenjang SMP/Sederajat	Jumlah peserta didik di jenjang SMP/ sederajat dibagi jumlah penduduk usia 13 (tiga belas) sampai dengan 15 (lima belas) tahun pada kab/kota yang bersangkutan	Data Pokok Pendidikan, Kemenag, (BPS/Dukcapil, TBC)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
B.7.1	Kesenjangan APK SMP/MTS/Paket B/SMPLB berdasarkan kuintil status sosial ekonomi	Perbedaan Angka Partisipasi Kasar (APK) di jenjang SMP/ sederajat antara kelompok individu yang berada di kuintil status ekonomi tinggi dan rendah	Selisih dari APK jenjang SMP/ sederajat di daerah dengan status sosial ekonomi tinggi dan APK jenjang SMP/ sederajat di daerah dengan status sosial ekonomi rendah	Asesmen Nasional (Kemendikbudristek), Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Data Pokok Pendidikan, Kemenag, SES (AN)	2023-11	-100.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

B.7.2	APK SMP/MTS/Paket B/SMPLB berdasarkan kelompok gender	Perbedaan Angka Partisipasi Kasar (APK) di jenjang SMP/ sederajat antara laki-laki dan perempuan	selisih dari APK jenjang SMP/ sederajat di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin perempuan dengan APK jenjang SMP/ sederajat di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin laki-laki	Data Pokok Pendidikan, Kemenag, (BPS/ Duk capil, TBC)	2023-11	-100.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
B.7.3	APK SMP/MTS/Paket B/SMPLB peserta didik disabilitas	Partisipasi individu disabilitas yang mengenyam pendidikan pada jenjang SMP/ Sederajat	Jumlah anak disabilitas yang bersatuan pendidikan di jenjang SMP/ sederajat dibagi jumlah anak disabilitas usia 13 (tiga belas) sampai dengan 15 (lima belas) tahun pada kab/kota yang bersangkutan	Data Pokok Pendidikan, Survei Sosial Ekonomi Nasional	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
B.8	Angka Partisipasi satuan pendidikan (APS) 13-15	Partisipasi anak usia 13-15 tahun yang mengenyam pendidikan pada seluruh jenjang pendidikan	Jumlah anak usia 13 (tiga belas) sampai dengan 15 (lima belas) tahun yang sedang belajar di satuan pendidikan dibagi dengan jumlah anak usia 13 (tiga belas) sampai dengan 15 (lima belas) tahun pada kab/kota yang	Data Pokok Pendidikan, Kemenag, (BPS/ Duk capil, TBC)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

			bersangkutan							
B.8.1	Kesenjangan APS 13-15 berdasarkan kuintil status sosial ekonomi	Perbedaan Angka Partisipasi Sekolah (APS) di jenjang SMP/Sederajat antara kelompok individu yang berada di kuintil status ekonomi tinggi dan rendah	Selisih dari APS usia 13-15 di daerah dengan status sosial ekonomi tinggi dan APS usia 13-15 di daerah dengan status sosial ekonomi rendah	Asesmen Nasional (Kemendikbudristek), Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Data Pokok Pendidikan, Kemenag, SES (AN)	2023-11	-100.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
B.8.2	APS 13-15 berdasarkan kelompok gender	Perbedaan Angka Partisipasi Sekolah (APS) di jenjang SMP/Sederajat antara laki-laki dan perempuan	selisih dari APS usia 13-15 di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin perempuan dengan APS usia 13-15 di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin laki-laki	Data Pokok Pendidikan, Kemenag, (BPS/Dukcapil, TBC)	2023-11	-100.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
B.8.3	APS 13-15 peserta didik disabilitas	Partisipasi anak disabilitas usia 13-15 tahun yang mengenyam pendidikan pada seluruh jenjang pendidikan	Jumlah anak disabilitas usia 13 (tiga belas) sampai dengan 15 (lima belas) tahun yang sedang belajar di satuan pendidikan dibagi dengan jumlah anak disabilitas usia 13	Data Pokok Pendidikan, Survei Sosial Ekonomi Nasional	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

			(tiga belas) sampai dengan 15 (lima belas) tahun pada kab/kota yang bersangkutan							
B.9	Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTS/Paket B/SMPLB	Partisipasi anak usia 13-15 tahun yang mengenyam pendidikan pada jenjang SMP/Sederajat	Jumlah anak usia 13 (tiga belas) sampai dengan 15 (lima belas) tahun yang sedang belajar di satuan pendidikan jenjang SMP sederajat dibagi dengan jumlah anak usia 13 (tiga belas) sampai dengan 15 (lima belas) tahun pada kab/kota yang bersangkutan	Data Pokok Pendidikan, Kemenag, (BPS/Dukcapil, TBC)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
B.9.1	Kesenjangan APM SMP/MTS/Paket B/SMPLB berdasarkan kuintil status sosial ekonomi	Perbedaan Angka Partisipasi Murni (APM) di jenjang SMP/ sederajat antara kelompok individu yang berada di kuintil status ekonomi tinggi dan rendah	Selisih dari APM jenjang SMP/ sederajat di daerah dengan status sosial ekonomi tinggi dan APM jenjang SMP/ sederajat di daerah dengan status sosial ekonomi rendah	Asesmen Nasional (Kemendikbudristek), Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Data Pokok Pendidikan, Kemenag, SES (AN)	2023-11	-100.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
B.9.2	APM SMP/MTS/P	Perbedaan Angka Partisipasi Murni	selisih dari APM jenjang	Data Pokok	2023-11	-100.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

	aket B/SMPLB berdasarkan kelompok gender	(APM) di SMP/ sederajat antara laki-laki dan perempuan	SMP/ sederajat di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin perempuan dengan APM jenjang SMP/ sederajat di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin laki-laki	Pendidikan, Kemenag, (BPS/ Duk capil, TBC)						
B.9.3	APM SMP/MTS/ Paket B/SMPLB peserta didik disabilitas	Partisipasi anak disabilitas usia 13-15 tahun yang mengenyam pendidikan pada jenjang SMP/ Sederajat	Jumlah anak disabilitas usia 13 (tiga belas) sampai dengan 15 (lima belas) tahun yang sedang belajar di satuan pendidikan jenjang SMP/ sederajat dibagi dengan jumlah anak disabilitas usia 13 (tiga belas) sampai dengan 15 (lima belas) tahun pada kab/kota yang bersangkutan	Data Pokok Pendidikan, Survei Sosial Ekonomi Nasional	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
B.10	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/ K/ MA/ MAK/ Paket C/ SMALB	Partisipasi individu yang mengenyam pendidikan pada jenjang SMA/ Sederajat	Jumlah peserta didik di jenjang SMA/ sederajat dibagi jumlah penduduk usia 16 (enam belas) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun pada kab/kota yang bersangkutan	Data Pokok Pendidikan, Kemenag, (BPS/ Duk capil, TBC)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Tidak	Ya

B.10.1	Kesenjangan APK SMA/K/MA/MAK/Paket C/SMALB berdasarkan kuintil status sosial ekonomi	Perbedaan Angka Partisipasi Kasar (APK) di jenjang SMA/ sederajat antara kelompok individu yang berada di kuintil status ekonomi tinggi dan rendah	Selisih dari APK jenjang menengah sederajat di daerah dengan status sosial ekonomi tinggi dan APK jenjang menengah sederajat di daerah dengan status sosial ekonomi rendah	Asesmen Nasional (Kemendikbudristek), Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Data Pokok Pendidikan, Kemenag, SES (AN)	2023-11	-100.00	100.00	Tidak	Tidak	Ya
B.10.2	APK SMA/K/MA/MAK/Paket C/SMALB berdasarkan kelompok gender	Perbedaan Angka Partisipasi Kasar (APK) di jenjang SMA/ sederajat antara laki-laki dan perempuan	selisih APK jenjang SMA/ sederajat di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin perempuan dengan APK jenjang SMA/ sederajat di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin laki-laki	Data Pokok Pendidikan, Kemenag, (BPS/Dukcapil, TBC)	2023-11	-100.00	100.00	Tidak	Tidak	Ya
B.10.3	APK SMA/K/MA/MAK/Paket C/SMALB peserta didik disabilitas	Partisipasi individu disabilitas yang mengenyam pendidikan pada jenjang SMA/ Sederajat	Jumlah anak disabilitas yang bersatuan pendidikan di jenjang menengah dibagi jumlah anak disabilitas usia 16 (enam belas) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun pada	Data Pokok Pendidikan, Survei Sosial Ekonomi Nasional	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Tidak	Ya

			provinsi yang bersangkutan							
B.11	Angka Partisipasi satuan pendidikan (APS) 16-18	Partisipasi anak usia 16-18 tahun yang mengenyam pendidikan pada seluruh jenjang pendidikan	Jumlah anak usia 16 (enam belas) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun yang sedang belajar di satuan pendidikan dibagi dengan jumlah anak usia 16 (enam belas) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun pada provinsi yang bersangkutan	Data Pokok Pendidikan, Kemenag, (BPS/Dukcapil, TBC)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Tidak	Ya
B.11.1	Kesenjangan APS 16-18 berdasarkan kuintil status sosial ekonomi	Perbedaan Angka Partisipasi Sekolah (APS) di jenjang SMA/Sederajat antara kelompok individu yang berada dalam berbagai kuintil status sosial ekonomi	Selisih dari APS usia 16-18 di daerah dengan status sosial ekonomi rendah dan APS usia 16-18 di daerah dengan status sosial ekonomi rendah	Asesmen Nasional (Kemendikbudristek), Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Data Pokok Pendidikan, Kemenag, SES (AN)	2023-11	-100.00	100.00	Tidak	Tidak	Ya
B.11.2	APS 16-18 berdasarkan kelompok gender	Perbedaan Angka Partisipasi Sekolah (APS) di jenjang SMA/Sederajat antara laki-laki	selisih APS usia 16-18 di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin perempuan dengan APS usia 16-18 di	Data Pokok Pendidikan, Kemenag, (BPS/Duk	2023-11	-100.00	100.00	Tidak	Tidak	Ya

		dan perempuan	daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin laki-laki	capil, TBC)						
B.11.3	APS 16-18 peserta didik disabilitas	Partisipasi anak disabilitas usia 16-18 tahun yang mengenyam pendidikan pada seluruh jenjang pendidikan	Jumlah anak disabilitas usia 16 (enam belas) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun yang sedang belajar di satuan pendidikan dibagi dengan jumlah anak disabilitas usia 16 (enam belas) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun pada provinsi yang bersangkutan	Data Pokok Pendidikan, Survei Sosial Ekonomi Nasional	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Tidak	Ya
B.12	Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/K/MA/MAK/Paket C/SMALB	Partisipasi anak usia 16-18 tahun yang mengenyam pendidikan pada jenjang SMA/Sederajat	Jumlah anak usia 16 (enam belas) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun yang sedang belajar di satuan pendidikan jenjang SMA/ sederajat dibagi dengan jumlah anak usia 16 (enam belas) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun pada wilayah yang bersangkutan	Data Pokok Pendidikan, Kemenag, (BPS/Duk capil, TBC)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Tidak	Ya
B.12.1	Kesenjangan APM SMA/K/MA/	Perbedaan Angka Partisipasi Murni (APM) di jenjang	Selisih dari APM jenjang menengah sederajat dengan	Asesmen Nasional (Kemendik	2023-11	-100.00	100.00	Tidak	Tidak	Ya

	MAK/Paket C/SMALB berdasarkan kuintil status sosial ekonomi	menengah/ sederajat antara kelompok individu yang berada dalam berbagai kuintil status sosial ekonomi	status sosial ekonomi tinggi dan APM jenjang menengah/ sederajat di daerah dengan status sosial ekonomi rendah	budristek), Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Data Pokok Pendidikan, Kemenag, SES (AN)						
B.12.2	APM SMA/K/MA/MAK/Paket C/SMALB berdasarkan kelompok gender	Perbedaan Angka Partisipasi Murni (APM) di SMA/ sederajat antara laki-laki dan perempuan	selisih APM jenjang SMA/ sederajat di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin perempuan dengan APM jenjang SMA/ sederajat di daerah dengan kriteria individu berjenis kelamin laki-laki	Data Pokok Pendidikan, Kemenag, (BPS/ Dukcapil, TBC)	2023-11	-100.00	100.00	Tidak	Tidak	Ya
B.12.3	APM SMA/K/MA/MAK/Paket C/SMALB peserta didik disabilitas	Partisipasi anak dsabilitas usia 16-18 tahun yang mengenyam pendidikan pada jenjang SMA/ Sederajat	Jumlah anak dsabilitas usia 16 (enam belas) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun yang sedang belajar di satuan pendidikan jenjang SMA/ sederajat dibagi dengan jumlah anak dsabilitas usia 16 (enam belas) sampai dengan 18 (delapan	Data Pokok Pendidikan, Survei Sosial Ekonomi Nasional	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Tidak	Ya

			belas) tahun pada wilayah yang bersangkutan							
B.13	Angka Partisipasi satuan pendidikan (APS) 7 - 15	Partisipasi anak usia 7-15 tahun yang mengenyam pendidikan pada seluruh jenjang pendidikan	Jumlah anak usia 7 (tujuh) sampai dengan 15 (lima belas) tahun yang sedang belajar di satuan pendidikan dibagi dengan jumlah anak usia 7 (tujuh) sampai dengan 15 (lima belas) tahun pada kab/kota yang bersangkutan	Survei Sosial Ekonomi Nasional	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
B.14	Angka Partisipasi satuan pendidikan (APS) 4 - 18 Penyandang Disabilitas	Partisipasi anak disabilitas usia 4-18 tahun yang mengenyam pendidikan pada seluruh jenjang pendidikan	Jumlah anak disabilitas usia 4 (empat) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun yang sedang belajar di satuan pendidikan dibagi dengan jumlah anak disabilitas usia 4 (empat) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun pada kab/kota yang bersangkutan	Survei Sosial Ekonomi Nasional	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
B.15	Angka Partisipasi satuan pendidikan (APS) 7 - 18	Partisipasi anak usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar	Jumlah Warga Negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar	Data Pokok Pendidikan, Survei Sosial	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

	Kesetaraan	dan menengah yang mengenyam pendidikan pada pendidikan kesetaraan	dan atau menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan	Ekonomi Nasional						
B.16	Indeks Pencapaian SPM	Pencapaian atau kinerja daerah dalam memenuhi jenis dan mutu pelayanan dasar minimal kepada warga negara di daerahnya.	Persentase pencapaian mutu minimal layanan dasar dikali 20% ditambah persentase penerima layanan dasar dikali 80%	Survei Sosial Ekonomi Nasional, Asesmen Nasional, Tracer Study, Data Pokok Pendidikan	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

Detail Kriteria Capaian

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
B.1	Tinggi	Ada perbedaan sangat tinggi pada capaian literasi baik berdasar kelompok gender, kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Ada perbedaan capaian literasi baik berdasar kelompok gender, kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Rendah	Tidak ada perbedaan capaian literasi baik berdasar kelompok gender, kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman

B.1.1	Tinggi	Terdapat perbedaan sangat tinggi pada capaian literasi berdasarkan kelompok gender.	10.01 s.d. 100.00	Sedang	Terdapat perbedaan capaian literasi berdasarkan kelompok gender.	4.00 s.d. 10.00	Rendah	Tidak ada perbedaan capaian literasi berdasarkan kelompok gender.	0.00 s.d. 3.99
B.1.2	Tinggi	Terdapat perbedaan sangat tinggi pada capaian literasi berdasarkan kelompok sosial ekonomi.	4.01 s.d. 100.00	Sedang	Terdapat perbedaan capaian literasi berdasarkan kelompok sosial ekonomi.	1.51 s.d. 4.00	Rendah	Tidak ada perbedaan capaian literasi berdasarkan kelompok sosial ekonomi.	0.00 s.d. 1.50
B.1.3	Tinggi	Terdapat perbedaan sangat tinggi pada capaian literasi berdasarkan wilayah urban dan rural.	10.01 s.d. 100.00	Sedang	Terdapat perbedaan capaian literasi berdasarkan wilayah urban dan rural.	4.00 s.d. 10.00	Rendah	Tidak ada perbedaan capaian literasi berdasarkan wilayah urban dan rural.	0.00 s.d. 3.99
B.2	Tinggi	Ada perbedaan sangat tinggi pada capaian numerasi baik berdasar kelompok gender, kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Ada perbedaan capaian numerasi baik berdasar kelompok gender, kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Rendah	Tidak ada perbedaan capaian numerasi baik berdasar kelompok gender, kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
B.2.1	Tinggi	Terdapat perbedaan sangat tinggi pada capaian numerasi	10.01 s.d. 100.00	Sedang	Terdapat perbedaan capaian numerasi berdasarkan	4.00 s.d. 10.00	Rendah	Tidak ada perbedaan capaian numerasi berdasarkan	0.00 s.d. 3.99

		berdasarkan kelompok gender.			kelompok gender.			kelompok gender.	
B.2.2	Tinggi	Terdapat perbedaan sangat tinggi pada capaian numerasi berdasarkan kelompok sosial ekonomi.	4.01 s.d. 100.00	Sedang	Terdapat perbedaan capaian numerasi berdasarkan kelompok sosial ekonomi.	1.51 s.d. 4.00	Rendah	Tidak ada perbedaan capaian numerasi berdasarkan kelompok sosial ekonomi.	0.00 s.d. 1.50
B.2.3	Tinggi	Terdapat perbedaan sangat tinggi pada capaian numerasi berdasarkan wilayah urban dan rural.	10.01 s.d. 100	Sedang	Terdapat perbedaan capaian numerasi berdasarkan wilayah urban dan rural.	4.00 s.d. 10.00	Rendah	Tidak ada perbedaan capaian numerasi berdasarkan wilayah urban dan rural.	0.00 s.d. 3.99
B.3	Tinggi	Ada perbedaan sangat tinggi pada capaian karakter baik berdasar kelompok gender, kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Ada perbedaan capaian karakter baik berdasar kelompok gender, kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Rendah	Tidak ada perbedaan capaian karakter baik berdasar kelompok gender, kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
B.3.1	Tinggi	Terdapat perbedaan sangat tinggi pada capaian karakter berdasarkan kelompok gender.	3.01 s.d. 100.00	Sedang	Terdapat perbedaan capaian karakter berdasarkan kelompok gender.	1.01 s.d. 3.00	Rendah	Tidak ada perbedaan capaian karakter berdasarkan kelompok gender.	0.00 s.d. 1.00
B.3.2	Tinggi	Terdapat	3.01 s.d. 100.00	Sedang	Terdapat	1.01 s.d. 3.00	Rendah	Tidak ada	0.00 s.d. 1.00

		perbedaan sangat tinggi pada capaian karakter berdasarkan kelompok sosial ekonomi.			perbedaan capaian karakter berdasarkan kelompok sosial ekonomi.			perbedaan capaian karakter berdasarkan kelompok sosial ekonomi.	
B.3.3	Tinggi	Terdapat perbedaan sangat tinggi pada capaian karakter berdasarkan wilayah urban dan rural.	3.01 s.d. 100.00	Sedang	Terdapat perbedaan capaian karakter berdasarkan wilayah urban dan rural.	1.01 s.d. 3.00	Rendah	Tidak ada perbedaan capaian karakter berdasarkan wilayah urban dan rural.	0.00 s.d. 1.00
B.4	Rendah	proporsi peserta didik pada jenjang SD sederajat terhadap penduduk kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah kurang	0.00 s.d. 79.99	Sedang	proporsi peserta didik pada jenjang SD sederajat terhadap penduduk kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah cukup tinggi	80.00 s.d. 94.99	Tinggi	proporsi peserta didik pada jenjang SD sederajat terhadap penduduk kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	95.00 s.d. 100.00
B.4.1	Tinggi	selisih antara APK jenjang SD Sederajat SES rendah dengan SES tinggi mendekati tidak seimbang	- 100.00 s.d. - 10.01 atau 10.01 s.d. 100.00	Sedang	selisih antara APK jenjang SD Sederajat SES rendah dengan SES tinggi cukup seimbang	-10.00 s.d. -5.01 atau 5.01 s.d. 10.00	Rendah	selisih antara APK jenjang SD Sederajat SES rendah dengan SES tinggi seimbang	-5.00 s.d. 5.00
B.4.2	Tinggi	selisih antara APK jenjang SD Sederajat laki-laki dengan perempuan mendekati tidak seimbang	- 100.00 s.d. - 10.01 atau 10.01 s.d. 100.00	Sedang	selisih antara APK jenjang SD Sederajat laki-laki dengan perempuan cukup seimbang	-10.00 s.d. -5.01 atau 5.01 s.d. 10.00	Rendah	selisih antara APK jenjang SD Sederajat laki-laki dengan perempuan seimbang	-5.00 s.d. 5.00
B.4.3	Rendah	proporsi	0.00 s.d. 79.99	Sedang	proporsi	80.00 s.d. 94.99	Tinggi	proporsi	95.00 s.d. 100.00

		peserta didik disabilitas pada jenjang SD sederajat terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah kurang tinggi			peserta didik disabilitas pada jenjang SD sederajat terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah cukup tinggi			peserta didik disabilitas pada jenjang SD sederajat terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	
B.5	Rendah	proporsi peserta didik usia 7-12 tahun terhadap penduduk kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah kurang	0.00 s.d. 79.99	Sedang	proporsi peserta didik usia 7-12 tahun terhadap penduduk kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah cukup tinggi	80.00 s.d. 94.99	Tinggi	proporsi peserta didik usia 7-12 tahun terhadap penduduk kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	95.00 s.d. 100.00
B.5.1	Tinggi	selisih antara APS 7-12 Sederajat SES rendah dengan SES tinggi mendekati tidak seimbang	- 100.00 s.d. - 10.01 atau 10.01 s.d. 100.00	Sedang	selisih antara APS 7-12 Sederajat SES rendah dengan SES tinggi cukup seimbang	-10.00 s.d. -5.01 atau 5.01 s.d. 10.00	Rendah	selisih antara APS 7-12 Sederajat SES rendah dengan SES tinggi seimbang	-5.00 s.d. 5.00
B.5.2	Tinggi	selisih antara APS 7-12 Sederajat laki-laki dengan perempuan mendekati tidak seimbang	- 100.00 s.d. - 10.01 atau 10.01 s.d. 100.00	Sedang	selisih antara APS 7-12 Sederajat laki-laki dengan perempuan cukup seimbang	-10.00 s.d. -5.01 atau 5.01 s.d. 10.00	Rendah	selisih antara APS 7-12 Sederajat laki-laki dengan perempuan seimbang	-5.00 s.d. 5.00
B.5.3	Rendah	proporsi peserta didik disabilitas usia 7-12 tahun terhadap penduduk disabilitas	0.00 s.d. 79.99	Sedang	proporsi peserta didik disabilitas usia 7-12 tahun terhadap penduduk disabilitas	80.00 s.d. 94.99	Tinggi	proporsi peserta didik disabilitas usia 7-12 tahun terhadap penduduk disabilitas	95.00 s.d. 100.00

		kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah kurang tinggi			kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah cukup tinggi			kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	
B.6	Rendah	proporsi peserta didik jenjang SD sederajat pada usia 7-12 tahun terhadap penduduk kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah kurang	0.00 s.d. 79.99	Sedang	proporsi peserta didik jenjang SD sederajat pada usia 7-12 tahun terhadap penduduk kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah cukup tinggi	80.00 s.d. 94.99	Tinggi	proporsi peserta didik jenjang SD sederajat pada usia 7-12 tahun terhadap penduduk kelompok usia 7-12 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	95.00 s.d. 100.00
B.6.1	Tinggi	selisih antara APM jenjang SD Sederajat SES rendah dengan SES tinggi mendekati tidak seimbang	- 100.00 s.d. - 10.01 atau 10.01 s.d. 100.00	Sedang	selisih antara APM jenjang SD Sederajat SES rendah dengan SES tinggi cukup seimbang	-10.00 s.d. -5.01 atau 5.01 s.d. 10.00	Rendah	selisih antara APM jenjang SD Sederajat SES rendah dengan SES tinggi seimbang	-5.00 s.d. 5.00
B.6.2	Tinggi	selisih antara APM jenjang SD sederajat Sederajat laki-laki dengan perempuan mendekati tidak seimbang	- 100.00 s.d. - 10.01 atau 10.01 s.d. 100.00	Sedang	selisih antara APM jenjang SD sederajat Sederajat laki-laki dengan perempuan cukup seimbang	-10.00 s.d. -5.01 atau 5.01 s.d. 10.00	Rendah	selisih antara APM jenjang SD sederajat Sederajat laki-laki dengan perempuan seimbang	-5.00 s.d. 5.00
B.6.3	Rendah	proporsi peserta didik disabilitas jenjang SD sederajat pada usia 7-12 tahun terhadap penduduk disabilitas kelompok usia	0.00 s.d. 79.99	Sedang	proporsi peserta didik disabilitas jenjang SD sederajat pada usia 7-12 tahun terhadap penduduk disabilitas kelompok usia	80.00 s.d. 94.99	Tinggi	proporsi peserta didik disabilitas jenjang SD sederajat pada usia 7-12 tahun terhadap penduduk disabilitas kelompok usia	95.00 s.d. 100.00

		7-12 tahun di suatu wilayah kurang tinggi			7-12 tahun di suatu wilayah cukup tinggi			7-12 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	
B.7	Rendah	proporsi peserta didik pada jenjang SMP sederajat terhadap penduduk kelompok usia 13-15 tahun di suatu wilayah kurang	0.00 s.d. 79.99	Sedang	proporsi peserta didik pada jenjang SMP sederajat terhadap penduduk kelompok usia 13-15 tahun di suatu wilayah cukup tinggi	80.00 s.d. 94.99	Tinggi	proporsi peserta didik pada jenjang SMP sederajat terhadap penduduk kelompok usia 13-15 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	95.00 s.d. 100.00
B.7.1	Tinggi	selisih antara APK jenjang SMP Sederajat SES rendah dengan SES tinggi mendekati tidak seimbang	- 100.00 s.d. - 10.01 atau 10.01 s.d. 100.00	Sedang	selisih antara APK jenjang SMP Sederajat SES rendah dengan SES tinggi cukup seimbang	-10.00 s.d. -5.01 atau 5.01 s.d. 10.00	Rendah	selisih antara APK jenjang SMP Sederajat SES rendah dengan SES tinggi seimbang	-5.00 s.d. 5.00
B.7.2	Tinggi	selisih antara APK jenjang SMP Sederajat laki-laki dengan perempuan mendekati tidak seimbang	- 100.00 s.d. - 10.01 atau 10.01 s.d. 100.00	Sedang	selisih antara APK jenjang SMP Sederajat laki-laki dengan perempuan cukup seimbang	-10.00 s.d. -5.01 atau 5.01 s.d. 10.00	Rendah	selisih antara APK jenjang SMP Sederajat laki-laki dengan perempuan seimbang	-5.00 s.d. 5.00
B.7.3	Rendah	proporsi peserta didik disabilitas pada jenjang SMP sederajat terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 13-15 tahun di suatu wilayah kurang tinggi	0.00 s.d. 79.99	Sedang	proporsi peserta didik disabilitas pada jenjang SMP sederajat terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 13-15 tahun di suatu wilayah cukup tinggi	80.00 s.d. 94.99	Tinggi	proporsi peserta didik disabilitas pada jenjang SMP sederajat terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 13-15 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	95.00 s.d. 100.00

B.8	Rendah	proporsi peserta didik usia 13-15 tahun terhadap penduduk kelompok usia 13-15 tahun di suatu wilayah kurang	0.00 s.d. 79.99	Sedang	proporsi peserta didik usia 13-15 tahun terhadap penduduk kelompok usia 13-15 tahun di suatu wilayah cukup tinggi	80.00 s.d. 94.99	Tinggi	proporsi peserta didik usia 13-15 tahun terhadap penduduk kelompok usia 13-15 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	95.00 s.d. 100.00
B.8.1	Tinggi	selisih antara APS usia 13-15 SES rendah dengan SES tinggi mendekati tidak seimbang	- 100.00 s.d. - 10.01 atau 10.01 s.d. atau 100.00	Sedang	selisih antara APS usia 13-15 SES rendah dengan SES tinggi cukup seimbang	-10.00 s.d. -5.01 atau 5.01 s.d. 10.00	Rendah	selisih antara APS usia 13-15 SES rendah dengan SES tinggi seimbang	-5.00 s.d. 5.00
B.8.2	Tinggi	selisih antara APS 13-15 Sederajat laki-laki dengan perempuan mendekati tidak seimbang	- 100.00 s.d. - 10.01 atau 10.01 s.d. 100.00	Sedang	selisih antara APS 13-15 Sederajat laki-laki dengan perempuan cukup seimbang	-10.00 s.d. -5.01 atau 5.01 s.d. 10.00	Rendah	selisih antara APS 13-15 Sederajat laki-laki dengan perempuan seimbang	-5.00 s.d. 5.00
B.8.3	Rendah	proporsi peserta didik disabilitas usia 13-15 tahun terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 13-15 tahun di suatu wilayah kurang tinggi	0.00 s.d. 79.99	Sedang	proporsi peserta didik disabilitas usia 13-15 tahun terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 13-15 tahun di suatu wilayah cukup tinggi	80.00 s.d. 94.99	Tinggi	proporsi peserta didik disabilitas usia 13-15 tahun terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 13-15 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	95.00 s.d. 100.00
B.9	Rendah	proporsi peserta didik jenjang SMP sederajat pada usia 13-15 tahun terhadap penduduk	0.00 s.d. 79.99	Sedang	proporsi peserta didik jenjang SMP sederajat pada usia 13-15 tahun terhadap penduduk	80.00 s.d. 94.99	Tinggi	proporsi peserta didik jenjang SMP sederajat pada usia 13-15 tahun terhadap penduduk	95.00 s.d. 100.00

		kelompok usia 13-15 tahun di suatu wilayah kurang			kelompok usia 13-15 tahun di suatu wilayah cukup tinggi			kelompok usia 13-15 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	
B.9.1	Tinggi	selisih antara APM jenjang SMP Sederajat SES rendah dengan SES tinggi mendekati tidak seimbang	- 100.00 s.d. - 10.01 atau 10.01 s.d. 100.00	Sedang	selisih antara APM jenjang SMP Sederajat SES rendah dengan SES tinggi cukup seimbang	-10.00 s.d. -5.01 atau 5.01 s.d. 10.00	Rendah	selisih antara APM jenjang SMP Sederajat SES rendah dengan SES tinggi seimbang	-5.00 s.d. 5.00
B.9.2	Tinggi	selisih antara APM jenjang SMP sederajat Sederajat laki-laki dengan perempuan mendekati tidak seimbang	- 100.00 s.d. - 10.01 atau 10.01 s.d. 100.00	Sedang	selisih antara APM jenjang SMP sederajat Sederajat laki-laki dengan perempuan cukup seimbang	-10.00 s.d. -5.01 atau 5.01 s.d. 10.00	Rendah	selisih antara APM jenjang SMP sederajat Sederajat laki-laki dengan perempuan seimbang	-5.00 s.d. 5.00
B.9.3	Rendah	proporsi peserta didik disabilitas jenjang SMP sederajat pada usia 13-15 tahun terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 13-15 tahun di suatu wilayah kurang tinggi	0.00 s.d. 79.99	Sedang	proporsi peserta didik disabilitas jenjang SMP sederajat pada usia 13-15 tahun terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 13-15 tahun di suatu wilayah cukup tinggi	80.00 s.d. 94.99	Tinggi	proporsi peserta didik disabilitas jenjang SMP sederajat pada usia 13-15 tahun terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 13-15 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	95.00 s.d. 100.00
B.10	Rendah	proporsi peserta didik pada jenjang SM sederajat terhadap penduduk kelompok usia 16-18 tahun di	0.00 s.d. 79.99	Sedang	proporsi peserta didik pada jenjang SM sederajat terhadap penduduk kelompok usia 16-18 tahun di	80.00 s.d. 94.99	Tinggi	proporsi peserta didik pada jenjang SM sederajat terhadap penduduk kelompok usia 16-18 tahun di	95.00 s.d. 100.00

		suatu wilayah kurang			suatu wilayah cukup tinggi			suatu wilayah sangat tinggi	
B.10.1	Tinggi	selisih antara APK jenjang Menengah Sederajat SES rendah dengan SES tinggi mendekati tidak seimbang	- 100.00 s.d. - 10.01 atau 10.01 s.d. 100.00	Sedang	selisih antara APK jenjang Menengah Sederajat SES rendah dengan SES tinggi cukup seimbang	-10.00 s.d. -5.01 atau 5.01 s.d. 10.00	Rendah	selisih antara APK jenjang Menengah Sederajat SES rendah dengan SES tinggi seimbang	-5.00 s.d. 5.00
B.10.2	Tinggi	selisih antara APK jenjang SM Sederajat laki-laki dengan perempuan mendekati tidak seimbang	- 100.00 s.d. - 10.01 atau 10.01 s.d. 100.00	Sedang	selisih antara APK jenjang SM Sederajat laki-laki dengan perempuan cukup seimbang	-10.00 s.d. -5.01 atau 5.01 s.d. 10.00	Rendah	selisih antara APK jenjang SM Sederajat laki-laki dengan perempuan seimbang	-5.00 s.d. 5.00
B.10.3	Rendah	proporsi peserta didik disabilitas pada jenjang SM sederajat terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 16-18 tahun di suatu wilayah kurang tinggi	0.00 s.d. 79.99	Sedang	proporsi peserta didik disabilitas pada jenjang SM sederajat terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 16-18 tahun di suatu wilayah cukup tinggi	80.00 s.d. 94.99	Tinggi	proporsi peserta didik disabilitas pada jenjang SM sederajat terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 16-18 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	95.00 s.d. 100.00
B.11	Rendah	proporsi peserta didik usia 16-18 tahun terhadap penduduk kelompok usia 16-18 tahun di suatu wilayah kurang	0.00 s.d. 79.99	Sedang	proporsi peserta didik usia 16-18 tahun terhadap penduduk kelompok usia 16-18 tahun di suatu wilayah cukup tinggi	80.00 s.d. 94.99	Tinggi	proporsi peserta didik usia 16-18 tahun terhadap penduduk kelompok usia 16-18 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	95.00 s.d. 100.00
B.11.1	Tinggi	selisih antara APS usia 16-18	- 100.00 s.d. -	Sedang	selisih antara APS usia 16-18	-10.00 s.d. -5.01	Rendah	selisih antara APS usia 16-18	-5.00 s.d. 5.00

		SES rendah dengan SES tinggi mendekati tidak seimbang	10.01 atau 10.01 s.d. 100.00		SES rendah dengan SES tinggi cukup seimbang	atau 5.01 s.d. 10.00		SES rendah dengan SES tinggi seimbang	
B.11.2	Tinggi	selisih antara APS 16-18 Sederajat laki-laki dengan perempuan mendekati tidak seimbang	- 100.00 s.d. - 10.01 atau 10.01 s.d. 100.00	Sedang	selisih antara APS 16-18 Sederajat laki-laki dengan perempuan cukup seimbang	-10.00 s.d. -5.01 atau 5.01 s.d. 10.00	Rendah	selisih antara APS 16-18 Sederajat laki-laki dengan perempuan seimbang	-5.00 s.d. 5.00
B.11.3	Rendah	proporsi peserta didik disabilitas usia 16-18 tahun sederajat terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 16-18 tahun di suatu wilayah kurang tinggi	0.00 s.d. 79.99	Sedang	proporsi peserta didik disabilitas usia 16-18 tahun sederajat terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 16-18 tahun di suatu wilayah cukup tinggi	80.00 s.d. 94.99	Tinggi	proporsi peserta didik disabilitas usia 16-18 tahun sederajat terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 16-18 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	95.00 s.d. 100.00
B.12	Rendah	proporsi peserta didik jenjang SM sederajat pada usia 16-18 tahun terhadap penduduk kelompok usia 16-18 tahun di suatu wilayah kurang	0.00 s.d. 79.99	Sedang	proporsi peserta didik jenjang SM sederajat pada usia 16-18 tahun terhadap penduduk kelompok usia 16-18 tahun di suatu wilayah cukup tinggi	80.00 s.d. 94.99	Tinggi	proporsi peserta didik jenjang SM sederajat pada usia 16-18 tahun terhadap penduduk kelompok usia 16-18 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	95.00 s.d. 100.00
B.12.1	Tinggi	selisih antara APM jenjang Menengah Sederajat SES rendah dengan SES tinggi	- 100.00 s.d. - 10.01 atau 10.01 s.d. 100.00	Sedang	selisih antara APM jenjang Menengah Sederajat SES rendah dengan SES tinggi	-10.00 s.d. -5.01 atau 5.01 s.d. 10.00	Rendah	selisih antara APM jenjang Menengah Sederajat SES rendah dengan SES tinggi	-5.00 s.d. 5.00

		mendekati tidak seimbang			cukup seimbang			seimbang	
B.12.2	Tinggi	selisih antara APM jenjang SM Sederajat laki-laki dengan perempuan mendekati tidak seimbang	- 100.00 s.d. - 10.01 atau 10.01 s.d. 100.00	Sedang	selisih antara APM jenjang SM Sederajat laki-laki dengan perempuan cukup seimbang	-10.00 s.d. -5.01 atau 5.01 s.d. 10.00	Rendah	selisih antara APM jenjang SM Sederajat laki-laki dengan perempuan seimbang	-5.00 s.d. 5.00
B.12.3	Rendah	proporsi peserta didik disabilitas jenjang SM sederajat pada usia 16-18 tahun terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 16-18 tahun di suatu wilayah kurang tinggi	0.00 s.d. 79.99	Sedang	proporsi peserta didik disabilitas jenjang SM sederajat pada usia 16-18 tahun terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 16-18 tahun di suatu wilayah cukup tinggi	80.00 s.d. 94.99	Tinggi	proporsi peserta didik disabilitas jenjang SM sederajat pada usia 16-18 tahun terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 16-18 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	95.00 s.d. 100.00
B.13	Rendah	proporsi peserta didik usia 7-15 tahun terhadap penduduk kelompok usia 7-15 tahun di suatu wilayah kurang	0.00 s.d. 79.99	Sedang	proporsi peserta didik usia 7-15 tahun terhadap penduduk kelompok usia 7-15 tahun di suatu wilayah cukup tinggi	80.00 s.d. 94.99	Tinggi	proporsi peserta didik usia 7-15 tahun terhadap penduduk kelompok usia 7-15 tahun di suatu wilayah sangat tinggi	95.00 s.d. 100.00
B.14	Rendah	proporsi peserta didik disabilitas usia 4-18 tahun terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 4-18 tahun di	0.00 s.d. 79.99	Sedang	proporsi peserta didik disabilitas usia 4-18 tahun terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 4-18 tahun di	80.00 s.d. 94.99	Tinggi	proporsi peserta didik disabilitas usia 4-18 tahun terhadap penduduk disabilitas kelompok usia 4-18 tahun di	95.00 s.d. 100.00

		suatu wilayah kurang			suatu wilayah cukup tinggi			suatu wilayah sangat tinggi	
B.15	Rendah	proporsi peserta didik kesetaraan usia 7-18 tahun terhadap penduduk kelompok usia 7-18 tahun yang belum bersatuan pendidikan formal di suatu wilayah kurang	0.00 s.d. 79.99	Sedang	proporsi peserta didik kesetaraan usia 7-18 tahun terhadap penduduk kelompok usia 7-18 tahun yang belum bersatuan pendidikan formal di suatu wilayah cukup tinggi	80.00 s.d. 94.99	Tinggi	proporsi peserta didik kesetaraan usia 7-18 tahun terhadap penduduk kelompok usia 7-18 tahun yang belum bersatuan pendidikan formal di suatu wilayah sangat tinggi	95.00 s.d. 100.00
B.16	Kurang	pencapaian SPM dibawah 60	0.00 s.d. 59.99	Sedang	pencapaian SPM diatas 60 namun dibawah 70	60.00 s.d. 69.99	Baik	pencapaian SPM diatas 70	70.00 s.d. 100.00

Dimensi C: Kompetensi dan Kinerja GTK

Detail Indikator

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten/Kota	Tingkat Provinsi
C.1	Proporsi PTK bersertifikat	Pencapaian guru dan kepala sekolah yang memiliki sertifikasi pendidik di setiap tahun pada	Jumlah guru dan kepala satuan pendidikan di satuan pendidikan yang memiliki sertifikat dibagi dengan	Sistem Informasi Manajemen Tunjangan	2023-6	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

		masing-masing daerah sebagai salah satu ukuran kualitas pendidik	total guru dan kepala satuan pendidikan yang ada							
C.2	Proporsi PTK penggerak	Pencapaian guru dan kepala sekolah yang telah meningkatkan kualitasnya dengan mengikuti program guru penggerak	Jumlah guru dan kepala satuan pendidikan yang masuk ke dalam program guru penggerak dibagi total guru dan kepala satuan pendidikan	Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	2023-6	- Satuan Pendidikan: 0 - Daerah: 0	- Satuan Pendidikan: 1 - Daerah: 100	Ya	Ya	Ya
C.2.1	Proporsi guru yang menjadi guru penggerak	Pencapaian guru berkualitas yang digambarkan dengan kelulusan pada Program Guru Penggerak setiap tahunnya	Jumlah guru yang lulus program guru penggerak dibagi total guru	Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	2023-6	- Satuan Pendidikan: 0 - Daerah: 0	- Satuan Pendidikan: 1 - Daerah: 100	Ya	Ya	Ya
C.2.2	Proporsi guru penggerak yang diangkat menjadi Kepala satuan pendidikan	Pencapaian guru yang berkualitas (telah selesai mengikuti Program Guru Penggerak) dan diangkat menjadi Kepala Sekolah)	Jumlah lulusan program guru penggerak di daerah yang diangkat menjadi kepala satuan pendidikan dibagi jumlah lulusan program guru penggerak di daerah tsb Provinsi =	Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	2023-6	- Satuan Pendidikan: 0 - Daerah: 0	- Satuan Pendidikan: 1 - Daerah: 100	Ya	Ya	Ya

			SMA/SMK/SLB Kab/Kota = PAUD/SD/SMP							
C.2.3	Proporsi guru penggerak yang diangkat menjadi Pengawas	Pencapaian guru yang berkualitas (telah selesai mengikuti Program Guru Penggerak) dan menjadi diangkat menjadi pengawas	Jumlah lulusan program guru penggerak di daerah yang diangkat menjadi pengawas satuan pendidikan dibagi jumlah lulusan program guru penggerak di daerah tsb Provinsi = SMA/SMK/SLB Kab/Kota = PAUD/SD/SMP	Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	2023-6	- Satuan Pendidikan: 0 - Daerah: 0	- Satuan Pendidikan: 1 - Daerah: 100	Ya	Ya	Ya
C.3	Pengalaman Pelatihan PTK	Capaian PTK dalam meningkatkan kompetensi dan keahliannya melalui berbagai macam pelatihan (Platform Merdeka Mengajar dan non-Platform Merdeka Mengajar)	Proporsi guru dan kepala satuan pendidikan yang pernah mengikuti pelatihan melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan non-PMM pada pelatihan kurikulum dan/atau bidang pengetahuan bidang studi, pedagogi, manajerial, atau pelatihan lain dikali bobot masing-masing pelatihan	Platform Merdeka Mengajar, Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	2023-6	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

C.3.1	Partisipasi dalam Platform Merdeka Mengajar (proporsi)	Capaian PTK dalam meningkatkan kompetensi dan keahliannya melalui Platform Merdeka Mengajar	Proporsi guru dan kepala satuan pendidikan yang memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar	Platform Merdeka Mengajar	2023-6	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
C.3.2	Pelatihan lainnya (menggabungkan pelatihan bid. Studi, pedagogi, manajerial, dll)	Capaian PTK dalam meningkatkan kompetensi dan keahliannya melalui pelatihan bidang studi, pedagogi, dan manajerial di luar Platform Merdeka Mengajar	Proporsi guru dan kepala satuan pendidikan yang mengikuti pelatihan lainnya (menggabungkan pelatihan bidang studi, pedagogi, manajerial, dll tidak melalui Platform Merdeka Mengajar)	Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	2023-6	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
C.7	Indeks Distribusi Guru	melihat ketersediaan guru per mata pelajaran di satuan pendidikan pada masing-masing daerah	indeks pemerataan guru per-mata pelajaran tiap daerah menggunakan perhitungan tertentu	Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	2023-6	0.00	1.00	Tidak	Ya	Ya
C.8	Kecukupan formasi guru ASN untuk satuan pendidikan yang	melihat ketersediaan Formasi P3K yang dibuka oleh Pemerintah Daerah untuk mengangkat	Jumlah formasi guru ASN yang diajukan dibagi jumlah formasi guru ASN yang dibutuhkan berdasarkan data	Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesi	2023-6	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

	diselenggarakan oleh Pemda sesuai dengan kebutuhan peningkatan indeks distribusi guru	Guru-guru Honorer yang ada di masing-masing daerah	dari Kemendikbud	an Berkelanjutan						
C.9	Proporsi Guru Penggerak yang diangkat menjadi KS/ PS	Pendidikan Guru Penggerak adalah program kepemimpinan pembelajaran di mana guru dipersiapkan untuk menjadi kepala sekolah dan pengawas sekolah guna mentransformasi satuan pendidikan demi layanan pembelajaran yang berkualitas dan berpihak kepada murid. Melihat jumlah pengangkatan kepala sekolah dan pengawas sekolah dari	Persentase jumlah guru penggerak di sekolah negeri yang memenuhi syarat yang telah diangkat menjadi kepala sekolah dan pengawas sekolah berdasarkan kewenangan pemerintah provinsi maupun pemerintah kabupaten/kota	Satu Data, Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, Sistem Informasi Manajemen Tenaga Kependidikan	2023-1	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

		unsur guru penggerak yang telah memenuhi syarat menjadi kepala sekolah maupun pengawas sekolah sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan negeri sesuai kewenangan pemerintah daerah								
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Detail Kriteria Capaian

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
C.1	Kurang	Propinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan dengan proporsi guru bersertifikat pendidik kurang	0.00 s.d. 33.99	Sedang	Propinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan dengan proporsi guru bersertifikat pendidik cukup	34.00 s.d. 67.99	Baik	Propinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan dengan proporsi guru bersertifikat pendidik tinggi	68.00 s.d. 100.00
C.2	Kurang	- Satuan Pendidikan: satuan pendidikan dengan KS/Wakil KS/KS Penggerak belum berasal dari guru penggerak - Daerah: Propinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan sedang merintis dalam keikutsertaan guru penggerak	- Satuan Pendidikan: 0.00 - Daerah: 0.00 s.d. - Satuan Pendidikan: 0.00 - Daerah: 4.99	Sedang	- Daerah: Propinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan berkembang dalam keikutsertaan guru penggerak	- Daerah: 5.00 s.d. - Daerah: 9.99	Baik	- Satuan Pendidikan: satuan pendidikan dengan KS/Wakil KS/KS Penggerak berasal dari guru penggerak - Daerah: Propinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan sudah maju dalam keikutsertaan guru penggerak	- Satuan Pendidikan: 1.00 - Daerah: 10.00 s.d. - Satuan Pendidikan: 100 - Daerah: 100.00
C.2.1	Kurang	- Daerah: Provinsi/Kab/Kota yang Merintis dalam Kelulusan Program Pendidikan Guru	- Daerah: 0.00 s.d. - Daerah: 4.99	Sedang	- Daerah: Provinsi/Kab/Kota yang Berkembang dalam Kelulusan Program Pendidikan	- Daerah: 5.00 s.d. - Daerah: 9.99	Baik	- Daerah: Provinsi/Kab/Kota yang Sudah Maju dalam Kelulusan Program Pendidikan Guru	- Daerah: 10.00 s.d. - Daerah: 100.00

		Penggerak (Predikat Lulusan BAIK dan Sedang)			Guru Penggerak (Predikat Lulusan BAIK dan Sedang)			Penggerak (Predikat Lulusan BAIK dan Sedang)	
C.2.2	Kurang	- Satuan Pendidikan: satuan pendidikan dengan KS/Wakil KS/KS Penggerak belum berasal dari guru penggerak - Daerah: Daerah yang sedang merintis dalam keberadaan KS/WA KS/ KS Penggerak di satuan pendidikan	- Satuan Pendidikan: 0.00 - Daerah: 0.00 s.d. - Satuan Pendidikan: 0.00 - Daerah: 2.49	Sedang	- Daerah: Daerah yang berkembang dalam keberadaan KS/WA KS/ KS Penggerak di satuan pendidikan	- Daerah: 2.50 s.d. - Daerah: 4.99	Baik	- Satuan Pendidikan: satuan pendidikan dengan KS/Wakil KS/KS Penggerak berasal dari guru penggerak - Daerah: Daerah yang sudah maju dalam keberadaan KS/WA KS/ KS Penggerak di satuan pendidikan	- Satuan Pendidikan: 1.00 - Daerah: 5.00 s.d. - Satuan Pendidikan: 1.00 - Daerah: 100.00
C.2.3	Kurang	- Satuan Pendidikan: satuan pendidikan dengan Pengawas satuan pendidikan Penggerak belum berasal dari guru penggerak - Daerah: Daerah yang sedang merintis dalam keberadaan Pengawas	- Satuan Pendidikan: 0.00 - Daerah: 0.00 s.d. - Satuan Pendidikan: 0.00 - Daerah: 2.50	Sedang	- Daerah: Daerah yang berkembang dalam keberadaan Pengawas satuan pendidikan Penggerak di satuan pendidikan	- Daerah: 2.51 s.d. - Daerah: 4.00	Baik	- Satuan Pendidikan: satuan pendidikan dengan Pengawas satuan pendidikan Penggerak berasal dari guru penggerak - Daerah: Daerah yang sudah maju dalam keberadaan Pengawas satuan	- Satuan Pendidikan: 1.00 - Daerah: 4.01 s.d. - Satuan Pendidikan: 1.00 - Daerah: 100.00

		satuan pendidikan Penggerak di satuan pendidikan						pendidikan Penggerak di satuan pendidikan	
C.3	Kurang	Propinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan sedang merintis dalam keikutsertaan guru dalam pelatihan	0.00 s.d. 24.99	Sedang	Propinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan berkembang dalam keikutsertaan guru dalam pelatihan	25.00 s.d. 62.59	Baik	Propinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan sudah maju dalam keikutsertaan guru dalam pelatihan	62.60 s.d. 100.00
C.3.1	Kurang	Propinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan sedang merintis dalam keikutsertaan guru dalam pelatihan pengetahuan bidang studi	0.00 s.d. 24.99	Sedang	Propinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan berkembang dalam keikutsertaan guru dalam pelatihan pengetahuan bidang studi	25.00 s.d. 62.59	Baik	Propinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan sudah maju dalam keikutsertaan guru dalam pelatihan pengetahuan bidang studi	62.60 s.d. 100.00
C.3.2	Kurang	Propinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan sedang merintis dalam keikutsertaan guru dalam pelatihan pengetahuan pedagogik	0.00 s.d. 34.99	Sedang	Propinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan berkembang dalam keikutsertaan guru dalam pelatihan pengetahuan pedagogik	35.00 s.d. 67.59	Baik	Propinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan sudah maju dalam keikutsertaan guru dalam pelatihan pengetahuan pedagogik	68.00 s.d. 100.00
C.7	Kurang	Daerah memiliki sebaran guru yang kurang merata	- Dasar: 0.00 - Menengah: 0.00 s.d. - Dasar: 0.67	Sedang	Daerah memiliki sebaran guru yang cukup merata	- Dasar: 0.68 - Menengah: 0.45 s.d. - Dasar: 0.82	Baik	Daerah memiliki sebaran guru yang hampir merata	- Dasar: 0.83 - Menengah: 0.58 s.d. - Dasar: 1.00 - Menengah: 1.00

			- Menengah: 0.44			- Menengah: 0.57			
C.8	Kurang	Propinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan yang kurang mampu dalam melakukan pemenuhan guru	0.00 s.d. 33.99	Sedang	Propinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan yang cukup mampu dalam melakukan pemenuhan guru	34.00 s.d. 67.00	Baik	Propinsi/Kabupaten/Kota/Satuan Pendidikan yang mampu dalam melakukan pemenuhan guru	67.01 s.d. 100.00
C.9.	Kurang	Propinsi/Kabupaten/Kota/ kurang optimal dalam melakukan pengangkatan guru penggerak menjadi kepala sekolah maupun pengawas sekolah berdasarkan kebutuhan dan berdasarkan aturan	0.00 s.d 33.00	Sedang	Propinsi/Kabupaten/Kota/ cukup optimal dalam melakukan pengangkatan guru penggerak menjadi kepala sekolah maupun pengawas sekolah berdasarkan kebutuhan dan berdasarkan aturan	34.00 s.d 66.00	Baik	Propinsi/Kabupaten/Kota/ sangat optimal dalam melakukan pengangkatan guru penggerak menjadi kepala sekolah maupun pengawas sekolah berdasarkan kebutuhan dan berdasarkan aturan	67.00 s.d 100.00

Dimensi D: Mutu dan Relevansi Pembelajaran

Detail Indikator

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten /Kota	Tingkat Provinsi
D.1	Kualitas pembelajaran	Tingkat kualitas interaksi antara guru, peserta didik, dan materi pembelajaran dalam proses pengajaran dan pembelajaran	Nilai rerata untuk kualitas pembelajaran meliputi manajemen kelas, dukungan psikologi, dan metode pembelajaran di survei lingkungan belajar	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
D.1.1	Manajemen kelas	Praktik pembelajaran melihat proses perilaku peserta didik dan pemusatan perhatian terhadap aktivitas tugas yang relevan	Nilai rerata untuk keteraturan suasana kelas dan disiplin positif di survei lingkungan belajar	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
D.1.2	Dukungan psikologis	Praktik pembelajaran dengan melihat pemenuhan kebutuhan peserta didik	Nilai rerata untuk dukungan afektif, perhatian dan kepedulian guru, dan umpan balik konstruktif di survei lingkungan	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

		guna merasa kompeten dan dihargai sebagai bagian dari kelas	belajar	Teknologi)						
D.1.3	Metode pembelajaran	Praktik pengajaran yang bertujuan untuk membimbing dan mendukung peserta didik dalam membangun pemahaman atau pengetahuan baru	Nilai rerata untuk instruksi yang adaptif, panduan guru, aktivitas interaktif, pembelajaran literasi, pembelajaran numerasi, skor iklim pembelajaran terbuka di survei lingkungan belajar	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
D.2	Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru	Tingkat aktivitas refleksi dan perbaikan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru.	Nilai rerata terkait tingkat aktivitas refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru berdasarkan survei lingkungan belajar	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
D.2.1	Belajar tentang pembelajaran	Aktivitas belajar guru yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan	Satuan Pendidikan: Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait aktivitas belajar yang bertujuan meningkatkan	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

		mengajar.	pengetahuan dan keterampilan mengajar. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait aktivitas belajar yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar.							
D.2.2	Refleksi atas praktik mengajar	Perbaiki pembelajaran berdasarkan refleksi yang dilakukan guru.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait tingkat refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru atas praktik mengajar Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait tingkat refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru atas praktik mengajar	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
D.2.3	Penerapan praktik inovatif	Inovasi pembelajaran berdasarkan refleksi yang dilakukan guru.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait praktik pengajaran guru yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran Daerah: Nilai rerata satuan	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

			pendidikan di daerah terkait tingkat refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru atas praktik mengajar							
D.3	Kepemimpinan instruksional	Tingkat kepemimpinan yang mendukung perbaikan kualitas pembelajaran, dilihat dari penjabaran visi-misi, penyusunan program pembelajaran dan pengembangan kurikulum satuan pendidikan.	Nilai rerata terkait tingkat kepemimpinan instruksional satuan pendidikan yang mendukung perbaikan kualitas pembelajaran berdasarkan survei lingkungan belajar	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
D.3.1	Visi-misi satuan pendidikan	Perumusan, penyampaian dan penerapan visi-misi satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait penyampaian dan penerapan visi-misi satuan pendidikan yang berpusat pada perbaikan	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

		pembelajaran.	pembelajaran. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait penyampaian dan penerapan visi-misi satuan pendidikan yang berpusat pada perbaikan pembelajaran.							
D.3.2	Pengelolaan kurikulum satuan pendidikan	Kemampuan kepala satuan pendidikan dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait pengelolaan pengembangan kurikulum satuan pendidikan dengan berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait pengelolaan pengembangan kurikulum satuan pendidikan dengan berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
D.3.3	Dukungan untuk refleksi guru	Pemberian dukungan kepada guru untuk	Satuan Pendidikan: Nilai komposit kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan,	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

		melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.	program, sistem insentif, dan sumber daya yang mendukung refleksi guru dan perbaikan pembelajaran. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait program, sistem insentif, dan sumber daya yang mendukung refleksi guru dan perbaikan pembelajaran.	Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)						
D.4	Iklm keamanan satuan pendidikan	Tingkat rasa aman dan kenyamanan peserta didik dari hal rasa aman disatuan pendidikan, perundungan, hukuman fisik, pelecehan seksual, dan aktivitas narkoba di lingkungan satuan pendidikan	Satuan Pendidikan: Nilai komposit nilai indeks rasa aman, perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, rokok, minuman keras, dan narkoba berdasarkan survei lingkungan belajar Daerah: Nilai rerata iklim keamanan terkait kesejahteraan psikologis, dan rasa aman terhadap perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, rokok, minuman keras, dan narkoba berdasarkan survei lingkungan belajar	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

D.4.1	Kesejahteraan psikologis (<i>wellbeing</i>) peserta didik	Tingkat kesejahteraan peserta didik di satuan pendidikan terhadap perasaan aman dan berkehidupan	Nilai rerata terkait peserta didik terhadap kesejahteraan psikologis dan perasaan aman yang dirasakan di satuan pendidikan	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
D.4.2	Kesejahteraan psikologis (<i>wellbeing</i>) guru	Tingkat kesejahteraan guru ketika berada di lingkungan satuan pendidikan dan saat mengajar	Nilai rerata terkait kesejahteraan psikologis guru yang melingkupi perasaan terhubung dan perasaan senang mengajar di satuan pendidikan	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
D.4.3	Pemahaman dan sikap terhadap perundungan	Pemahaman dan sikap guru terhadap segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh satu/sekelompok orang yang lebih "kuat" di satuan pendidikan.	Nilai rerata terkait pemahaman dan sikap guru terhadap segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh satu/sekelompok orang yang lebih "kuat" di satuan pendidikan.	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
D.4.4	Pengalaman perundungan siswa	Peserta didik tidak mengalami perundungan/bullying dari guru atau sesama peserta didik di satuan	Persentase peserta didik yang aman terhadap perundungan/bullying dari guru atau sesama peserta didik di satuan pendidikan.	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

		pendidikan.								
D.4.5	Pemahaman dan sikap terhadap hukuman fisik	Pengetahuan dan sikap guru untuk menghindari hukuman fisik di satuan pendidikan.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait pengetahuan dan sikap guru untuk menghindari hukuman fisik di satuan pendidikan. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait pengetahuan dan sikap guru untuk menghindari hukuman fisik di satuan pendidikan	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
D.4.6	Pengalaman hukuman fisik siswa	Peserta didik tidak mengalami hukuman fisik di satuan pendidikan.	Persentase peserta didik yang aman terhadap kejadian hukuman fisik yang diterima oleh peserta didik di satuan pendidikan.	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
D.4.7	Pemahaman dan sikap guru tentang kekerasan seksual	Pengetahuan dan keyakinan guru untuk mengatasi kekerasan seksual di satuan pendidikan.	Nilai rerata terkait pengetahuan dan keyakinan guru untuk mengatasi kekerasan seksual di satuan pendidikan.	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
D.4.8	Pengalaman	Peserta didik	Persentase peserta didik	Asesmen	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

	/ pengetahuan kekerasan seksual siswa	tidak mengalami kejadian tindakan kekerasan seksual oleh diri sendiri ataupun orang lain di lingkungan satuan pendidikan.	yang aman terhadap kejadian kekerasan seksual yang dialami oleh diri sendiri ataupun orang lain di lingkungan satuan pendidikan.	Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)						
D.4.9	Pemahaman dan sikap guru tentang rokok, minuman keras, dan narkoba	Pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba, rokok, dan minuman keras di lingkungan satuan pendidikan.	Satuan Pendidikan : Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba, rokok, dan minuman keras di lingkungan satuan pendidikan. Daerah : Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait pengetahuan dan sikap guru terhadap pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba, rokok, dan minuman keras di lingkungan satuan pendidikan.	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

D.4.10	Pengalaman siswa terkait rokok, minuman keras, dan narkoba	Peserta didik tidak mengalami kejadian penyalahgunaan rokok, minuman keras, dan narkoba di satuan pendidikan, misalnya dibujuk untuk mencoba, menggunakan, membeli atau mengedarkan.	Persentase peserta didik yang aman terhadap rokok, minuman keras, dan narkoba di satuan pendidikan, misalnya dibujuk untuk mencoba, menggunakan, membeli atau mengedarkan	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
D.5	Kesenjangan iklim keamanan satuan pendidikan	Kesenjangan iklim yang aman secara fisik dan psikologis berdasarkan survei lingkungan belajar	Satuan Pendidikan : N/A Daerah: Nilai rerata kesenjangan iklim keamanan berdasarkan kelompok gender, sosial ekonomi status, dan wilayah yang diukur melalui survei lingkungan belajar	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
D.5.2	Kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi status	Kesenjangan iklim keamanan antar kelompok sosial ekonomi berdasarkan survei lingkungan belajar	Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Selisih besaran nilai iklim keamanan satuan pendidikan dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah dan nilai iklim keamanan satuan pendidikan dari keluarga dengan status	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

			ekonomi tinggi berdasarkan survei lingkungan belajar							
D.5.3	Kesenjangan antar wilayah	Kesenjangan iklim keamanan antar kelompok wilayah berdasarkan survei lingkungan belajar	Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Selisih besaran nilai iklim keamanan berdasarkan wilayah perkotaan dan perdesaan berdasarkan survei lingkungan belajar	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
D.6	Iklim Kesetaraan Gender	Dukungan atas kesetaraan hak dan kemampuan laki-laki dan perempuan dalam menjalankan peran publik.	Nilai rerata iklim kesetaraan gender yang mengukur dukungan atas kesetaraan gender guru dan pimpinan satuan pendidikan berdasarkan survei lingkungan belajar	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
D.6.1	Pemahaman dan sikap warga satuan pendidikan terhadap kesetaraan gender	Pemahaman dan dukungan terhadap kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, misalnya dalam hal kemampuan, kesempatan, pemenuhan hak, dan kewajiban.	Nilai rerata terkait pemahaman dan dukungan terhadap kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, misalnya dalam hal kemampuan, kesempatan, pemenuhan hak, dan kewajiban.	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
D.6.2	Perilaku warga satuan pendidikan	Tindakan yang mendukung kesetaraan kemampuan,	Nilai rerata terkait tindakan yang mendukung kesetaraan kemampuan,	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan,	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

	terhadap kesetaraan gender	pemenuhan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan.	pemenuhan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan.	Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)						
D.7	Kesenjangan Iklim Kesetaraan Gender	Kesenjangan kesetaraan hak dan kemampuan laki-laki dan perempuan dalam menjalankan peran publik berdasarkan survei lingkungan belajar	Satuan Pendidikan : N/A Daerah: Nilai rerata kesenjangan iklim kesetaraan gender berdasarkan kelompok gender, sosial ekonomi status, dan wilayah yang diukur melalui survei lingkungan belajar	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
D.7.2	Kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi status	Kesenjangan iklim kesetaraan gender antar kelompok sosial ekonomi berdasarkan survei lingkungan belajar	Satuan Pendidikan : N/A Daerah: Selisih besaran nilai iklim kesetaraan gender dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah dan nilai iklim kesetaraan gender dari keluarga dengan status ekonomi tinggi yang diukur melalui survei lingkungan belajar	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
D.7.3	Kesenjangan antar wilayah	Kesenjangan iklim kesetaraan gender antar kelompok wilayah berdasarkan survei lingkungan belajar	Satuan Pendidikan : N/A Daerah : Selisih besaran nilai iklim kesetaraan gender berdasarkan wilayah perkotaan dan perdesaan yang diukur melalui survei	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

			lingkungan belajar							
D.8	Iklm Kebinekaan	Kondisi satuan pendidikan yang menunjukkan adanya sikap dan perilaku kepala satuan pendidikan dan guru dalam menerapkan toleransi agama dan budaya serta komitmen kebangsaan.	Nilai rerata iklim kebinekaan berdasarkan survei lingkungan belajar	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
D.8.1	Toleransi agama dan budaya	Sikap menerima dan menghargai keragaman agama dan budaya di satuan pendidikan	Nilai rerata terkait toleransi agama dan budaya di satuan pendidikan	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
D.8.2	Komitmen kebangsaan	Tingkat komitmen kebangsaan pimpinan satuan pendidikan	Satuan Pendidikan: Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait komitmen kebangsaan pimpinan satuan pendidikan dan pendidik. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait komitmen kebangsaan pimpinan satuan pendidikan dan guru	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
D.8.3	Toleransi	Sikap menerima	Nilai rerata terkait sikap	Asesmen	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

	dan kesetaraan peserta didik	dan menghargai keragaman agama dan budaya di satuan pendidikan	menerima dan menghargai keragaman agama dan budaya di satuan pendidikan	Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)						
D.9	Kesenjangan Iklim Kebinekaan	Kesenjangan iklim kebhinekaan satuan pendidikan berdasarkan kelompok sosial ekonomi status dan wilayah yang diukur melalui survei lingkungan belajar	Satuan Pendidikan : N/A Daerah: Nilai rerata kesenjangan iklim kebhinekaan satuan pendidikan berdasarkan kelompok gender, sosial ekonomi status, dan wilayah yang diukur melalui survei lingkungan belajar	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
D.9.2	Kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi status	Kesenjangan kebhinekaan antar kelompok sosial berdasarkan survei lingkungan belajar	Satuan Pendidikan : N/A Daerah: Selisih besaran nilai iklim kebhinekaan satuan pendidikan dari keluarga yang memiliki status sosial ekonomi rendah dan kebhinekaan satuan pendidikan dari keluarga yang memiliki status sosial ekonomi tinggi yang diukur melalui survei lingkungan belajar	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
D.9.3	Kesenjangan antar wilayah	Kesenjangan kebhinekaan antar kelompok wilayah berdasarkan	Satuan Pendidikan: N/A Daerah:	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan,	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

		survei lingkungan belajar	Selisih besaran nilai iklim kebinekaan satuan pendidikan berdasarkan wilayah perkotaan dan perdesaan yang diukur melalui survei lingkungan belajar	Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)						
D.10	Iklm Inklusivitas	Iklm inklusivitas menyangkut bagaimana lingkungan satuan pendidikan menyikapi keragaman seperti perbedaan individu, identitas, maupun latar belakang sosial-budaya	Satuan Pendidikan: Nilai rerata terkait layanan disabilitas, CBI, sikap terhadap disabilitas, dan fasilitas satuan pendidikan disabilitas di satuan pendidikan berdasarkan survei lingkungan belajar Daerah: Nilai rerata iklim inklusivitas meliputi layanan disabilitas, CBI, sikap terhadap disabilitas, dan fasilitas satuan pendidikan disabilitas berdasarkan survei lingkungan belajar	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
D.10.1	Layanan disabilitas	Layanan satuan pendidikan yang melingkupi pengetahuan dan sikap tentang peserta didik dengan disabilitas	Nilai rerata terkait layanan satuan pendidikan yang melingkupi pengetahuan dan sikap tentang peserta didik dengan disabilitas	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
D.10.2	Layanan satuan pendidikan	Layanan satuan pendidikan yang melingkupi	Nilai rerata terkait layanan satuan pendidikan yang	Asesmen Nasional (Kementerian	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

	untuk peserta didik cerdas dan bakat istimewa	pengetahuan dan sikap tentang peserta didik cerdas dan berbakat istimewa	melingkupi pengetahuan dan sikap tentang peserta didik cerdas dan berbakat istimewa	Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)						
D.10.3	Sikap terhadap disabilitas	Sikap guru terhadap disabilitas tentang aspek afektif, kognitif, dan perilaku	Nilai rerata terkait sikap guru terhadap disabilitas berdasarkan aspek afektif, kognitif, dan perilaku	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
D.11	Kesenjangan Iklim Inklusivitas untuk peserta didik berkebutuhan khusus	Kesenjangan inklusivitas satuan pendidikan berdasarkan kelompok gender dan yang diukur melalui survei lingkungan belajar	Satuan Pendidikan : N/A Daerah: Nilai rerata kesenjangan inklusivitas satuan pendidikan berdasarkan kelompok sosial ekonomi status dan wilayah yang diukur melalui survei lingkungan belajar	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
D.11.2	Kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi status	Kesenjangan inklusivitas antar kelompok sosial berdasarkan survei lingkungan belajar	Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Selisih besaran iklim inklusivitas satuan pendidikan dari keluarga yang memiliki status sosial ekonomi rendah dan inklusivitas satuan pendidikan dari keluarga yang memiliki status sosial ekonomi tinggi yang diukur melalui survei lingkungan	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

			belajar							
D.11.3	Kesenjangan antar wilayah	Kesenjangan inklusivitas antar kelompok wilayah berdasarkan survei lingkungan belajar	Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Selisih besaran nilai iklim inklusivitas satuan pendidikan berdasarkan wilayah perkotaan dan perdesaan yang diukur melalui survei lingkungan belajar	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
D.14	Kesenjangan fasilitas literasi satuan pendidikan	Kesenjangan kepemilikan buku dan akses lain yang berkaitan dengan literasi peserta didik berdasarkan kelompok sosial ekonomi status dan wilayah yang diukur melalui survei lingkungan belajar	Satuan Pendidikan : N/A Daerah: Nilai rerata kesenjangan bahan dan fasilitas belajar literasi satuan pendidikan berdasarkan kelompok sosial ekonomi dan wilayah yang diukur melalui survei lingkungan belajar	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
D.14.1	Antar nilai tertinggi dan nilai terendah		Perbedaan kondisi satuan pendidikan terkait ketersediaan fasilitas literasi sesuai standar sarpras berdasarkan nilai tertinggi dan terendah.	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
D.14.2	Antar kelompok sosial ekonomi status	Kesenjangan kepemilikan buku dan akses lain yang berkaitan dengan literasi peserta didik	Satuan Pendidikan : N/A Daerah: Selisih nilai terkait bahan dan fasilitas belajar literasi untuk	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

		(baca, hitung, dll) berdasarkan kelompok sosial ekonomi status yang diukur melalui survei lingkungan belajar	satuan pendidikan antara kelompok status sosial ekonomi tinggi dengan kelompok status sosial ekonomi rendah yang diukur melalui survei lingkungan belajar	Teknologi)						
D.14.3	Antar wilayah	Kesenjangan kepemilikan akses dan fasilitas belajar antar wilayah urban dan rural yang diukur melalui survei lingkungan belajar	Satuan pendidikan : N/A Daerah: Selisih nilai terkait kesenjangan akses dan fasilitas belajar daring dari nilai kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi dan wilayah di survei lingkungan belajar	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
D.17	<i>Link and match</i> dengan dunia kerja	Keselarasn SMK dengan kebutuhan dan standar dunia kerja; meliputi aspek pembelajaran, Teaching Factory (TeFa), sarana prasarana pembelajaran, kompetensi guru dan tenaga kependidikan, kepemimpinan kepala sekolah, pengelolaan Bursa Kerja Khusus (BKK), keterlibatan	Satuan Pendidikan: Nilai rerata keselarasn SMK dengan kebutuhan dan standar dunia kerja, meliputi aspek pembelajaran, Teaching Factory (TeFa), sarana prasarana pembelajaran, kompetensi guru dan tenaga kependidikan, kepemimpinan kepala satuan pendidikan, pengelolaan Bursa Kerja Khusus (BKK), keterlibatan komite satuan pendidikan, praktisi pengajar dari dunia kerja, dan magang guru.	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Tidak	Ya

		komite sekolah, praktisi pengajar dari dunia kerja, dan magang guru.	Daerah: Nilai rerata keselarasan SMK dengan kebutuhan dan standar dunia kerja.							
D.17.1	Kualitas pembelajaran selaras dengan dunia kerja	Keselarasan kurikulum sekolah, penyelenggaraan pembelajaran, praktik kerja lapangan, dan sertifikasi kompetensi dengan kebutuhan serta standar dunia kerja.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait keselarasan kurikulum satuan pendidikan, penyelenggaraan pembelajaran, praktik kerja lapangan, dan sertifikasi kompetensi dengan kebutuhan serta standar dunia Kerja. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait keselarasan kurikulum satuan pendidikan, penyelenggaraan pembelajaran, praktik kerja lapangan, dan sertifikasi kompetensi dengan kebutuhan serta standar dunia kerja.	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Tidak	Ya
D.17.2	Kualitas pembelajaran dalam <i>Teaching</i>	Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Teaching Factory	Satuan Pendidikan: Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik,	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan,	2023-11	0.00	100.00	Ya	Tidak	Ya

	<i>Factory (TeFa)</i>	yang dijalankan dengan efektif melalui kolaborasi dan partisipasi aktif dari dunia kerja.	dan peserta didik terkait perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran teaching factory dapat dijalankan dengan efektif melalui kolaborasi dan partisipasi aktif dari dunia kerja Keterlaksanaan pembelajaran teaching factory dengan pelibatan dunia kerja Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran teaching factory dapat dijalankan dengan efektif melalui kolaborasi dan partisipasi aktif dari dunia kerja Keterlaksanaan pembelajaran teaching factory dengan pelibatan dunia kerja	Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)						
D.17.3	Penggunaan sarana prasarana pembelajaran selaras	Sarana prasarana pembelajaran diselaraskan dengan kebutuhan dan	Satuan pendidikan: Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,	2023-11	0.00	100.00	Ya	Tidak	Ya

	dengan dunia kerja	standar dunia kerja berdasarkan kepemilikan, spesifikasi, dan pemanfaatan sarana dan prasarana.	<p>sarana prasarana pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan standar dunia kerja berdasarkan kepemilikan, spesifikasi, dan pemanfaatan sarana dan prasarana</p> <p>Tingkat kepemilikan, spesifikasi, dan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran selaras dengan kebutuhan dan standar dunia kerja.</p> <p>Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait sarana prasarana pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan standar dunia kerja berdasarkan kepemilikan, spesifikasi, dan pemanfaatan sarana dan prasarana</p> <p>Tingkat kepemilikan, spesifikasi, dan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran selaras dengan kebutuhan dan standar dunia kerja.</p>	Riset, dan Teknologi)						
D.17.4	Keahlian	Keselarasan	Satuan pendidikan:	Asesmen	2023-11	0.00	100.00	Ya	Tidak	Ya

	guru dan tenaga kependidikan SMK selaras dengan dunia kerja	kualifikasi, kompetensi, dan implementasi budaya kerja guru dan tenaga kependidikan dengan standar dunia kerja.	<p>Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait kesesuaian kualifikasi, kompetensi, dan implementasi budaya kerja guru dan tenaga kependidikan dengan standar dunia kerja.</p> <p>Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait kesesuaian kualifikasi, kompetensi, dan implementasi budaya kerja guru dan tenaga kependidikan dengan standar dunia kerja.</p>	Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)						
D.17.5	Kepemimpinan kepala SMK dalam mengelola SMK sebagai pembelajaran yang selaras dengan dunia kerja;	Keselarasan kualifikasi, kompetensi, dan implementasi budaya kerja guru dan tenaga kependidikan dengan standar dunia kerja.	<p>Satuan pendidikan: Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait efektivitas kepemimpinan kepala SMK dari segi manajerial, kewirausahaan, dan supervisi pembelajaran dalam penguatan kerja sama, inovasi, serta pengelolaan satuan pendidikan berbasis dunia kerja.</p>	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Tidak	Ya

			<p>Efektifitas kepemimpinan (manajerial, kewirausahaan dan supervisi pembelajaran)</p> <p>Efektifitas kepemimpinan manajerial, Efektivitas kepemimpinan dalam supervisi pembelajaran</p> <p>Efektifitas kepemimpinan kewirausahaan</p> <p>Inovasi kepemimpinan (curiosity and willingness to learn new trend and technology/mengikuti perkembangan teknologi</p> <p>Pengelolaan (penegakan disiplin dan budaya kerja)</p> <p>Penguatan kerja sama (intensitas membangun jejaring dengan dunia kerja, upaya peningkatan keterlibatan dunia kerja dalam penjaminan mutu satuan pendidikan)</p> <p>Pengelolaan (pengetahuan terhadap izin usaha, penempatan SDM, penegakan disiplin dan budaya kerja)</p>							
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

			<p>Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait efektivitas kepemimpinan kepala SMK dari segi manajerial, kewirausahaan, dan supervisi pembelajaran dalam penguatan kerja sama, inovasi, serta pengelolaan satuan pendidikan berbasis dunia kerja.</p> <p>Efektifitas kepemimpinan (manajerial, kewirausahaan dan supervisi pembelajaran)</p> <p>Efektifitas kepemimpinan manajerial, Efektivitas kepemimpinan dalam supervisi pembelajaran</p> <p>Efektifitas kepemimpinan kewirausahaan</p> <p>Inovasi kepemimpinan (curiosity and willingness to learn new trend and technology/mengikuti perkembangan teknologi</p> <p>Pengelolaan (penegakan disiplin dan budaya kerja)</p> <p>Penguatan kerja sama</p>							
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--

			(intensitas membangun jejaring dengan dunia kerja, upaya peningkatan keterlibatan dunia kerja dalam penjaminan mutu satuan pendidikan) Pengelolaan (pengetahuan terhadap izin usaha, penempatan SDM, penegakan disiplin dan budaya kerja)							
D.17.6	Pengelolaan Bursa Kerja Khusus dalam meningkatkan kebermanfaatan lulusan SMK	Keselarasan kualifikasi, kompetensi, dan implementasi budaya kerja guru dan tenaga kependidikan dengan standar dunia kerja.	Satuan pendidikan: Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait pengelolaan Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam meningkatkan kebermanfaatan lulusan SMK meliputi pelaksanaan bimbingan karir, penguatan komitmen serapan lulusan dengan dunia kerja, pemasaran tamatan, dan penelusuran tamatan. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait pengelolaan Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam meningkatkan	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Tidak	Ya

			keberkerjaan lulusan SMK meliputi pelaksanaan bimbingan karir, penguatan komitmen serapan lulusan dengan dunia kerja, pemasaran tamatan, dan penelusuran tamatan.							
D.17.7	Komite satuan pendidikan terlibat mengembankan kerjasama dunia kerja	Keterlibatan komite sekolah dalam memperluas jejaring sekolah dengan dunia kerja, mendorong peluang kerja sama sekolah dengan dunia kerja, memberi dukungan ide pengelolaan sekolah, dan finansial.	Satuan pendidikan: Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan dan pendidik terkait keterlibatan komite satuan pendidikan dalam memperluas jejaring satuan pendidikan dengan dunia kerja, mendorong peluang kerja sama satuan pendidikan dengan dunia kerja, memberi dukungan ide pengelolaan satuan pendidikan, dan finansial. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait keterlibatan komite satuan pendidikan dalam memperluas jejaring satuan pendidikan dengan dunia kerja, mendorong peluang	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Tidak	Ya

			kerja sama satuan pendidikan dengan dunia kerja, memberi dukungan ide pengelolaan satuan pendidikan, dan finansial.							
D.17.8	Praktisi dunia kerja yang mengajar di SMK	Pelaksanaan pembelajaran oleh guru tamu atau instruktur kejuruan dari dunia kerja berdasarkan durasi, cakupan konsentrasi keahlian, kualifikasi dan keterlibatan guru tamu, serta evaluasi kinerja guru tamu.	Satuan pendidikan: Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait pelaksanaan pembelajaran oleh guru tamu atau instruktur kejuruan dari dunia kerja berdasarkan durasi, cakupan konsentrasi keahlian yang memiliki guru tamu, spesialisasi dan kualifikasi guru tamu dan keterlibatannya dalam pengembangan materi pembelajaran, serta evaluasi kinerja guru tamu. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait pelaksanaan pembelajaran oleh guru tamu atau instruktur kejuruan dari dunia kerja berdasarkan	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Tidak	Ya

			durasi, cakupan konsentrasi keahlian yang memiliki guru tamu, spesialisasi dan kualifikasi guru tamu dan keterlibatannya dalam pengembangan materi pembelajaran, serta evaluasi kinerja guru tamu.							
D.17.9	Guru SMK melakukan magang di dunia kerja	Pelaksanaan guru magang berdasarkan pesentase guru kejuruan yang melaksanakan magang, durasi magang, kesesuaian magang dengan jurusan, klasifikasi usaha tempat magang, serta diseminasi hasil magang di sekolah.	Satuan pendidikan: Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait pelaksanaan guru magang berdasarkan persentase guru kejuruan yang melaksanakan magang dalam satu tahun, durasi magang, kesesuaian tempat magang dengan jurusan yang diampu, klasifikasi usaha tempat magang, serta diseminasi hasil magang di satuan pendidikan. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait pelaksanaan guru magang berdasarkan persentase guru kejuruan yang melaksanakan magang dalam satu tahun,	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Tidak	Ya

			durasi magang, kesesuaian tempat magang dengan jurusan yang diampu, klasifikasi usaha tempat magang, serta diseminasi hasil magang di satuan pendidikan							
D.21	Kesenjangan fasilitas satuan pendidikan	Tingkat kesenjangan fasilitas sekolah yang terdiri dari fasilitas ruang sekolah, sanitasi sekolah, bahan, fasilitas belajar literasi dan TIK	Satuan pendidikan: N/A Daerah: Rata-rata indikator fasilitas ruang satuan pendidikan, sanitasi satuan pendidikan, bahan, fasilitas belajar literasi, dan TIK	Data Pokok Pendidikan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
D.21.1	Kesenjangan fasilitas ruang satuan pendidikan	Perbandingan antara sekolah yang memiliki nilai indeks fasilitas ruang sekolah tinggi dan rendah	Satuan pendidikan: N/A Daerah: Selisih dari indeks fasilitas ruang satuan pendidikan pada desil 10 dan indeks fasilitas ruang satuan pendidikan pada desil 1	Data Pokok Pendidikan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
D.21.2	Kesenjangan sanitasi satuan pendidikan	Perbandingan antara sekolah yang memiliki nilai indeks sanitasi sekolah tinggi dan rendah	Satuan pendidikan: N/A Daerah: Selisih dari indeks sanitasi satuan pendidikan pada desil 10 dan indeks sanitasi satuan pendidikan pada desil 1	Data Pokok Pendidikan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
D.21.4	Kesenjangan fasilitas TIK	Perbandingan antara sekolah yang memiliki	Satuan pendidikan: N/A Daerah:	Data Pokok Pendidikan (Kementerian	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

		nilai indeks fasilitas TIK tinggi dan rendah	Selisih dari indeks fasilitas TIK pada desil 10 dan indeks fasilitas TIK pada desil 1	Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi), Kemenag, (BPS/Dukcapil, TBC)						
--	--	--	---	---	--	--	--	--	--	--

Detail Kriteria Capaian

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
D.1	Kurang	Suasana pembelajaran yang kondusif, dukungan afektif dan aktivasi kognitif belum diberikan oleh guru.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Pembelajaran mengarah pada peningkatan kualitas yang ditunjukkan dengan suasana kelas yang mulai kondusif dan adanya dukungan afektif serta aktivasi kognitif dari guru.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Pembelajaran menunjukkan kualitas yang optimal ditunjukkan dengan suasana kelas yang kondusif, dukungan afektif dan aktivasi kognitif dari guru yang konstruktif.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
D.1.1	Kurang	Suasana kelas belum kondusif untuk melangsungkan pembelajaran dan hanya sebagian kecil guru yang berupaya aktif untuk melibatkan peserta didik dalam pengelolaan kelas.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Sebagian kelas suasananya kondusif untuk melangsungkan pembelajaran dan sejumlah guru berupaya aktif untuk melibatkan peserta didik dalam pengelolaan kelas.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Seluruh kelas suasananya kondusif untuk melangsungkan pembelajaran dan guru berupaya aktif untuk melibatkan peserta didik dalam pengelolaan kelas.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
D.1.2	Kurang	Dukungan afektif berupa	Sekolah belum cukup mampu	Sedang	Dukungan afektif berupa perhatian,	Sekolah mulai mampu	Baik	Dukungan afektif berupa	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan

		perhatian, kepedulian, dan umpan balik untuk meningkatkan ekspektasi akademik, diberikan oleh guru ketika diminta peserta didik.	mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman		kepedulian dan umpan balik untuk meningkatkan ekspektasi akademik, diberikan guru sesuai hasil pemetaan kebutuhan peserta didik.	mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman		perhatian, kepedulian dan umpan balik untuk meningkatkan ekspektasi akademik secara konstruktif telah diberikan oleh guru.	yang aman
D.1.3	Kurang	Aktivasi kognitif dalam proses pembelajaran berupa menciptakan iklim pembelajaran terbuka dengan memberikan instruksi, panduan dan aktivitas yang interaktif pada pembelajaran literasi dan numerasi yang dipraktekkan oleh guru masih bersifat pasif.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Aktivasi kognitif dalam proses pembelajaran berupa menciptakan iklim pembelajaran terbuka dengan memberikan instruksi, panduan dan aktivitas yang interaktif pada pembelajaran literasi dan numerasi yang dipraktekkan oleh guru bersifat terbatas	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Aktivasi kognitif dalam proses pembelajaran berupa menciptakan iklim pembelajaran terbuka dengan memberikan instruksi, panduan dan aktivitas yang interaktif pada pembelajaran literasi dan numerasi yang dipraktekkan oleh guru bersifat konstruktif.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
D.2	Kurang	Upaya peningkatan kualitas pembelajarannya sporadis hanya untuk sekedar menyelesaikan tugas. Guru menggunakan cara berulang untuk melakukan	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Kegiatan pengembangan kualitas pembelajaran yang dilakukan belum terstruktur. Guru belum konsisten melakukan refleksi pembelajaran, mengeksplorasi	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Guru aktif meningkatkan kualitas pembelajaran setelah melakukan refleksi pembelajaran yang telah lewat, mengeksplorasi referensi pengajaran baru,	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman

		pembelajaran dan tidak nampak adanya proses reflektif.			referensi pengajaran baru, dan mencetuskan inovasi baru.			dan berinovasi menghadirkan pembelajaran yang memantik keterlibatan peserta didik.	
D.2.1	Kurang	Guru pasif mencari referensi pengajaran melalui buku, seminar, diskusi, praktik baik guru lain, dll untuk meningkatkan kualitas pengajaran, sehingga perlu pendampingan dalam mengaktifkan semangat belajar guru.	0.00 s.d 47.00	Sedang	Guru belum secara intensif mencari referensi pengajaran melalui buku, seminar, diskusi, praktik baik guru lain, dll untuk meningkatkan kualitas pengajaran, namun masih perlu ditingkatkan intensitasnya.	47.01 s.d 53.00	Baik	Guru sudah aktif mencari referensi pengajaran melalui buku, seminar, diskusi, praktik baik guru lain, dll untuk meningkatkan kualitas pengajaran.	53.01 s.d 100
D.2.2	Kurang	Proses refleksi dilakukan hanya ketika menghadapi permasalahan dalam proses pembelajaran. Peningkatan kualitas melalui proses refleksi belum dilakukan secara konsisten.	0.00 s.d 49.50	Sedang	Proses refleksi untuk peningkatan kualitas yang dilakukan, tidak terbatas ketika terjadi permasalahan, namun, belum dilakukan secara rutin dan konsisten.	49.51 s.d 56.50	Baik	Proses refleksi telah secara rutin dan konsisten, ditindaklanjuti dengan pencarian sumber belajar baik dari buku, diskusi, praktek baik orang lain, maupun berbagai sumber belajar lainnya untuk peningkatan kualitas dan pengembangan inovasi.	56.51 s.d 100
D.2.3	Kurang	Guru pasif	0.00 s.d 53.00	Sedang	Guru mulai aktif	53.01 s.d 59.00	Baik	Guru terbiasa	59.01 s.d 100

		mencari cara, sumber, dan strategi pengajaran baru dalam rangka melakukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan ketertarikan, keterlibatan, dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran.			mencari cara, sumber, dan strategi pengajaran baru dalam rangka melakukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan ketertarikan, keterlibatan, dan pemahaman Peserta didik terhadap materi pembelajaran.			mencari cara, sumber, dan strategi pengajaran baru dalam rangka melakukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan ketertarikan, keterlibatan, dan pemahaman Peserta didik terhadap materi pembelajaran.	
D.3	Kurang	Kepemimpinan instruksional belum mengacu pada visi misi satuan pendidikan, belum mendorong perencanaan, praktik dan asesmen pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar Peserta didik dan belum mengembangkan program, sistem insentif dan sumber daya yang mendukung guru melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Kepemimpinan instruksional mengarah pada visi-misi satuan pendidikan sehingga mendorong sebagian perencanaan, praktik dan asesmen pembelajaran mulai mengarah pada orientasi peningkatan hasil belajar Peserta didik dengan adanya program, sistem insentif atau sumber daya yang mulai mendukung guru melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Kepemimpinan instruksional yang visioner dengan mengacu pada visi-misi satuan pendidikan secara konsisten termasuk mengkomunikasikan visi-misi kepada warga satuan pendidikan sehingga perencanaan, praktik dan asesmen pembelajaran berorientasi peningkatan hasil belajar Peserta didik melalui dukungan program, sistem insentif atau sumber daya yang memadai	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman

								yang berdampak pada membudayanya guru melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran.	
D.3.1	Kurang	Visi-misi satuan pendidikan tidak menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kerja satuan pendidikan serta tidak dikomunikasikan kepada warga satuan pendidikan.	0.00 s.d 50.00	Sedang	Visi-misi satuan pendidikan menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kerja satuan pendidikan serta dikomunikasikan kepada warga satuan pendidikan.	50.01 s.d 60.00	Baik	Visi-misi satuan pendidikan menjadi acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan program kerja satuan pendidikan serta dikomunikasikan kepada warga satuan pendidikan yang dipantau kemajuan realisasi mewujudkan visi-misi satuan pendidikan menggunakan data.	60.01 s.d 100.00
D.3.2	Kurang	Perencanaan pembelajaran, praktik pembelajaran, dan praktik asesmen di satuan pendidikan belum berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.	0.00 s.d 49.00	Sedang	Perencanaan pembelajaran, praktik pembelajaran, dan praktik asesmen di satuan pendidikan berorientasi pada peningkatan hasil belajar Peserta didik.	49.01 s.d 54.00	Baik	Perencanaan pembelajaran, praktik pembelajaran, dan praktik asesmen di satuan pendidikan sudah berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.	54.01 s.d 100.00
D.3.3	Kurang	satuan pendidikan	0.00 s.d 48.00	Sedang	satuan pendidikan sudah	48.01 s.d 50.00	Baik	satuan pendidikan	50.01 s.d 100.00

		belum memiliki program, sistem insentif, dan sumber daya yang mendukung guru untuk melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran.			memiliki program, sistem insentif, dan sumber daya yang mulai mendukung guru untuk melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran.			sudah memiliki program, sistem insentif, dan sumber daya yang telah mendukung guru untuk melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran.	
D.4	Kurang	Satuan pendidikan belum mendukung terciptanya iklim keamanan dalam aspek kesejahteraan psikologis, perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, dan penyalahgunaan narkoba di lingkungan satuan pendidikan. Oleh karena itu, satuan pendidikan harus melakukan intervensi dengan memberikan pengetahuan dan kapasitas kepala satuan pendidikan dan guru untuk mendukung terciptanya iklim keamanan di	Satuan pendidikan belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Satuan pendidikan mulai mengembangkan iklim keamanan dalam aspek kesejahteraan psikologis, perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, dan penyalahgunaan narkoba di lingkungan satuan pendidikan. Oleh karena itu, satuan pendidikan dapat melanjutkan intervensi dengan meningkatkan kemampuan mencegah dan menangani kasus di lingkungan satuan pendidikan.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Satuan pendidikan memiliki lingkungan satuan pendidikan yang aman, terlihat dari kesejahteraan psikologis yang baik dan rendahnya kasus perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, dan penyalahgunaan narkoba. Satuan pendidikan dapat mempertahankan kualitas warga satuan pendidikan dalam mencegah dan menangani kasus untuk menciptakan iklim keamanan di lingkungan satuan pendidikan.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman

		lingkungan satuan pendidikan.							
D.4.1	Kurang	Peserta didik belum merasa aman dan nyaman ketika berada di lingkungan satuan pendidikan.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Peserta didik merasa aman dan nyaman ketika berada di lingkungan satuan pendidikan pada situasi-situasi tertentu saja.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Peserta didik merasa aman, nyaman, dan sejahtera ketika berada di lingkungan satuan pendidikan.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
D.4.2	Kurang	Guru belum merasa menjadi bagian dari satuan pendidikan sehingga mereka merasa kurang menikmati perannya sebagai seorang pendidik.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Guru masih belum sepenuhnya merasa sebagai bagian dari satuan pendidikan sehingga mereka menikmati perannya sebagai seorang pendidik hanya pada situasi tertentu saja.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Guru merasa menjadi bagian tak terpisahkan dari satuan pendidikan sehingga mereka sudah sepenuhnya antusias dalam menjalani peran sebagai seorang pendidik.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
D.4.3	Kurang	Kepala satuan pendidikan dan guru belum yakin dengan pengetahuan dan pemahaman, sehingga perlu mendapat dukungan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tentang penanganan perundungan.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Kepala satuan pendidikan dan guru cukup yakin dengan pengetahuan dan pemahaman, tetapi tetap perlu mendapat dukungan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penanganan perundungan.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Kepala satuan pendidikan dan guru sudah yakin dengan pengetahuan dan pemahaman tentang penanganan perundungan, serta mungkin masih memerlukan dukungan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
D.4.4	Kurang (xx% peserta didik)	Frekuensi tinggi dan harus	Sekolah belum	Sedang (xx% peserta didik)	Frekuensi sedang tapi tetap perlu	Sekolah mulai	Baik (xx% peserta didik)	Tidak terjadi perundungan di	Sekolah sudah mampu

	aman terhadap perundungan di lingkungan satuan pendidikan)	melakukan intervensi pencegahan dan penanganan perundungan di satuan pendidikan.	cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	aman terhadap perundungan di lingkungan satuan pendidikan)	melakukan intervensi pencegahan dan penanganan perundungan di satuan pendidikan.	mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	aman terhadap perundungan di lingkungan satuan pendidikan)	satuan pendidikan. Meskipun tetap perlu ada pencegahan perundungan di satuan pendidikan.	menciptakan lingkungan yang aman
D.4.5	Kurang	Di satuan pendidikan kasus hukuman fisik sering terjadi karena kepala satuan pendidikan dan guru masih menilai hukuman fisik sebagai hal yang wajar. Satuan pendidikan harus melakukan intervensi pencegahan dan penanganan hukuman fisik pada peserta didik.	0.00 s.d 51.09	Sedang	Di satuan pendidikan masih terjadi kasus hukuman fisik meskipun kepala satuan pendidikan dan guru sudah mengenal konsepsi dan cukup yakin dengan pengetahuan dan kemampuannya menangani hukuman fisik. Perlu dilakukan intervensi pencegahan dan penanganan hukuman fisik pada peserta didik.	51.10 s.d 84.47	Baik	Satuan pendidikan aman dari kasus hukuman fisik. Kepala satuan pendidikan dan guru telah memiliki konsepsi yang tepat dan yakin dengan pengetahuan dan kemampuannya terkait hukuman fisik.	52.97 s.d 100.00
D.4.6	Kurang (xx% peserta didik aman terhadap kekerasan fisik di lingkungan satuan pendidikan)	Semua peserta didik melihat/mengetahui kekerasan fisik yang terjadi di satuan pendidikan.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang (xx% peserta didik aman terhadap kekerasan fisik di lingkungan satuan pendidikan)	Sebagian peserta didik melihat/mengetahui kekerasan fisik yang terjadi di satuan pendidikan.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik (xx% peserta didik aman terhadap kekerasan fisik di lingkungan satuan pendidikan)	Peserta didik tidak pernah melihat/mengetahui kekerasan fisik yang terjadi di satuan pendidikan.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
D.4.7	Kurang	Di satuan pendidikan masih terjadi pelecehan seksual. Kepala	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk	Sedang	Di satuan pendidikan jarang terjadi kasus pelecehan seksual. Kepala	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk	Baik	Satuan pendidikan aman dari kasus pelecehan seksual. Kepala	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman

		satuan pendidikan dan guru masih perlu memahami konsep, definisi dan bentuk-bentuk pelecehan seksual. Satuan pendidikan harus mendapat intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tentang pencegahan dan penanganan kasus pelecehan seksual.	menciptakan lingkungan yang aman		satuan pendidikan dan guru sudah memahami konsep, definisi dan bentuk-bentuk pelecehan seksual, namun belum cukup yakin dengan kemampuannya dalam mencegah dan menangani kasus pelecehan seksual.	menciptakan lingkungan yang aman		satuan pendidikan dan guru sudah memahami dan meyakini konsep, definisi, bentuk, cara pencegahan dan kemampuan penanganan pelecehan seksual.	
D.4.8	Kurang (xx% peserta didik aman terhadap pelecehan seksual di lingkungan satuan pendidikan)	Sering terjadinya pelecehan seksual di satuan pendidikan.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang (xx% peserta didik aman terhadap pelecehan seksual di lingkungan satuan pendidikan)	Jarang terjadinya pelecehan seksual di satuan pendidikan.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik (xx% peserta didik aman terhadap pelecehan seksual di lingkungan satuan pendidikan)	Tidak ada pelecehan seksual di satuan pendidikan.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
D.4.9	Kurang	Di satuan pendidikan kasus terkait penyalahgunaan rokok, minuman keras dan narkoba sering terjadi karena kepala satuan pendidikan dan guru belum memahami pengertian dan penyalahgunaannya. Satuan	0.00 s.d 36.46	Sedang	Di satuan pendidikan masih terjadi kasus terkait penyalahgunaan rokok, minuman keras dan narkoba karena kepala satuan pendidikan dan guru hanya memahami pengertian, namun tidak memahami	36.47 s.d 46.17	Baik	Satuan pendidikan aman dari kasus penyalahgunaan rokok, minuman keras, dan narkoba. Kepala satuan pendidikan dan guru memahami pengertian dan contoh penyalahgunaan rokok, minuman keras, dan	46.18 s.d 100.00

		pendidikan harus melakukan intervensi pencegahan dan penanganan terkait penyalahgunaan rokok, minuman keras, dan narkoba pada peserta didik.			contoh penyalahgunaan. Perlu dilakukan intervensi pencegahan dan penanganan terkait penyalahgunaan rokok, minuman keras dan narkoba pada peserta didik.			narkoba.	
D.4.10	Kurang (xx% peserta didik aman terhadap aktivitas yang berkaitan dengan rokok, minuman keras, dan narkoba di lingkungan satuan pendidikan)	Frekuensi tinggi dan harus melakukan intervensi pencegahan dan penanganan aktivitas yang berkaitan dengan rokok, minuman keras dan narkoba di satuan pendidikan.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang (xx% peserta didik aman terhadap aktivitas yang berkaitan dengan rokok, minuman keras, dan narkoba di lingkungan satuan pendidikan)	Frekuensi sedang tapi tetap perlu melakukan intervensi pencegahan dan penanganan aktivitas yang berkaitan dengan rokok, minuman keras, dan narkoba di satuan pendidikan.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik (xx% peserta didik aman terhadap aktivitas yang berkaitan dengan rokok, minuman keras, dan narkoba di lingkungan satuan pendidikan)	Tidak ditemukan aktivitas yang berkaitan dengan rokok, minuman keras, dan narkoba di satuan pendidikan. Meskipun tetap perlu ada pencegahan dan penanganan aktivitas yang berkaitan rokok, minuman keras, dan narkoba di satuan pendidikan.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
D.5	Tinggi	Kesenjangan sangat tinggi indeks iklim keamanan baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Ada kesenjangan indeks iklim keamanan baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Rendah	Tidak ada perbedaan indeks iklim keamanan baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
D.5.2	Tinggi	Terdapat perbedaan sangat tinggi pada iklim	4.51 s.d 100.00	Sedang	Terdapat perbedaan iklim keamanan antar satuan	0.51 s.d 4.50	Rendah	Tidak ada perbedaan indeks iklim keamanan antar	0.00 s.d 0.50

		keamanan antar satuan pendidikan berdasarkan kelompok status sosial ekonomi.			pendidikan berdasarkan kelompok status sosial ekonomi.			satuan pendidikan berdasarkan kelompok status sosial ekonomi.	
D.5.3	Tinggi	Terdapat perbedaan sangat tinggi pada iklim keamanan antar satuan pendidikan yang berada di wilayah urban dan rural.	4.51 s.d 100.00	Sedang	Terdapat perbedaan iklim keamanan antar satuan pendidikan yang berada di wilayah urban dan rural.	0.51 s.d 4.50	Rendah	Tidak ada perbedaan indeks iklim keamanan antar satuan pendidikan yang berada di daerah urban dan daerah rural.	0.00 s.d 0.50
D.6	Kurang	Satuan Pendidikan belum mendukung kesetaraan hak-hak sipil antar kelompok gender, dimana keduanya cenderung melihat posisi suatu kelompok gender lebih tinggi dari kelompok gender lainnya.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Satuan Pendidikan mendukung kesetaraan hak-hak sipil antar kelompok gender. Dukungan tersebut seringkali didasari oleh alasan pragmatis dan cenderung bersifat pasif.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Satuan Pendidikan secara aktif mensosialisasikan dan menyuarakan dukungannya akan pentingnya mewujudkan kesetaraan hak-hak sipil antar kelompok gender dengan dasar prinsip keadilan.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
D.6.1	Kurang	Satuan Pendidikan belum mewujudkan pemahaman dan sikap dalam mendukung kesetaraan gender.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Satuan pendidikan belum konsisten dalam mewujudkan pemahaman dan dukungan terhadap kesetaraan gender.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Satuan Pendidikan secara aktif dan konsisten mewujudkan pemahaman dan dukungan terhadap kesetaraan gender.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman

D.6.2	Kurang	Satuan pendidikan belum menunjukkan perilaku yang mendukung kesetaraan gender.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Satuan pendidikan belum konsisten menunjukkan perilaku yang mendukung kesetaraan gender.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Satuan pendidikan secara konsisten menunjukkan perilaku yang mendukung kesetaraan gender.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
D.7	Tinggi	Kesenjangan sangat tinggi indeks iklim kesetaraan gender baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Ada kesenjangan indeks iklim kesetaraan gender baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Rendah	Tidak ada perbedaan indeks iklim kesetaraan gender baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
D.7.2	Tinggi	Terdapat perbedaan sangat tinggi pada iklim kesetaraan gender antar satuan pendidikan berdasarkan kelompok status sosial ekonomi.	5.01 s.d 100.0	Sedang	Terdapat perbedaan iklim kesetaraan gender antar satuan pendidikan berdasarkan kelompok status sosial ekonomi.	1.01 s.d 5.00	Rendah	Tidak ada perbedaan indeks iklim kesetaraan gender antar satuan pendidikan berdasarkan kelompok status sosial ekonomi.	0.00 s.d 1.00
D.7.3	Tinggi	Terdapat perbedaan sangat tinggi pada iklim kesetaraan gender antar satuan pendidikan yang berada di wilayah urban dan rural.	5.01 s.d 100.0	Sedang	Terdapat perbedaan iklim kesetaraan gender antar satuan pendidikan yang berada di wilayah urban dan rural.	1.01 s.d 5.00	Rendah	Tidak ada perbedaan indeks iklim kesetaraan gender antar satuan pendidikan yang berada di daerah urban dan daerah rural.	0.00 s.d 1.00

D.8	Kurang	Satuan pendidikan belum mampu menghadirkan suasana proses pembelajaran yang menjunjung tinggi toleransi agama/kepercayaan dan budaya; mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas; mendukung kesetaraan agama/kepercayaan, budaya, dan gender; memperkuat nasionalisme.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Satuan pendidikan mulai mengembangkan suasana proses pembelajaran yang menjunjung tinggi toleransi agama/kepercayaan dan budaya; mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas; mendukung kesetaraan agama/kepercayaan, budaya, dan gender; memperkuat nasionalisme.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Satuan pendidikan sudah mampu menghadirkan suasana proses pembelajaran yang menjunjung tinggi toleransi agama/kepercayaan dan budaya; mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas; mendukung kesetaraan agama/kepercayaan, dan budaya; serta memperkuat nasionalisme.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
D.8.1	Kurang	Satuan pendidikan tidak mau menerima dan menghargai keragaman agama/kepercayaan dan budaya di satuan pendidikan.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Satuan pendidikan mengakui adanya keragaman agama/kepercayaan dan budaya, tetapi tidak sepenuhnya menerima keragaman tersebut.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Satuan pendidikan mengakui, menghargai, menerima, mendukung dan merawat keragaman agama/kepercayaan dan budaya.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
D.8.2	Kurang	Satuan pendidikan hanya mendukung dan mengakomodir peserta didik tertentu untuk mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Siswa sudah menunjukkan perilaku penerimaan dan penghargaan atas keragaman agama dan budaya, namun belum konsisten.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Satuan pendidikan mendukung dan mengakomodir semua peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman

D.8.3	Kurang	Siswa sudah menyadari perlunya penerimaan dan penghargaan atas keragaman agama dan budaya, namun masih butuh dukungan untuk melakukannya.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Siswa sudah menunjukkan perilaku penerimaan dan penghargaan atas keragaman agama dan budaya, namun belum konsisten.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Siswa secara konsisten menunjukkan perilaku penghargaan atas keragaman agama.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
D.9	Tinggi	Kesenjangan sangat tinggi indeks iklim kebinekaan baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Ada kesenjangan indeks iklim kebinekaan baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Rendah	Tidak ada perbedaan indeks iklim kebinekaan baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
D.9.2	Tinggi	Terdapat perbedaan sangat tinggi pada iklim kebinekaan antar satuan pendidikan berdasarkan kelompok status sosial ekonomi.	4.01 s.d 100.0	Sedang	Terdapat perbedaan iklim kebinekaan antar satuan pendidikan berdasarkan kelompok status sosial ekonomi.	1.01 s.d 4.00	Rendah	Tidak ada perbedaan indeks iklim kebinekaan antar satuan pendidikan berdasarkan kelompok status sosial ekonomi.	0.00 s.d 1.00
D.9.3	Tinggi	Terdapat perbedaan sangat tinggi pada iklim kebinekaan antar satuan pendidikan yang berada di wilayah urban dan rural.	4.01 s.d 100.0	Sedang	Terdapat perbedaan iklim kebinekaan antar satuan pendidikan yang berada di wilayah urban dan rural.	1.01 s.d 4.00	Rendah	Tidak ada perbedaan indeks iklim kebinekaan antar satuan pendidikan yang berada di daerah urban dan daerah rural.	0.00 s.d 1.00

D.10	Kurang	Satuan pendidikan belum mampu menghadirkan suasana proses pembelajaran yang menyediakan layanan yang ramah bagi peserta didik dengan disabilitas dan cerdas berbakat istimewa.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Satuan pendidikan mulai mengembangkan suasana proses pembelajaran yang menyediakan layanan yang ramah bagi peserta didik dengan disabilitas dan cerdas berbakat istimewa.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Satuan pendidikan sudah mampu menghadirkan suasana proses pembelajaran yang menyediakan layanan yang ramah bagi peserta didik dengan disabilitas dan cerdas berbakat istimewa.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
D.10.1	Kurang	Satuan pendidikan membutuhkan pengetahuan, sikap yang tepat, dan kemampuan untuk melaksanakan praktik pembelajaran khusus bagi peserta didik dengan disabilitas.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Satuan pendidikan mulai memiliki pengetahuan, sikap yang tepat, dan kemampuan untuk melaksanakan praktik pembelajaran khusus bagi peserta didik dengan disabilitas.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Satuan pendidikan sudah memiliki pengetahuan, sikap yang tepat, dan kemampuan untuk melaksanakan praktik pembelajaran khusus bagi peserta didik dengan disabilitas.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
D.10.2	Kurang	Satuan pendidikan membutuhkan pengetahuan, sikap yang tepat, dan kemampuan untuk melaksanakan praktik pembelajaran khusus bagi peserta didik dengan kecerdasan dan bakat istimewa.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Satuan pendidikan mulai memiliki pengetahuan, sikap yang tepat, dan kemampuan untuk melaksanakan praktik pembelajaran khusus bagi peserta didik dengan kecerdasan dan bakat istimewa.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	satuan pendidikan sudah memiliki pengetahuan, sikap yang tepat, dan kemampuan untuk melaksanakan praktik pembelajaran khusus bagi peserta didik dengan kecerdasan dan bakat istimewa.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman

D.10.3	Kurang	Peserta didik belum memiliki pandangan yang positif, sehingga merasa tidak nyaman dan menolak untuk berteman dengan peserta didik disabilitas.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Peserta didik mulai menerima keberadaan, namun masih ragu untuk berteman akrab dengan peserta didik disabilitas.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Peserta didik sudah menerima keberadaan Peserta didik disabilitas, sehingga merasa nyaman dan bisa berteman akrab.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
D.11	Tinggi	Kesenjangan sangat tinggi indeks iklim inklusivitas baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Ada kesenjangan indeks iklim inklusivitas baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Rendah	Tidak ada perbedaan indeks iklim inklusivitas baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
D.11.2	Tinggi	Terdapat perbedaan sangat tinggi pada iklim inklusivitas antar satuan pendidikan berdasarkan kelompok status sosial ekonomi.	3.01 s.d 100.0	Sedang	Terdapat perbedaan iklim inklusivitas antar satuan pendidikan berdasarkan kelompok status sosial ekonomi.	0.51 s.d 3.00	Rendah	Tidak ada perbedaan indeks iklim inklusivitas antar satuan pendidikan berdasarkan kelompok status sosial ekonomi.	0.00 s.d 0.50
D.11.3	Tinggi	Terdapat perbedaan sangat tinggi pada iklim inklusivitas antar satuan pendidikan yang berada di wilayah urban dan rural.	3.01 s.d 100.0	Sedang	Terdapat perbedaan iklim inklusivitas antar satuan pendidikan yang berada di wilayah urban dan rural.	0.51 s.d 3.00	Rendah	Tidak ada perbedaan indeks iklim inklusivitas antar satuan pendidikan yang berada di daerah urban dan daerah rural.	0.00 s.d 0.50
D.14	Tinggi	Kesenjangan sangat tinggi	Sekolah belum	Sedang	Ada kesenjangan fasilitas literasi	Sekolah mulai	Rendah	Tidak ada perbedaan	Sekolah sudah mampu

		fasilitas literasi satuan pendidikan baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman		satuan pendidikan baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman		fasilitas literasi satuan pendidikan baik berdasar kelompok sosial ekonomi maupun antar wilayah urban dan rural.	menciptakan lingkungan yang aman
D.14.1	Tinggi	Kesenjangan fasilitas literasi satuan pendidikan antara desil 10 dan desil 1 tinggi.	100.00 s.d. 65.00	Sedang	Kesenjangan fasilitas literasi satuan pendidikan antara desil 10 dan desil 1 sedang.	64.99 s.d. 50.00	Baik	Kesenjangan fasilitas literasi satuan pendidikan antara desil 10 dan desil 1 kecil.	49.99 s.d. 0.00
D.14.2	Tinggi	Terdapat perbedaan sangat tinggi pada fasilitas pembelajaran literasi antar satuan pendidikan berdasarkan kelompok status sosial ekonomi.	4.01 s.d 100.0	Sedang	Terdapat perbedaan fasilitas pembelajaran literasi antar satuan pendidikan berdasarkan kelompok status sosial ekonomi.	2.01 s.d 4.00	Rendah	Tidak ada perbedaan indeks fasilitas pembelajaran literasi antar satuan pendidikan berdasarkan kelompok status sosial ekonomi.	0.00 s.d 2.00
D.14.3	Tinggi	Terdapat perbedaan sangat tinggi pada fasilitas pembelajaran literasi antar satuan pendidikan yang berada di wilayah urban dan rural.	15.01 s.d 100.0	Sedang	Terdapat perbedaan fasilitas pembelajaran literasi antar satuan pendidikan yang berada di wilayah urban dan rural.	5.01 s.d 15.00	Rendah	Tidak ada perbedaan indeks fasilitas pembelajaran literasi antar satuan pendidikan yang berada di daerah urban dan daerah rural.	0.00 s.d 5.00
D.17	Kurang	Perlu perhatian serius untuk peningkatan keselarasan SMK	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan	Sedang	SMK sudah mengupayakan keselarasan SMK dengan dunia	Sekolah mulai mampu mengembangkan	Baik	Sebagian besar aspek link and match di SMK telah selaras	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman

		dan dunia kerja dalam aspek pembelajaran, kelembagaan, dan kompetensi SDM di SMK	inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman		kerja, namun perlu melakukan peningkatan kualitas pembelajaran, kelembagaan dan kompetensi SDM	inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman		dengan dunia kerja	
D.17.1	Kurang	satuan pendidikan belum menyusun kurikulum, melaksanakan praktik kerja lapangan, dan proses pembelajaran di kelas yang diselaraskan dengan standar dunia kerja dan skema SKKNI.	0.00 s.d. 49.68	Sedang	satuan pendidikan sudah menyusun kurikulum, melaksanakan praktik kerja lapangan, dan proses pembelajaran di kelas yang diselaraskan dengan standar dunia kerja dan skema SKKNI yang meliputi sebagian komponen kurikulum di sebagian konsentrasi keahlian, sesuai dengan standar prosedur.	49.69 s.d 64.81	Baik	satuan pendidikan sudah menyusun kurikulum, melaksanakan praktik kerja lapangan, dan proses pembelajaran di kelas yang diselaraskan dengan standar dunia kerja dan skema SKKNI yang meliputi seluruh komponen kurikulum di seluruh konsentrasi keahlian, sesuai dengan standar prosedur.	64.82 s.d 100.00
D.17.2	Kurang	satuan pendidikan belum memiliki kerjasama dengan dunia kerja dalam penyelenggaraan, mekanisme, tahapan proses produksi, dan hasil <i>Teaching Factory</i> (TeFa).	0.00 s.d. 50.89	Sedang	satuan pendidikan sedang merintis kerjasama dengan dunia kerja dalam penyelenggaraan, mekanisme, tahapan proses produksi, dan hasil <i>Teaching Factory</i> (TeFa).	50.9 s.d 77.06	Baik	satuan pendidikan memiliki kerjasama secara aktif dengan dunia kerja dalam penyelenggaraan, mekanisme, tahapan proses produksi, dan hasil <i>Teaching Factory</i> (TeFa).	77.07 s.d 100.00

D.17.3	Kurang	satuan pendidikan belum memiliki sarana prasarana pembelajaran yang spesifikasinya sesuai dengan dunia kerja.	0.00 s.d 52.08	Sedang	satuan pendidikan sedang berupaya memenuhi sarana prasarana pembelajaran yang spesifikasinya sesuai dengan dunia kerja dan pengelolaannya mencakup sebagian siswa.	52.09 s.d 70.86	Baik	satuan pendidikan memiliki sarana prasarana pembelajaran yang spesifikasinya sesuai dengan dunia kerja dan pengelolaannya mencakup seluruh siswa.	70.87 s.d 100.00
D.17.4	Kurang	satuan pendidikan masih berupaya melakukan peningkatan kualifikasi dan kompetensi PTK dan internalisasi budaya kerja	0.00 s.d. 53.95	Sedang	satuan pendidikan sedang merintis dalam peningkatan kualifikasi dan kompetensi PTK serta internalisasi budaya kerja	53.96 s.d 79.98	Baik	satuan pendidikan melakukan peningkatan kualifikasi dan kompetensi PTK dan internalisasi budaya kerja secara optimal	79.99 s.d 100.00
D.17.5	Kurang	Kepala satuan pendidikan belum secara kontinyu menjalankan kepemimpinan dalam aspek terkait aktivitas manajerial, kewirausahaan, dan supervisi pembelajaran.	0.00 s.d. 41.24	Sedang	Kepala satuan pendidikan secara kontinyu menjalankan kepemimpinan dalam aspek manajerial, kewirausahaan, dan supervisi pembelajaran yang belum sepenuhnya berorientasi pada peningkatan mutu satuan pendidikan	41.25 s.d 75.21	Baik	Kepala satuan pendidikan secara kontinyu menjalankan kepemimpinan dalam aspek manajerial, kewirausahaan, dan supervisi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan mutu satuan pendidikan	75.22 s.d 100.00
D.17.6	Kurang	satuan pendidikan belum sepenuhnya mengelola Bursa	0.00 s.d. 41.87	Sedang	satuan pendidikan mengupayakan mengelola Bursa Kerja Khusus	41.88 s.d 70.34	Baik	satuan pendidikan mengelola Bursa Kerja Khusus yang terintegrasi	70.35 s.d 100.00

		Kerja Khusus guna meningkatkan kebermanfaatan lulusan SMK			guna meningkatkan kebermanfaatan lulusan SMK			dengan pihak terkait (Disnaker, dunia kerja) guna meningkatkan kebermanfaatan lulusan SMK.	
D.17.7	Kurang	Komite satuan pendidikan memberikan dukungan yang terbatas dalam menjalin kerjasama dengan dunia kerja, finansial, ide pengelolaan satuan pendidikan.	0.00 s.d. 58.59	Sedang	Komite satuan pendidikan mulai memberikan dukungan dalam menjalin kerjasama dengan dunia kerja, finansial, ide pengelolaan satuan pendidikan.	58.6 s.d 83.84	Baik	Komite satuan pendidikan secara rutin memberikan dukungan dalam menjalin kerjasama dengan dunia kerja, finansial, ide pengelolaan satuan pendidikan.	83.85 s.d 100.00
D.17.8	Kurang	satuan pendidikan belum secara serius melakukan pengelolaan pembelajaran oleh guru tamu	0.00 s.d. 53.16	Sedang	satuan pendidikan mulai mengelola pembelajaran oleh guru tamu pada aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan ketercakupan kompetensi/konsentrasi keahlian yang ada	53.17 s.d 72.98	Baik	satuan pendidikan telah menunjukkan pengelolaan pembelajaran oleh guru tamu secara berkualitas	72.99 s.d 100.00
D.17.9	Kurang	Perlu perhatian serius untuk melakukan peningkatan jumlah guru SMK yang melakukan magang di dunia kerja dan kualitas proses magang guru	0.00 s.d. 62.92	Sedang	satuan pendidikan mulai mengelola magang guru sesuai standar dengan persentase keterlibatan yang cukup baik	62.93 s.d 79.03	Baik	satuan pendidikan telah menunjukkan pengelolaan magang guru secara berkualitas	79.04 s.d 100.00

D.21	Tinggi	Kesenjangan fasilitas satuan pendidikan antara desil 10 dan desil 1 Tinggi	100.00 s.d. 65.00	Sedang	Kesenjangan fasilitas satuan pendidikan antara desil 10 dan desil 1 sedang.	64.99 s.d. 50.00	Rendah	Kesenjangan fasilitas satuan pendidikan antara desil 10 dan desil 1 kecil.	49.99 s.d. 0.00
D.21.1	Tinggi	Kesenjangan fasilitas ruang satuan pendidikan antara desil 10 dan desil 1 tinggi.	100.00 s.d. 65.00	Sedang	Kesenjangan fasilitas ruang satuan pendidikan antara desil 10 dan desil 1 sedang.	64.99 s.d. 50.00	Rendah	Kesenjangan fasilitas ruang satuan pendidikan antara desil 10 dan desil 1 kecil.	49.99 s.d. 0.00
D.21.2	Tinggi	Kesenjangan fasilitas sanitasi satuan pendidikan antara desil 10 dan desil 1 tinggi.	100.00 s.d. 65.00	Sedang	Kesenjangan fasilitas sanitasi satuan pendidikan antara desil 10 dan desil 1 sedang.	64.99 s.d. 50.00	Rendah	Kesenjangan fasilitas sanitasi satuan pendidikan antara desil 10 dan desil 1 kecil.	49.99 s.d. 0.00
D.21.4	Tinggi	Kesenjangan fasilitas TIK satuan pendidikan antara desil 10 dan desil 1 tinggi.	100.00 s.d. 65.00	Sedang	Kesenjangan fasilitas TIK satuan pendidikan antara desil 10 dan desil 1 sedang.	64.99 s.d. 50.00	Rendah	Kesenjangan fasilitas TIK satuan pendidikan antara desil 10 dan desil 1 kecil.	49.99 s.d. 0.00

Dimensi E: Pengelolaan satuan pendidikan yang Partisipatif, Transparan, dan Akuntabel

Detail Indikator

Nomor Indikator	Nama Indikator	Definisi Konseptual	Definisi Operasional Indikator	Sumber Data	Waktu Pemutakhiran Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Tingkat Satuan Pendidikan	Tingkat Kabupaten/ Kota	Tingkat Provinsi
E.1	Partisipasi warga satuan pendidikan	Tingkat partisipasi orang tua dan peserta didik dalam	Nilai rerata terkait partisipasi orang tua dan partisipasi	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

		pengelolaan satuan pendidikan berdasarkan survei lingkungan belajar	peserta didik dalam pengelolaan satuan pendidikan berdasarkan survei lingkungan belajar							
E.1.1	Partisipasi orang tua	Tingkat keterlibatan orang tua dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan aktivitas di satuan pendidikan	Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait tingkat keterlibatan orang tua dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan aktivitas di satuan pendidikan Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait tingkat keterlibatan orang tua dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan aktivitas di satuan	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

			pendidikan							
E.1.2	Partisipasi peserta didik	Tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan aktivitas di satuan pendidikan	Satuan Pendidikan: Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan aktivitas di satuan pendidikan Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan aktivitas di satuan pendidikan	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
E.2	Proporsi pemanfaatan sumber daya	Pengalokasian anggaran sekolah untuk peningkatan	Satuan Pendidikan: Persentase dari pembelanjaan	Sumber Daya satuan pendidikan (SIPLah dan ARKAS) (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,	2024-01	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

	satuan pendidikan untuk peningkatan mutu	mutu pendidikan dan kualitas GTK	satuan pendidikan untuk peningkatan mutu pendidikan dan kualitas guru dan tenaga kependidikan dibagi total belanja satuan pendidikan dalam satu tahun anggaran BOS. Daerah: Rata-rata dari persentase nilai pembelanjaan non-personil untuk peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas guru dan tenaga kependidikan di satuan pendidikan per jenjang	Riset, dan Teknologi)						
E.2.1	Proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan	Pengalokasian anggaran sekolah untuk peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan terkait peningkatan mutu sekolah	Satuan Pendidikan: Persentase dari pembelanjaan satuan pendidikan untuk peningkatan kualitas guru dan tenaga	Sumber Daya satuan pendidikan (SIPLah dan ARKAS) (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2024-01	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

			<p>kependidikan dibagi total belanja satuan pendidikan dalam satu tahun anggaran BOS.</p> <p>Daerah: Rata-rata dari persentase nilai pembelanjaan satuan pendidikan untuk peningkatan kualitas guru dan tenaga kependidikan dibagi total belanja satuan pendidikan dalam satu tahun anggaran BOS</p>							
E.2.2	Proporsi pembelanjaan non personil mutu pembelajaran	Pengalokasian anggaran sekolah non personil untuk kegiatan pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu sekolah	Satuan Pendidikan: Persentase dari pembelanjaan satuan pendidikan untuk peningkatan mutu pendidikan dibagi total belanja satuan pendidikan dalam satu	Sumber Daya satuan pendidikan (SIPLah dan ARKAS)(Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2024-01	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

			<p>tahun anggaran BOS</p> <p>Daerah: Rata-rata dari persentase nilai pembelanjaan satuan pendidikan untuk peningkatan mutu pendidikan dibagi total belanja satuan pendidikan dalam satu tahun anggaran BOS</p>							
E.3	Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran	Pemanfaatan TIK sekolah untuk pengelolaan anggaran dan pelaporan BOS	<p>Satuan Pendidikan: Rata-rata dari proporsi pembelanjaan satuan pendidikan melalui platform SIPLah dan indeks ketepatan waktu dan kelengkapan pelaporan dana BOS pada setiap tahapan melalui platform SDS</p> <p>Daerah: Rata-rata dari nilai proporsi pemanfaatan TIK untuk</p>	Sumber Daya satuan pendidikan (SIPLah dan ARKAS)(Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2024-01	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

			pengelolaan anggaran oleh satuan pendidikan							
E.3.1	Proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring	Penggunaan dana BOS yang dibelanjakan sekolah melalui platform SIPLah	Satuan Pendidikan: Persentase dari pembelanjaan satuan pendidikan melalui platform SIPLah dibagi total belanja satuan pendidikan dalam satu tahun anggaran BOS Daerah: Rata-rata dari nilai proporsi pembelanjaan satuan pendidikan melalui platform SIPLah oleh satuan pendidikan	Sumber Daya satuan pendidikan (SIPLah dan ARKAS)(Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2024-01	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
E.3.2	Indeks penggunaan platform SDS sumberdaya satuan pendidikan - ketepatan waktu dan	Ketepatan waktu pelaporan dan kelengkapan pelaporan dana BOS oleh satuan pendidikan melalui ARKAS	Satuan Pendidikan: Persentase dari ketepatan waktu dan kelengkapan pelaporan dana BOS pada setiap tahapan melalui platform SDS	Sumber Daya satuan pendidikan (SIPLah dan ARKAS) (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi)	2024-01	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

	kelengkapan pelaporan		Daerah: Rata-rata dari nilai indeks ketepatan waktu pelaporan dan kelengkapan pelaporan dana BOS oleh satuan pendidikan							
E.4	Proporsi pemanfaatan APBD untuk pendidikan	Penyediaan anggaran sektor pendidikan yang dialokasikan oleh Pemerintah daerah	Satuan Pendidikan: N/A Daerah: APBD fungsi pendidikan dibagi dengan total APBD	Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (Kementerian Keuangan)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Tidak	Ya
E.5	Program dan kebijakan satuan pendidikan	Program dan kebijakan satuan pendidikan untuk mencegah dan menanggulangi perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, penyalahgunaan narkoba, kesetaraan gender, dan intoleransi.	Nilai rerata terkait seluruh program dan kebijakan satuan pendidikan untuk mencegah dan menanggulangi perundungan, hukuman fisik, kekerasan seksual, penyalahgunaan narkoba, kesetaraan gender, dan intoleransi berdasarkan survei lingkungan	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

			belajar.							
E.5.1	Program dan kebijakan satuan pendidikan tentang perundangan	Program dan kebijakan satuan pendidikan yang bertujuan mencegah dan menangani perundangan di satuan pendidikan.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait program dan kebijakan satuan pendidikan untuk mencegah dan menangani perundangan di satuan pendidikan. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait program dan kebijakan satuan pendidikan untuk mencegah dan menangani perundangan di satuan	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

			pendidikan.							
E.5.2	Program dan kebijakan satuan pendidikan tentang hukuman fisik	Program dan kebijakan satuan pendidikan yang bertujuan mencegah dan menangani hukuman fisik di satuan pendidikan.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait program dan kebijakan satuan pendidikan untuk mencegah dan menangani hukuman fisik di satuan pendidikan. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait program dan kebijakan satuan pendidikan untuk mencegah dan menangani hukuman fisik di satuan pendidikan.	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
E.5.3	Program dan kebijakan satuan pendidikan tentang kekerasan seksual	Program dan kebijakan satuan pendidikan yang bertujuan mencegah dan menangani kasus-kasus	Satuan Pendidikan: Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

		kekerasan seksual di satuan pendidikan.	terkait Program dan kebijakan satuan pendidikan untuk mencegah dan menangani kasus kekerasan seksual di satuan pendidikan. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait Program dan kebijakan satuan pendidikan untuk mencegah dan menangani kasus kekerasan seksual di satuan pendidikan.							
E.5.4	Program dan kebijakan satuan pendidikan tentang rokok, minuman keras, dan narkoba	Program dan kebijakan satuan pendidikan yang bertujuan mencegah dan menangani aktivitas atau kasus rokok, minuman keras, dan narkoba di satuan pendidikan.	Satuan Pendidikan: Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait program dan kebijakan satuan pendidikan untuk mencegah dan menangani aktivitas atau kasus narkoba di satuan	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

			pendidikan. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait program dan kebijakan satuan pendidikan untuk mencegah dan menangani aktivitas atau kasus narkoba di satuan pendidikan.							
E.5.5	Program dan Kebijakan mengenai kesetaraan gender	Program dan kebijakan satuan pendidikan yang mendukung kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, misalnya dalam hal kemampuan, kesempatan, pemenuhan hak, dan kewajiban.	Nilai rerata terkait program dan kebijakan satuan pendidikan yang mendukung kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, misalnya dalam hal kemampuan, kesempatan, pemenuhan hak, dan kewajiban.	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya
E.5.6	Program dan kebijakan mengenai penanggulangan dan pencegahan intoleransi di satuan	Program dan kebijakan satuan pendidikan yang bertujuan mencegah dan menangani kasus-kasus intoleransi di satuan	Satuan Pendidikan: Nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait program dan kebijakan	Asesmen Nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Ya	Ya	Ya

	pendidikan	pendidikan.	satuan pendidikan yang bertujuan mencegah dan menangani kasus-kasus intoleransi di satuan pendidikan. Daerah: Nilai rerata satuan pendidikan di daerah terkait program dan kebijakan satuan pendidikan yang bertujuan mencegah dan menangani kasus-kasus intoleransi di satuan pendidikan.							
E.7	Indeks Fasilitas Satuan Pendidikan	Ketersediaan dan kondisi fasilitas ruang sekolah, sanitasi sekolah, bahan dan fasilitas belajar literasi, dan fasilitas TIK yang dinilai dengan Indeks	Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Nilai komposit dari indeks fasilitas ruang satuan pendidikan, sanitasi satuan pendidikan, bahan dan fasilitas belajar literasi, dan fasilitas TIK	Data Pokok Pendidikan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2022-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

E.7.1	Indeks Fasilitas Ruang Satuan Pendidikan	Ketersediaan dan kondisi fasilitas ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium di sekolah yang dinilai dengan Indeks	Indeks yang menggambarkan ketersediaan ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium. Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Persentase satuan pendidikan yang memiliki ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium	Data Pokok Pendidikan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
E.7.2	Indeks Sanitasi Satuan Pendidikan	Ketersediaan dan kondisi air layak, tempat cuci tangan, dan toilet di sekolah yang dinilai dengan indeks	Indeks yang menggambarkan ketersediaan air layak, tempat cuci tangan, dan toilet. Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Persentase satuan pendidikan yang memiliki air layak, tempat cuci tangan, dan toilet	Data Pokok Pendidikan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya
E.7.3	Indeks Bahan dan Fasilitas Belajar	Ketersediaan bahan belajar literasi di sekolah yang	Indeks yang menggambarkan ketersediaan bahan belajar	Data Pokok Pendidikan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

	Literasi	dinilai dengan indeks	litas Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Persentase satuan pendidikan yang memiliki fasilitas bahan belajar literasi							
E.7.4	Indeks Fasilitas TIK	Ketersediaan dan jumlah fasilitas TIK, internet, dan listrik	Indeks yang menggambarkan ketersediaan fasilitas TIK. Satuan Pendidikan: N/A Daerah: Persentase satuan pendidikan yang memiliki fasilitas TIK	Data Pokok Pendidikan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi)	2023-11	0.00	100.00	Tidak	Ya	Ya

Detail Kriteria Capaian

Nomor Indikator	Label Merah	Definisi Label Merah	Rentang Nilai Label Merah	Label Kuning	Definisi Label Kuning	Rentang Nilai Label Kuning	Label Hijau	Definisi Label Hijau	Rentang Nilai Label Hijau
E.1	Kurang	Satuan pendidikan sangat terbatas melibatkan orang tua dan peserta didik dalam berbagai kegiatan di satuan pendidikan.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Satuan pendidikan melibatkan orang tua dan peserta didik dalam beberapa kegiatan di satuan pendidikan khususnya berupa kegiatan akademik dan atau non-akademik	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Satuan pendidikan telah melibatkan orang tua dan peserta didik baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik secara keseluruhan di satuan pendidikan	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman
E.1.1	Kurang	Satuan pendidikan sangat terbatas melibatkan orang tua dan peserta didik dalam berbagai kegiatan di satuan pendidikan.	00.00 s.d. 59.19	Sedang	Satuan pendidikan melibatkan orang tua dalam beberapa kegiatan di satuan pendidikan khususnya berupa kegiatan akademik dan atau non-akademik.	59.20 s.d. 75.14	Baik	Satuan pendidikan melibatkan orang tua baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik secara keseluruhan di satuan pendidikan.	75.15 s.d. 100.00
E.1.2	Kurang	Satuan pendidikan masih sangat terbatas	00.00 s.d. 43.63	Sedang	Satuan pendidikan melibatkan peserta didik	43.64 s.d. 83.73	Baik	Satuan pendidikan melibatkan peserta didik baik dalam kegiatan akademik	83.74 s.d. 100.00

		melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan di satuan pendidikan.			dalam beberapa kegiatan di satuan pendidikan khususnya berupa kegiatan akademik dan atau non-akademik.			maupun non-akademik di satuan pendidikan.	
E.2	Kurang	Satuan pendidikan memiliki proporsi pemanfaatan sumber daya satuan pendidikan untuk peningkatan mutu yang rendah	0.00 s.d. 29.69	Sedang	Satuan pendidikan memiliki proporsi pemanfaatan sumber daya satuan pendidikan untuk peningkatan mutu yang cukup	29.70 s.d. 59.40	Baik	Satuan pendidikan memiliki proporsi pemanfaatan sumber daya satuan pendidikan untuk peningkatan mutu yang tinggi	59.41 s.d. 100.00
E.2.1	Kurang	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan yang rendah	0.00 s.d. 4.61	Sedang	Satuan pendidikan telah memiliki proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan yang cukup	4.62 s.d. 11.88	Baik	Satuan pendidikan telah memiliki proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan yang tinggi	11.89 s.d. 100.00
E.2.2	Kurang	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan non-personil mutu pembelajaran yang rendah	0.00 s.d. 27.89	Sedang	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan non-personil mutu pembelajaran yang cukup	27.90 s.d. 55.80	Baik	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan non-personil mutu pembelajaran yang tinggi	55.81 s.d. 100.00
E.3	Kurang	Satuan	0.00 s.d. 39.99	Sedang	Satuan	40.00 s.d. 59.99	Baik	Satuan pendidikan	60.00 s.d. 100.00

		pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring yang rendah			pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring yang cukup			memiliki proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring yang tinggi	
E.3.1	Kurang	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring yang rendah	0.00 s.d. 8.39	Sedang	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring yang cukup	8.40 s.d. 16.80	Baik	Satuan pendidikan memiliki proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring yang tinggi	16.81 s.d. 100.00
E.3.2	Kurang	Jumlah satuan pendidikan yang membuat laporan tepat waktu di platform SDS masih rendah	0.00 s.d. 49.99	Sedang	Jumlah satuan pendidikan yang membuat laporan tepat waktu di platform SDS cukup	50.00 s.d. 74.99	Baik	Jumlah satuan pendidikan yang membuat laporan tepat waktu di platform SDS tinggi	75.00 s.d. 100.00
E.4	Kurang	Daerah mengalokasikan proporsi APBD untuk pendidikan belum memenuhi kewajibannya sebesar minimal 20%	0.00 s.d. 14.99	Sedang	Daerah mengalokasikan proporsi APBD untuk pendidikan hampir memenuhi kewajibannya sebesar minimal 20%	15.00 s.d. 19.99	Baik	Daerah mengalokasikan proporsi APBD untuk pendidikan sesuai dengan kewajibannya sebesar minimal 20%	20.00 s.d. 100.00
E.5	Kurang	Satuan pendidikan masih sangat terbatas melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan di satuan pendidikan.	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Satuan pendidikan melibatkan orang tua dalam beberapa kegiatan di satuan pendidikan khususnya berupa kegiatan akademik dan atau non-	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Satuan pendidikan melibatkan orang tua baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik secara keseluruhan di satuan pendidikan	2.26 s.d. 3.00

					akademik				
E.5.1	Kurang	Satuan pendidikan belum memiliki program dan kebijakan tentang pencegahan dan penanganan perundungan.	0.00 s.d. 34.09	Sedang	Satuan pendidikan sudah memiliki program dan kebijakan tentang pencegahan dan penanganan perundungan tetapi belum dilaksanakan secara konsisten.	34.10 s.d. 60.08	Baik	Satuan pendidikan memiliki program dan kebijakan yang dilaksanakan secara konsisten tentang pencegahan dan penanganan perundungan.	60.09 s.d. 100.00
E.5.2	Kurang	Satuan pendidikan belum memiliki program dan kebijakan satuan pendidikan yang bertujuan mencegah dan menangani hukuman fisik di satuan pendidikan.	0.00 s.d. 47.71	Sedang	Satuan pendidikan sudah cukup memiliki program dan kebijakan yang bertujuan mencegah dan menangani hukuman fisik di satuan pendidikan.	47.72 s.d. 86.52	Baik	Satuan pendidikan sudah cukup memiliki program dan kebijakan yang dilaksanakan secara konsisten untuk mencegah dan menangani hukuman fisik di satuan pendidikan.	86.53 s.d. 100.00
E.5.3	Kurang	Satuan pendidikan belum memiliki program dan kebijakan satuan pendidikan yang bertujuan mencegah dan menangani terjadinya pelecehan seksual di satuan	0.00 s.d. 39.80	Sedang	Satuan pendidikan sudah memiliki program dan kebijakan yang bertujuan mencegah dan menangani terjadinya pelecehan seksual di satuan pendidikan, namun belum	39.81 s.d. 87.13	Baik	Satuan pendidikan sudah memiliki program dan kebijakan yang dilaksanakan secara konsisten untuk mencegah dan menangani terjadinya pelecehan seksual di satuan pendidikan.	87.14 s.d. 100.00

		pendidikan.			dilaksanakan secara konsisten.				
E.5.4	Kurang	Satuan pendidikan belum memiliki program dan kebijakan satuan pendidikan yang bertujuan mencegah dan menangani aktivitas atau kasus penyalahgunaan rokok, minuman keras, dan narkoba di satuan pendidikan.	0.00 s.d. 17.95	Sedang	Satuan pendidikan sudah memiliki program dan kebijakan yang bertujuan mencegah dan menangani aktivitas atau kasus penyalahgunaan rokok, minuman keras, dan narkoba di satuan pendidikan, namun belum dilaksanakan secara konsisten.	17.96 s.d. 54.49	Baik	Satuan pendidikan sudah memiliki program dan kebijakan yang dilaksanakan secara konsisten untuk mencegah dan menangani aktivitas atau kasus penyalahgunaan rokok, minuman keras, dan narkoba di satuan pendidikan.	54.50 s.d. 100.00
E.5.5	Kurang	Satuan pendidikan belum memiliki program dan kebijakan satuan pendidikan yang mendukung kesetaraan antara laki-laki dan perempuan di satuan pendidikan	Sekolah belum cukup mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Sedang	Satuan pendidikan sudah memiliki program dan kebijakan satuan pendidikan yang mendukung kesetaraan antara laki-laki dan perempuan di satuan pendidikan, namun belum dilaksanakan secara konsisten.	Sekolah mulai mampu mengembangkan inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman	Baik	Satuan pendidikan sudah memiliki program dan kebijakan yang dilaksanakan secara konsisten untuk mendukung kesetaraan antara laki-laki dan perempuan di satuan pendidikan di satuan pendidikan.	Sekolah sudah mampu menciptakan lingkungan yang aman

E.5.6	Kurang	Satuan pendidikan belum memiliki rencana program dan kebijakan tentang pencegahan dan penanganan kasus intoleransi di satuan pendidikan.	0.00 s.d. 47,23	Sedang	Satuan pendidikan memiliki rencana program dan kebijakan tentang pencegahan dan penanganan kasus intoleransi di satuan pendidikan, tetapi belum diterapkan.	47.24 s.d. 85.55	Baik	Satuan pendidikan telah memiliki dan menjalankan program dan kebijakan tentang pencegahan dan penanganan kasus intoleransi di satuan pendidikan secara konsisten.	85.56 s.d. 100.00
E.7	Kurang	Satuan Pendidikan memiliki ketersediaan fasilitas satuan pendidikan yang rendah	0.00 s.d. 49.99	Sedang	Satuan Pendidikan memiliki ketersediaan fasilitas satuan pendidikan yang sedang	50.00 s.d. 69.99	Baik	Satuan Pendidikan memiliki ketersediaan fasilitas satuan pendidikan yang tinggi	70.00 s.d. 100.00
E.7.1	Kurang	Satuan pendidikan memiliki ketersediaan ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium yang rendah	0.00 s.d. 49.99	Sedang	Satuan pendidikan memiliki ketersediaan ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium yang sedang	50.00 s.d. 69.99	Baik	Satuan pendidikan memiliki ketersediaan ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium yang tinggi	70.00 s.d. 100.00
E.7.2	Kurang	Satuan pendidikan memiliki ketersediaan air kayak, tempat cuci tangan dengan sabun, dan toilet yang rendah	0.00 s.d. 49.99	Sedang	Satuan pendidikan memiliki ketersediaan air kayak, tempat cuci tangan dengan sabun, dan toilet yang sedang	50.00 s.d. 69.99	Baik	Satuan pendidikan memiliki ketersediaan air kayak, tempat cuci tangan dengan sabun, dan toilet yang tinggi	70.00 s.d. 100.00
E.7.3	Kurang	Satuan pendidikan	0.00 s.d. 49.99	Sedang	Satuan pendidikan	50.00 s.d. 69.99	Baik	Satuan pendidikan memiliki ketersediaan	70.00 s.d. 100.00

		memiliki ketersediaan bahan dan fasilitas belajar literasi yang rendah			memiliki ketersediaan bahan dan fasilitas belajar literasi yang sedang			bahan dan fasilitas belajar literasi yang tinggi	
E.7.4	Kurang	Satuan pendidikan memiliki ketersediaan fasilitas TIK yang rendah	0.00 s.d. 49.99	Sedan g	Satuan pendidikan memiliki ketersediaan fasilitas TIK yang sedang	50.00 s.d. 69.99	Baik	Satuan pendidikan memiliki ketersediaan fasilitas TIK yang tinggi	70.00 s.d. 100.00

KEPALA BADAN,

TTD.

ANINDITO ADITOMO

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Subbagian Tata Usaha,



IFAN FIRMANSYAH

NIP 198210152009121003